Pandji Poestaka

Diantara Tjisoeroepan dan Pameungpeuk.

No. 15
18 Juli 2602
Tahoen XX

BOEAT KETJANTIKAN MOEKA DAN MEMBIKIN BERSIH KOELIT DJADI POETIH

Lekas tjoba pake

BEDAK VIRGIN DAN AJER DAFFODIL

Ditanggoeng lantas dapat faedah

Filiaal-Filiaal Chun Lim & Co.
Glodokplein No. 2 Djakarta
Semarang dan Soerabaja.

CHUN LIM & Co.
Tjidengweg West No. 2 — Djakarta.

Kabar penting!!!

Balai Poestaka telah diboeka kembali.

Toean-toean soedah boléh poela memesan boekoe-boekoe jang toean soekaï. Dan djika toean hendak mendirikan Taman Batjaan (bibliotheek) poen, Balai Poestaka sedia membantoe toean.

Tanjakanlah atoeran-atoerannja kepada agén-agén Balai Poestaka jang terdekat. Atau toean boléh minta keterangan langsoeng kepada kantor kami.

BALAI POESTAKA

SEPOELOEH TJERITA KANAK2

Karangan AMAN

Beloem berapa lama tjerita ini terbit, soedah habis, ditjétak lagi jang kedoea itoepoen ta' lama. Kini boekoe itoe terbit lagi tjétakan jang ketiga, lebih besar dari boekoe tjétakan jang doeloe-doeloe. Diberi poela bergambar jang indah-indah dan tjeritanjapoen diperbagoes.

Bagi anak-anak soeatoe batjaan jang tjotjok sekali.

Harga tjoema *f* 0,25

Balai Poestaka

DJAKARTA.

No. 15 18 boelan Toedjoeh 2602 Th. XX

PANDJI POESTAKA

TERBIT TIAP-TIAP HARI SABTOE

REDAKSI DAN ADMINISTRASI
BALAI POESTAKA
Djakarta Telef. Redaksi dan Adm. Wl. 7789, 1743, 1744

Harga langganan: Di Indonesia tiga boelan f 2.—.
Dibajar lebih dahoeloe.
Berlangganan sekoerang-koerangnja 3 boelan.
Harga senomor f 0,20.

Dengan izin Persdienst Nippon

Tjatetan

MOESIK KITA.

Soedah mendjadi kenjataan, semoea orang soeka mendengarkan moesik, biar si bebal, si doengoe atau si pandai, terpeladjar atau tidak, ahli pikir, ta' memandang boeloe, perasaan meréka akan tertawan mendengarkan koempoelan soeara jang sesoeai, lagoe jang baik.

Begitoelah pengaroeh moesik kepada djiwa dan rohani, pikiran dan perasaan, tegasnja kepada penghidoepan manoesia.

Seteroesnja apabila kita perhatikan poela perdjalanan riwajat, maka akan ma'loem poelalah kita, bahwa moesik bisa mempengaroehi peroebahan-peroebahan politik dan watak satoe-satoe bangsa.

Moesik djoega, sebagai djoega tjabang-tjabang jang lain dari pada seni, bisa membajangkan tjita-tjita jang tinggi, malahan dialah djalan jang sehaloes-haloesnja oentoek mentjiptakan perasaan hati dan riak djiwa.

Sekarang masa kebangkitan bangsa Asia telah tiba. Sekarang kita sedang beroesaha mentjiptakan satoe soesoenan baroe, dalam segala lapangan: keboedajaan, masjarakat, politik d.l.l. Soedah tibalah waktoenja kita membangoenkan dan memoepoek lagoe kita.

Moela-moela ini tentoe kita ta' mengharapkan seorang Beethoven, Mozart Indonésia, tetapi ahli-ahli moesik bangsa Indonésia jang dapat menggambarkan perasaan dan perdjoeangan masa sekarang, menoeroet sendi-sendi jang baroe, jang sesoeai dengan perasaan Timoer 'oemoemnja dan perasaan Indonésia choesoesnja; kita mengharap dengan tjepat timboelnja pemboeka-pemboeka djalan dalam lapangan ini, karena dalam peroebahan keadaan jang seperti kilat ini, kita perloe sekali akan pemboeka djalan.

Tindjauan

Semangat pemimpin.

Minggoe j. l. p. j. m. djenderal Imamura soedah mengoendjoengi beberapa sekolah dan soeatoe tempat pendidikan pemoeda di Djakarta. Disalah satoe sekolah itoe antaranja kata beliau, officier balatentera soedah disoeroeh beliau oentoek beladjar bahasa Indonésia dengan radjin. Kemoedian kata beliau, beliau sangat senang, disekolah itoe moerid-moerid soedah dapat berbahasa Nippon. Radjin-radjinlah beladjar, kata beliau.

Diloear sekolah soedah banjak dan giat orang Indonésia beladjar bahasa Nippon. Beliau itoe tentoe tahoe djoega hal itoe. Beberapa hari sebeloem itoe Hidejiro Nagata, djoeroe penasihat Pemerintah Militair didaérah selatan jang baroe sadja berkeliling tanah Djawa, soedah menoendjoekkan hal kegiatan itoe. Tetapi katanja, orang Indonésia sebaik-baiknja djanganlah dipaksa beladjar bahasa itoe, hendaknja atas kemaoeannja sendiri.

Mémangnja tidak ada paksaan beladjar bahasa Nippon. Meskipoen begitoe orang Indonésia giat djoega beladjar. Hal itoe patoet sekali dipoedji, ... kalau kita tjoema melihat dari loear sadja. Tetapi kalau ditilik agak lebih dalam, maka kebanjakan orang Indonésia itoe radjin beladjar, ialah karena mengingat peroetnja semata-mata. Meréka tidak memandang bahasa itoe sebagai alat keboedajaan, sebagai soeatoe djambatan oentoek lebih mengenali bangsa dan kehidoepan Nippon.

Boekanlah begitoe maksoed p. j. m. djenderal Imamura. Officier-officier disoeroeh beliau beladjar bahasa Indonésia, soepaja dapat lebih moedah dan lebih kekal mengadakan persaudaraan antara orang Nippon dan orang Indonésia. Beladjar bahasa itoe disoeroeh pakai oléh beliau sebagai soeatoe djambatan ketoedjoean jang soetji. Maksoed jang baik itoe hendaklah kita tjontoh.

Mémangnja orang Indonésia itoe soeka mentjontoh, tetapi selaloe sadja jang tidak dapat mengeraskan semangatnja. Hal itoe haroes kita akoei dengan seichlas-ichlas hati kita. Lebih baik kita pandang dengan seadil-adilnja akan kesalahan kita, soepaja dapat kita perbaiki, kalau mémang kita bertjita-tjita hendak toeroet dengan saudara-saudara kita se-Asia menjoesoen pekerdjaan jang moelia, menjoesoen Asia Raja, ialah pekerdjaan jang memerloekan semangat jang koeat, semangat jang mempoenjaï pendirian, dasar, sendi-sendi jang koekoeh.

Semangat jang koekoeh, jang soeka kepada kebenaran dan keadilan. Tjobalah lihat djoega kepada orang Nippon. Meréka itoe tidak soeka beroetang boedi, karena itoe segala pekerdjaan privé dibajar meréka. Kalau beroetang boedi, keadilan dan kebenaranpoen tidak dapat dipegang tegoeh, karena perasaan soedah dipengaroehi oléh hal jang tidak semestinja.

Perasaan soeka kepada kebenaran dan keadilan itoelah hendaknja kita tjontoh. Boekankah karena perasaan itoe, maka meréka dapat memperoléh kemenangan jang gilang-gemilang? Karena menaroeh moestika dalam djiwa sanoebarinja, moestika keadilan dan soeka kepada kebenaran. Itoelah tanda jang bersinar pada pandji-pandjinja, Matahari jang mengenjahkan keadaan gelap.

Dengan berpegang kepada keadilan dan kebenaran, baroelah kita dapat mendjadi pemimpin jang patoet didjédjérkan dengan saudara-saudara kita lainnja. Baroe kita patoet toeroet menjoesoen Asia Raja, menjoesoen Indonésia baroe. Sebagai kita kalau hendak berpoeasa, mesti dahoeloe berlangir, begitoe poelalah kita hendaknja berlangir dahoeloe dalam kebenaran dan kesoetjian hati, soepaja tidak akan berat sebelah kepada kawan atau keloearga kita, boekan karena dia lebih tjakap dari orang lain, melainkan semata-mata karena dia sahabat kenalan atau keloearga kita.

Masih banjak bangsa kita jang soedah ditempatkan ditempat kepertjajaan, tetapi masih djoega mempergoenakan kepertjajaan itoe oentoek mengoentoengkan diri, keloearga dan sahabat kenalan, boekanlah masjarakat seoemoemnja. Salah satoe tjontoh jang sangat mengetjéwakan:

Disalah satoe tempat, beberapa orang mendapat perintah oentoek mengatoer lagi seboeah kantor. Soedah diatoer dengan baik-baik, daftar pekerdjaan soedah bérés, dan soedah ditetapkan tanggalnja akan diboeka, semoeanja itoe dengan persetoedjoean badan pemerintahan ditempat itoe. Tetapi apa latjoer? Dari tempat lain, jang roepanja lebih tertinggi da-

Djajabaja Sechbakir (Latin) ƒ 0,70 (Djawa) ƒ 0,70. Kitab Djangka Djajabaja (Mel.) ƒ 0,65. Lambang Prodjo (Djawa) ƒ 0,65.
Toko Boekoe „L A U W" Solo.

lam oeroesan itoe, disoeroeh orang lain mengepalaï kantor itoe. Orang itoe tidak ada toeroet mengoeroes kantor itoe lebih dahoeloe. Hal itoe tidak mengapa, djikalau dia mémangnja lebih tjakap dari pada meréka jang soedah lebih dahoeloe mendapat perintah itoe.

Tetapi sesoedah kantor diboeka, sesoedah moelaï orang bekerdja, si kepala tadi tidak dapat memimpin pekerdjaannja, pegawainja tidak tahoe apa jang mesti dikerdjakan, karena meréka tidak mendapat perintah jang djelas dan teratoer. Si kepala tidak sanggoep memboeat daftar pekerdjaan. Dia sendiri tidak berboeat apa-apa, dia tidak memimpin, dia tidak toeroet bekerdja, karena ditempat itoe perloe mempergoenakan bahasa Indonésia, malahan tjoema bahasa itoe jang terpakai, dan beliau tidak paham bahasa itoe.

Beliau sendiri mengakoe tidak sanggoep memimpin, karena mémang tidak pandai bahasa Indonésia. Pegawai lain-lainnja djoega sebeloem itoe sebagai kebanjakan orang Indonésia, tidak pernah mempergoenakan bahasa itoe, tetapi sekarang dioesahakan meréka djoega oentoek mempeladjari dan memakai bahasa itoe dengan sedapat-dapatnja. Tetapi kepala tadi tidak hendak bersoesah pajah mempeladjarinja, meskipoen bahasa itoe haroes diketahoeinja, soepaja dia dapat bekerdja ditempat itoe. Roepanja dia tidak hendak bersoesah pajah oentoek menjesoeaikan diri kepada keadaan sekarang. Dan mémang djoega dia sedjak dari dahoeloe selaloe dalam kalangan orang dan pekerdjaan orang Barat.

Kalau dimasa sekarang ada orang Indonésia masih segan djoega mempeladjari dan memakai bahasa Indonésia, itoe boléh diseboet soedah terlaloe dan tidak sebetoelnja dan tidak sesoeai dengan tjita-tjita Pemerintahan sekarang. Si kepala tadi — katanja — soedah djoega menerangkan kepada orang Indonésia jang mengoeroes kantor jang lebih atas, bahwa dia tidak sanggoep memimpin pekerdjaan itoe, tetapi dapat djawaban, dia haroes sadja sabar, karena doea tiga boelan lagi dia akan diangkat ditempat jang lebih baik dan lebih tinggi!

Tetapi ditempat itoepoen nanti dia akan mesti djoega mempergoenakan bahasa Indonésia, barangkali akan lebih banjak lagi dari pada ditempat jang sekarang. Apakah alasannja, maka orang itoe diangkat djoega djadi kepala, dan mendapat djandji djoega akan diberi tempat jang lebih bagoes lagi, meskipoen tidak tjakap? Kata orang, karena dia sahabat orang Indonésia jang mengoeroes angkatan sematjam itoe.

Kalau orang itoe, oléh soeatoe kantor Pemerintah lain ditoendjoekkan akan kesalahan jang begitoe, maka djawab orang Indonésia tadi: „Kami tjoema mengoesoelkan sadja; orang Nippon, jang mengangkatnja." Djadi kesalahan dilémparkan kepada orang Nippon .....!

Orang Nippon itoe mengangkat orang Indonésia itoe disoeatoe tempat kepertjajaan, disoeatoe tempat pemimpin. Orang Nippon itoe mengharap dari padanja memakai kepertjajaan itoe dengan sebenarnja oentoek kebaikan masjarakat. Soedah tentoe dari pada orang Indonésia itoe diharapnja akan mendapat oesoel-oesoel angkatan dan sebagainja jang terbit dari pertimbangan keadilan dan kebenaran dan poetih bersih hati.

Orang Nippon pertjaja, tetapi kepertjajaan itoe tidak dipergoenakan oléh orang Indonésia itoe dengan sebenarnja. Djanganlah orang Nippon jang dipersalahkan, karena dia menaroeh kepertjajaannja kepada kita dengan toeloes ichlas. Tetapi jang mestinja dipersalahkan ialah diri sendiri. Orang Indonésia selaloe takoet memeriksa dirinja sendiri dan lebih berani mentjoerahkan kesalahan kepada orang lain.

Itoelah semangat orang jang tidak berani tanggoeng djawab. semangat orang jang tidak patoet djadi pemimpin. Semangat jang sematjam itoelah hendaknja kita berantas, soepaja kita sanggoep mendjalankan kepertjajaan saudara toea kita dengan sebenarnja, oentoek keoentoengan bangsa dan tanah air kita choesoesnja dan kepentingan kita bersama selingkoengan Asia Raja oemoemnja.

Ar. Pn.

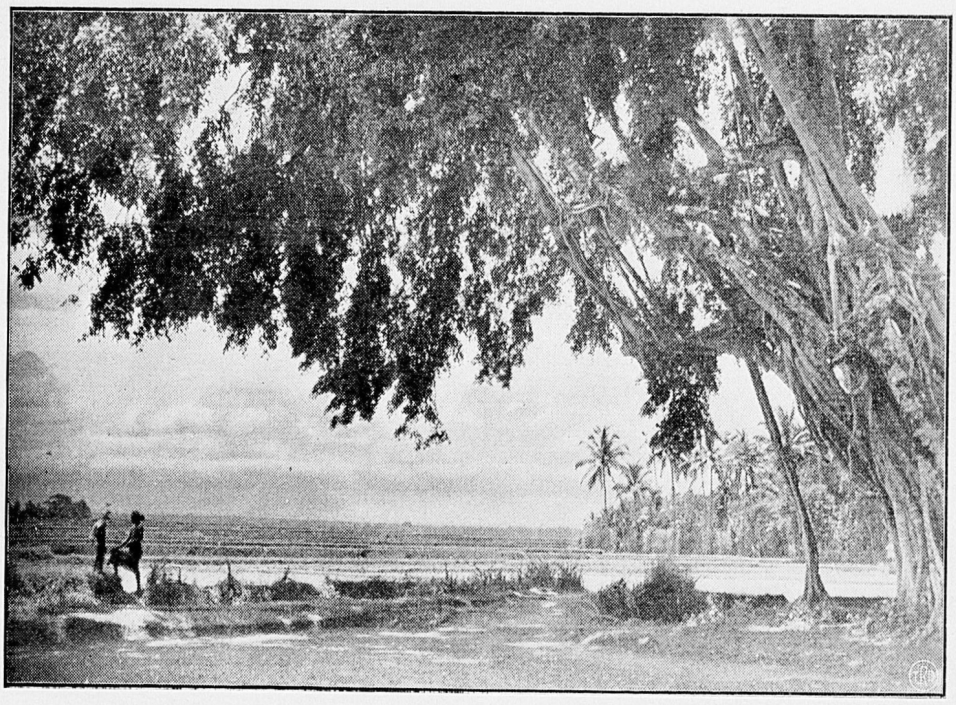

Pemandangan di Bali. Aman dan indah.

PERGERAKAN TIGA-A MELOEAS KE TAMBOEN

Pada hari Minggoe, tg. 12 Djoeli j.l., di Tamboen telah berdiri poela Badan Persiapan Pergerakan Tiga-A. Rapat jang diadakan oléh Badan Persiapan itoe mendapat koendjoengan jang memoeaskan. Tidak koerang dari 1.500 orang pendoedoek daérah Tamboen menghadiri rapat itoe. Lain dari kaoem Pembesar Negeri, Wedana Bekasi, Wedana Tjikarang, Ass.-Wedana Tamboen, d.l.l., jang tampak ada poela l.k. 40 orang mandoer dari tanah-tanah partikoelir. Toean Saléh dari Poetjoek Pimpinan Tiga-A serta toean Ijos dan Assa dan pembantoenja dari Pergerakan Tiga-A tjabang Djakarta datang poela menghadiri rapat itoe.

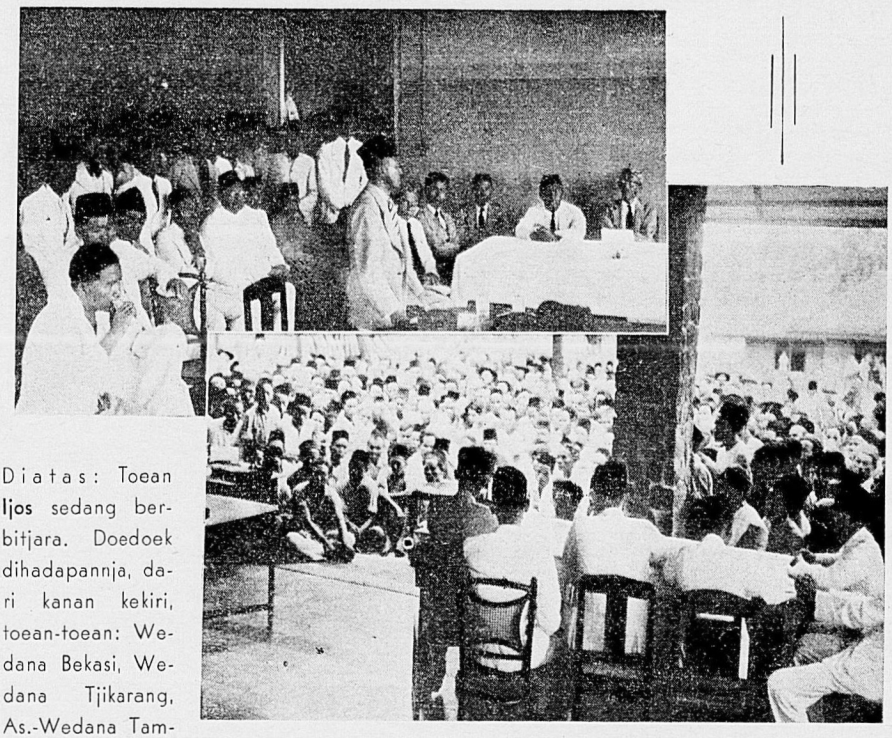

Diatas: Toean **Ijos** sedang berbitjara. Doedoek dihadapannja, dari kanan kekiri, toean-toean: Wedana Bekasi, Wedana Tjikarang, As.-Wedana Tamboen, Komendan Detachement Bekasi dan Manteri Polisi Tamboen. Dibelakangnja, toean **Assa** lagi membasahi kerongkongannja jang kering karena poeas berbitjara. Disebelah toean Assa kelihatan toean **Saléh.**

Dibawah: Dihadapan médja, Pengoeroes Badan Persiapan Tiga-A tjabang Tamboen, jang tersoesoen dari toean-toean: **Suchla Effendi** (ketoea); **Amir** (ketoea-moeda); **Hanapi** (penoelis); **Interedja** (bendahari); **Lie Tiang Keng, Aboebakar** dan **Ibnoekisan** (pembantoe).

Rapat diboeka oléh Ketoea Badan Persiapan, toean Suchla Effendi.

Sesoedah pembitjaraannja itoe disamboeng oléh Ass.-Wedana Tamboen, sebagai Ketoea dari Badan Penasihat Badan Persiapan itoe, maka berbitjara poela toean Assa.

Kemoedian toean Ijos mendjelaskan poela tentang maksoed dan toedjoean Pergerakan Tiga-A. Tiga-A adalah badan perantaraan antara ra'jat dan Pemerintah, kata toean Ijos. Maksoednja oentoek mempersatoekan sekalian pendoedoek, mempersatoekan segenap lapisan masjarakat dibawah pimpinan saudara toea Dai Nippon. Djika doeloe ra'jat dan Pemerintah bertentangan, sekarang adalah lain halnja, kata pembitjara.

Sekarang ra'jat dan Pemerintah haroes berpimpinan tangan, bantoe-membantoe, bekerdja bersama-sama, berat sama dipikoel, ringan sama didjindjing. Pemerintah sekarang ini, sebagai malam dengan siang halnja dengan Pemerintah Belanda doeloe, jang tjoema maoe énak sendiri, hidoep sendiri. Pemerintah Dai Nippon sekarang berazaskan kebenaran, kedjoedjoeran, kekesateriaan. Oléh toean Ijos dioeraikan bermatjam-matjam tjontoh dan teladan tentang kekesateriaan bangsa Nippon. Kitapoen sebenarnja, kata pembitjara, dahoeloe memegang kebenaran dan kedjoedjoeran jang tegoeh, bersifat kekesateriaan djoega. Tetapi oléh pengaroeh Pemerintah doeloe, banjak sifat-sifat itoe jang telah roesak. Tetapi selama kita hidoep, segala jang roesak itoe masih dapat diperbaiki, kita masih dapat memperbaiki iman kita.

Oléh sebab itoe, kata pembitjara, marilah kita semoeanja berlakoe djoedjoer, berdjalan diatas rél kebenaran, soepaja tertjapai tjita-tjita, bersatoe menoedjoe Asia Raja.

Oléh toean Assa diterangkan poela, soepaja pendoedoek berhati sabar menoenggoe peroebahan tentang tanah partikoelir. Peperangan soetji sekarang ini beloem selesai benar dan djangan diloepakan, menjoesoen soeatoe negara itoe tidaklah dapat dikerdjakan dalam sekedjap sadja. Semoeanja haroes ditimbang dan dipikirkan dalam-dalam. Sekarang marilah doeloe kita semoea menoeroet segala perintah, soepaja dapat ter-

Oemat Islam bersatoe

Di Balai Permoefakatan Oemat Islam di Van Heutz Boulevard, digedoeng tempat Bataviasche Kunstkring dahoeloe, pada tanggal 13 Djoeli j.l., oléh oemat Islam diadakan pertemoean jang mendapat koendjoengan ramai. Maksoed pertemoean itoe oentoek mengadakan pemilihan pengoeroes „Persiapan Persatoean Oemat Islam".

Oléh pemimpin rapat, toean Kartosoedarmo, dioeraikan dengan pandjang lébar maksoed dan toedjoean persatoean terseboet. Tidak lain maksoednja, melainkan hendak mempersatoekan oemat Islam dan hendak mempertinggi agama Islam, jang dapat ditjapai dengan berbagai-bagai djalan. Akan dimadjoekan berbagai-bagai oesoel kepada Pemerintah.

Diantara jang hadir dari pihak Nippon, kelihatan toean Sjimizoe jang telah toeroet memberi poela berbitjara, memberikan nasihat sekadarnja. Lain dari pada itoe telah berbitjara djoega toean Abdoel Hamid. Isi pidatonja pemandangan dan nasihat.

Hasil pemilihan adalah sebagai berikoet: toean-toean Abikoesno, Kartosoedarmo, Mr. Kasman, Ir. Sofjan, Harsono Tjokroaminoto, Oemar Hadi, Anwar Tjokroaminoto, njonja Siti Noerdjannah dan toean Zainoel Arifin.

Atas: Toean **Kartosoedarmo** memboeka pertemoeannja.

Bawah: Gedoeng itoe penoeh sesak, hingga banjak orang jang terpaksa berdiri. Sesoenggoehnja soäl agama itoe sangatlah pentingnja, sedang pendoedoek Indonésia sebagian besar memeloek agama Islam.

---

soesoen masjarakat jang damai, tenang dan ma'moer. Boeat sementara segala peratoeran tanah partikoelir jang doeloe, masih berlakoe. Tetapi kemoedian tentoe segalanja akan dioebah, ditjotjokkan dengan kehendak masa. Seperti dikatakan tadi, Tiga-A adalah badan perantaraan antara ra'jat dan Pemerintah dan mémang Dai Nippon menghendaki bekerdja bersama-sama dengan ra'jat Indonésia dan segenap bangsa Asia se'oemoemnja. Toean Assa menghabisi pidatonja dengan seroean „Hidoep Asia Raja!" tiga kali.

Sesoedah rapat ditoetoep oléh ketoea Badan Persiapan, maka anggota Badan Persiapan dan toean-toean dari pihak Pemerintah serta oetoesan-oetoesan dari Djakarta masih tinggal bertjakap-tjakap sebentar, beri-memberi nasihat dan petoendjoek oentoek kepentingan Badan Persiapan itoe. Keadaan dalam pertemoean itoe sangat menjenangkan.

RADÉN OBING

Djago pentjak jang termasjhoer meninggal.

Oentoek kebanjakan pembatja dari golongan Soenda tentoe nama ini tidak asing lagi, karena moeridnja tersebar diseloeroeh Djawa Barat. Dalam oesia 83 tahoen, Radén Ibrahim bin Radén Hadji Abdoellah Sirad — dengan seboetan sehari-hari dipanggil Radén Obing sadja — telah meninggal doenia pada hari Selasa tanggal 7 Djoeli 2602.

Goeroe jang masjhoer ini dilahirkan di Tjikalong, bawahan Kén Tjiandjoer pada tanggal 27 Safar 1277 (25 September 2519). Ia masih keloearga jang dekat djoega kepada boepati-boepati Tjiandjoer, toeroenan Dalem Wiratanoe Datar jang mendirikan ke-boepatian Tjiandjoer.

Sedjak 'oemoer 10 tahoen hingga waktoe jang terachir sekali ia tidak poetoes - poetoesnja mempeladjari soäl pentjak. Meskipoen oesianja soedah tinggi, tetapi djika ia bertindak, sepoeloeh orang moeda-moeda haroes berhati-hati benar mendjaga diri !

Radén Ibrahim bin Radén Hadji Abdoellah Sirad.

Salah satoe pengalaman Maha Goeroe Pentjak itoe, inilah :

Pada soeatoe hari datang kepadanja seorang djago koentau dari Sjantoeng jang disana soedah tidak dapat dikalahkan orang, namanja biasa diseboet orang Tjiandjoer Entjék Liem Kong. Kedoea djago ini bertanding dengan memperta-roehkan agama : Djika Entjék Liem Kong menang, Radén Obing haroes memeloek agama Konghoetjoe. Sebaliknja, djika Radén Obing jang menang, Entjék tadi maoe tidak maoe mesti memeloek agama Islam.

Achirnja pertandingan, Radén Obing jang menang. Seketika itoe djoega dipanggil orang „béngkong" (toekang menjoenat) dari Tjageundang, bernama Abah Ain — boeat orang Soenda tidak asing, karena pandainja memboeat lawak jang kotjak —, dan dengan disaksikan oléh Radén Moeksin, Agan Apit dan Néng Ebéng, laloe Entjék Liem Kong berganti agama, masoek Islam dengan berganti nama Moehammad Saléh.

Sekarang Radén Obing telah berpoelang kerahmatoe'llah. Poetera Indonésia 'oemoemnja, poetera Soenda choesoesnja, kehilangan seorang Goeroe Pentjak jang amat ditjintaï moeridnja.

Moga-moga arwahnja mendapat rahmat didoenia-baka itoe.

Moga-moga Agan Alibasah atau Agan Moechjiddin, poetera dan kemenakan almarhoem, dapat melandjoetkan oesaha Radén Obing, meneroeskan mengadjar pentjak jang bergoena itoe.

Roeang tempat mengobati hidoeng, kerongkongan dan telinga.

Sedjak beberapa tahoen j.l. diroemah sakit Salemba telah dimoelaï mengerdjakan soeatoe roeangan, semata-mata akan dipakai tempat mengobati orang jang sakit telinga, hidoeng atau kerongkongan. Tetapi pekerdjaan itoe sering terhenti-henti oléh bermatjam-matjam hal.

Akan tetapi setelah tentera Nippon mendoedoeki kota Djakarta, dengan kemoerahan hati pemimpin roemah sakit itoe, pekerdjaan itoe dapatlah diselesaikan dengan lekas.

Pada tg. 12 Djoeli 2602 diadakan selamatan sedikit diroemah sakit itoe, dengan menanam kepala kambing ditengah-tengah roeangan terseboet. Pada hari terseboet segala alat perkakas bagi penjakit terseboet diatas telah dipindahkan keroeangan jang baroe selesai itoe. Semoea jang hadir memohonkan kepada Jang Mahakoeasa, agar selamatlah segala pekerdjaan didalam roeangan baroe itoe, baikpoen bagi si sakit, maoepoen bagi si penolongnja dan pegawainja.

Pada selamatan itoe hadir, antaranja wakil-wakil dari berbagai-bagai pedjabatan keséhatan di Djakarta, seperti Dr. Arifin (Dep. Keséhatan Ra'jat) ; Dr. Asikin (Roemah sakit Salemba); Dr. Marzoeki (Pedjabatan Keséhatan kota); Dr. Mochtar (Roemah sakit Eijckman) ; Dr. Rasjid (Pertabin) ; Dr. Boenjamin (Institoet Koesta) dsb.

Seperti telah diketahoei, pemimpin roeangan baroe itoe ialah Dr. Hendarmin, dibantoe oléh Dr. Moewardi.

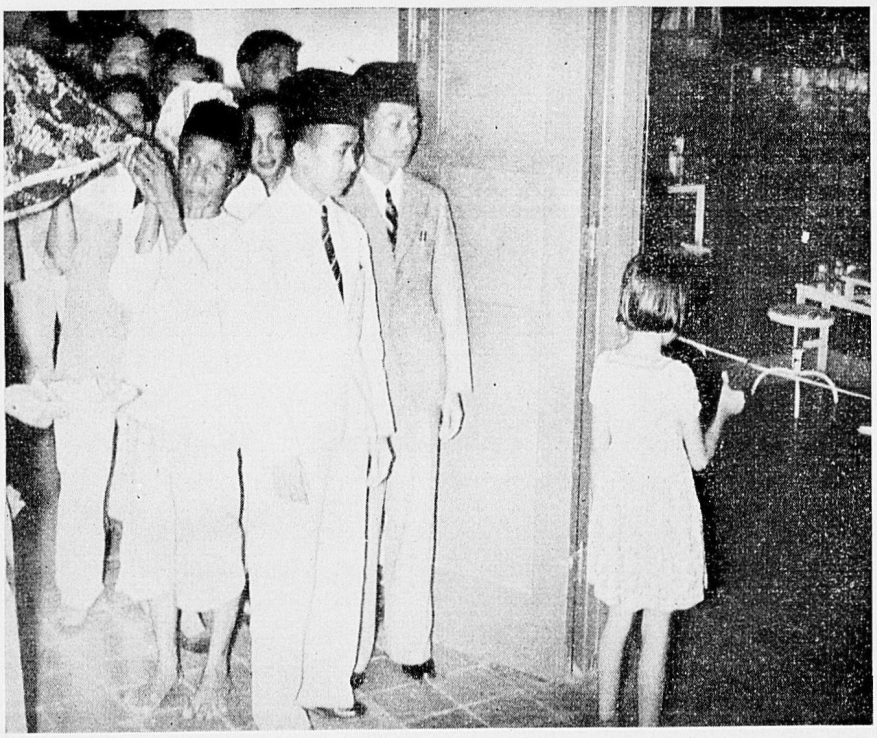

Poeteri Dr. Moewardi, Seri Sedjati, menggoenting pita, jang dilintangkan dipintoe akan masoek keroeangan.

PEMANDANGAN LOEAR NEGERI

15 Djoeli 2602.

Persatoean bangsa Asia.

Apabila kita lajangkan mata kita pada peta doenia, maka nampaklah betapa loeasnja soedah daérah jang telah masoek kedalam lingkoengan Asia Baroe. Filipina, Indonésia, Mantjoekwo, sebagian terbesar negeri Tiongkok, laloe ke Moeang Thai, Semenandjoeng, Boerma, sekaliannja itoe soedah bernaoeng dibawah pandji-pandji Matahari Terbit. Dan tiada soeatoepoen negeri-negeri itoe jang pernah menjatakan tidak soeka bekerdja bersama-sama dengan Nippon, melainkan sekaliannja réla dan giat membantoe membentoek Doenia Baroe.

Daérah jang loeas itoe dapat dan pasti akan lebih loeas lagi. Kehasratan hati India oentoek menjertaï pembaharoean doenia, bagi kita boekan rahasia lagi. Tjoekoeplah berita-berita tentang pemberontakan dinegeri itoe terhadap Inggeris, mendjadi boekti. Makin lama makin hébat djoega pemberontakan itoe mendjalar, teroetama dipropinsi Sindh dan Radsjpoetana.

Inggeris boléh dikatakan tidak dapat lagi berboeat apa-apa. Pemimpin-pemimpin India, jang berterang-terangan menantangnja, tidak berani lagi dia menangkapnja. Sebab dia tahoe, dibelakang Gandhi dan dibelakang Djawaharlal Nehroe, bersemboenji semangat beratoes djoeta ra'jat India.

Didalam masa perang seperti sekarang ini, sepatoetnja tiap-tiap gerakan anti-pemerintah ditekan semati-matinja, djika perloe, pemimpin-pemimpinnja dihoekoem mati. Tetapi Inggeris tidak berani berboeat begitoe. Dan ketakoetannja itoe mendjadi boekti betapa lemahnja kedoedoekannja dinegeri India.

Lebih djaoeh ke Barat kita lajangkan pandang kita: Afghanistan, Iran, Irak, Arabia, Siria, Palestina, Toerkia. Tiada banjak kita dengar dari negeri-negeri itoe, tetapi tahoe dan mengertilah kita bahwa ra'jat Asia didaérah itoe, dengan hati berdebar oléh penoeh pengharapan, menoeroetkan fadjar menjingsing diarah Timoer.

Persatoean bangsa Asia tidak lama lagi akan berwoedjoed sesempoerna-sempoernanja, karena meréka insaf kembali akan keagoengannja dimasa jang silam dan ingin mengembalikan keagoengannja itoe, lebih besar dan lebih gemilang.

Kedoedoekan Roesia.

Sebenarnja Roesia masoek kedalam peperangan, ialah karena hasoetan Inggeris djoega. Kita tahoe sedjak doeloe negeri-negeri Eropah sangat takoet kepada Roesia, karena tjita-tjitanja hendak melenjapkan kapitalisme. Malah dimasa jang pertama Perikatan Bangsa-bangsa, jang katanja hendak mentjiptakan perdamaian seloeroeh doenia itoe, tidak maoe menerima negeri mérah itoe sebagai anggotanja.

Tetapi kemoedian negeri Inggeris jang mendjadi moesoeh Roesia nomor satoe itoe, merapati moesoehnja itoe. Ja'ni ketika Inggeris terantjam oléh bahaja.

Pengalaman Roesia dengan Inggeris soenggoeh tidak énak. Dari Inggeris Roesia tidak bisa mengharapkan apa-apa. Boléhlah dikatakan Inggeris hendak mempergadjah-gadjah Roesia sadja, hendak menjoeroeh negeri raksasa itoe bekerdja jang berat-berat oentoeknja.

Hal itoe oempamanja ternjata dari kabar-kabar jang belakangan ini. Inggeris telah menarik balatenteranja dari Irak dan Iran dan menjoeroeh Roesia berdjaga-djaga disana dengan serdadoe-serdadoenja. Inggeris dan Amérika beroesaha poela oentoek memanas-manaskan hati Roesia soepaja melawan Nippon, tetapi perhoeboengan Roesia dan Nippon tetap baik.

Kedoedoekan Roesia mendjadi soekar karena dipermain-mainkan oléh negeri-negeri Sekoetoe ini. Sebab soedah ternjata Roesia tidak begitoe koeat seperti jang disangka-sangkakan negeri Sekoetoe. Disebelah selatan, Djérman telah dapat meroeboehkan Sebastopol dan kini negeri As itoe sedang berdjoeang poela dengan beraninja disepandjang soengai Don oentoek menerobos ke Kaukasus. Besar soedah daérah Roesia jang telah djatoeh ketangan Djérman, dan kelihatannja Djérman akan teroes-meneroes mendapat hasil dimasa jang akan datang.

Mémang negeri Roesia amat loeas. Akan tetapi tidak semoea daérahnja penting-penting. Daérah Siberia oempamanja, tidak ada menghasilkan apa-apa. Hasil tambang jang berharga tjoema terdapat pada beberapa tempat sadja, ja'ni dibagian Barat dan didaérah Kaukasus. Tetapi daérah-daérah itoe sebagian besar soedah poela djatoeh ketangan Djérman.

Nampaknja tidak ada harapan baik bagi Roesia. Tjita-tjitanja sedjak dahoeloe, oentoek mentjapai djalan kelaoet dan beroléh pelaboehan jang baik, boléh dikatakan tidak ada lagi sama sekali. Bahkan moengkin pelaboehan-pelaboehannja jang masih ada sekarang ini, akan lepas poela dari tangannja.

Disebelah Timoer ada pelaboehan Wladiwostok, tetapi dimasa sekarang ini, karena perhoeboengan dengan Amérika sangat soekar, pelaboehan itoe, tidak ada goenanja sama sekali. Dan lagi setiap tahoen pelaboehan itoe tidak dapat dirapati kapal, karena dilipoeti oléh saldjoe.

Begitoe djoega halnja dengan laoet disebelah oetara, tidak bisa dipergoenakan sama sekali, sebab ditoetoepi oléh és.

Dilaoet sebelah Barat, Roesia tidak lebih beroentoeng. Laoet Timoer dikoeasaï oléh Djérman seloeroehnja.

Di Laoet Hitam kapal-kapal Roesia terkoeroeng. Djalan ke Laoet Tengah melaloei Selat Dardanellen, ditoetoep oléh Toerki. Baik Roesia maoepoen sekoetoenja Inggeris, tidak diboléhkan melaloei Selat itoe, karena Toerki hendak mempertahankan kenétralanja.

Begitoelah kita lihat ,,persahabatan'' Roesia dengan negeri-negeri Sekoetoe itoe, tjoema menjoesahkan dirinja sadja.

Boewana.

ISINJA : **Tjatetan :** Moesik kita — **Tindjauan :** Semangat pemimpin — Pergerakan Tiga-A meloeas ke Tamboen — Oemat Islam bersatoe — Radén Obéng meninggal — Roeang tempat mengobati — **Pemandangan loear negeri — Pemandangan dalam negeri — Tetangga kita :** Menindjau ke Semenandjoeng Malakka — **Anéka 'ilmoe :** Beli-séwa — **Keséhatan :** Malaria — Malam perajaan Poeteri Asia Raja — Renoengan djiwa — **Taman Isteri :** Soerat pendidikan — Poeteri-poeteri di Nippon — **Sambil laloe :** Menoedjoe ke Poelau Kema'moeran — **Tjerita péndék :** Oedjian jang berat — **Oendang-oendang dan Ma'loemat — Olah raga :** Pertandingan Kompetisi — Atletik — **Warna Warta** — Nachoda Goma (8) — **Feuilleton :** Djangir Bali — **Taman Kanak².**

PEMANDANGAN DALAM NEGERI

Djakarta, 15-VII-2602.

Peringatan hari 7 Djoeli.

Hari toedjoeh boelan toedjoeh telah lampau, penoeh dengan peristiwa jang akan tetap mendjadi kenang-kenangan kita. Seloeroeh Asia, jang pada waktoe ini telah mengibarkan bendéra Matahari Terbit, beramai-ramai menggembirakan hari itoe.

Perajaan dan keramaian jang baroe kita rajakan ini, djanganlah dikira hanja soeatoe perajaan goena bersenang-senang belaka. Boekan itoe jang dimaksoedkan dengan perajaan hari itoe. Djika hanja oentoek mengedjar kesenangan sadja, tidaklah perloe agaknja pihak Pemerintah memperhatikannja.

Hari tanggal toedjoeh boelan Djoeni soedah didjadikan hari pemoeda. Hari jang meloeloe diperoentoekkan bagi para pemoeda, dan dirajakan serta digembirakan kaoem pemoeda. Di Nippon hari itoe dirajakan dengan berbagai-bagai permainan dan pertandingan olah raga. Daérah Selatan jang sekarang telah masoek djoega mendjadi anggota Asia Raja, toeroet serta djoega merajakan. Banjak tempat, misalnja sadja Djakarta, Bandoeng, Mataram, Soerabaja dan lain-lainnja, telah djoega mengerahkan pemoeda-pemoedanja.

Adanja pertandingan olah raga dan berkoempoelnja sekalian pemoeda, tidak hanja membawa kebaikan bagi pendidikan, rohani dan djasmani, tapi berarti djoega merapatkan silatoerahim antara pemoeda, jang sedikit banjak mempengaroehi djoega akan koekoehnja persatoean. Tepat benar peringatan Jang Moelia Kolonél Matsui: „Djanganlah memikirkan olah raga oentoek kesenangan belaka atau bermain-main seperti bangsa Eropah dan Amérika. Oentoek memelihara dan melatih semangat, itoelah salah satoe oesaha istiméwa jang didapat dengan djalan olah raga itoe."

Lebih besar lagi arti hari pemoeda itoe, karena kegembiraan pada hari itoe beralaskan soeatoe peristiwa, jang memboeka mata seloeroeh Asia pada tjita-tjita moelia. Tjita-tjita membentoek keloearga Asia, membentoek **Soesoenan Baroe,** tempat segala bangsa Asia doedoek **sama rendah** dan **berdiri sama tinggi,** merasakan **kema'moeran bersama-sama,** memboeang segala **perbédaan boedak dan toean.** Tjita-tjita jang disiarkan Nippon oentoek membangoenkan ra'jat Asia.

Tjtia-tjita ini telah njata djoega diboektikan, seperti jang dikabarkan „Domei", ketika wakil „Asahi" bertjakap-tjakap dengan Masao Hirota, jang menerangkan keadaan di Thai demikian :

„Bendéra Matahari Terbit dan bendéra Thai jang sekarang dikibar-kibarkan dikota Bangkok, soenggoeh meloekiskan persaudaraan jang tegoeh antara Dai Nippon dan Thai."

Berkibarnja kedoea bendéra ini, soenggoeh mendjadi lambang persamaan deradjat, sesoeai dengan kehendak Dai Nippon, jang telah dilakoekan terhadap Mantsjoekwo. Dari sebab itoe, berkenaan dengan peringatan timboelnja tjita-tjita Asia Raja ini, ditempat-tempat perajaan tidak ketinggalan pidato-pidato jang menggembirakan, jang dimaksoedkan oentoek menanam benih tjita-tjita moelia kepada sekalian pemoeda, pembawa zaman jang akan datang.

Kebangkitan Oemat Islam.

Banjak perkoempoelan Islam di Indonésia ini. Jang besar ada, jang ketjilpoen ada djoega. Sebagian meloeloe mementingkan keagamaan, sebagian lainnja toeroet djoega memikirkan soäl kedoeniawian, misalnja toeroet djoega memperhatikan djalannja poelitik doenia. Sajang, kekoeatan jang ada pada meréka tidak banjak digoenakan pemerintah jang doeloe oentoek membantoe mentjapai kesedjahteraan ra'jat dan negeri.

Pada waktoe ini, keadaan oemat Islam Indonésia telah djoega mendjadi perhatian pihak Nippon. Dalam waktoe sekedjap sadja, telah banjak diadakan perhoeboengan dengan kaoem moeslimin, misalnja di Djakarta, Bandoeng dan Mataram. Harapan kami, moedah-moedahan perhatian ini membawa kebaikan dalam doenia Islam Indonésia.

Dari kalangan Islam sendiri tentoe sadja diharapkan bantoean setjoekoepnja, agar dapat lekas doenia Islam Indonésia bertambah semaraknja. Oemat Islam Djakarta waktoe hari Senin jang laloe telah memboeka gedoengnja jang indah besar, jang akan didjadikan „Balai Permoefakatan Oemat Islam". Dalam rapatnja oentoek menetapkan pengoeroesnja, telah djoega diadakan penerangan setjoekoepnja oléh pemimpin pertemoean itoe. Diterangkan, maksoed badan jang akan dibentoek itoe, ialah memadjoekan dan menggembirakan hidoep jang sesoeai dengan adjaran agama Islam, mempersatoekan oesaha oentoek membéla kehormatan Islam dan djoega mengoesahakan adanja perhoeboengan antara oemat Islam seloeroeh Asia Raja.

Oentoek mengatoer dan mendjoendjoeng tinggi deradjat oemat Islam Indonésia telah djoega dirantjangkan oesaha, misalnja oentoek menjebarkan pengetahoean agama dan pengetahoean doeniawi akan dioesahakan menerbitkan soerat kabar dan madjallah, mengadakan tabligh, taman pembatjaan dan sekolah-sekolah.

Poen dalam segala hal-hal jang berkenaan dengan agama Islam, oempamanja tentang soäl pembagian waris, nikah, tjerai dan roedjoek, penetapan hari besar Islam dan sebagainja akan dioesahakan sedapat-dapatnja, soepaja oemat Islam mendapat soeara djoega dalam oesaha dan tindakan Pemerintah jang banjak mengenaï hidoep-tertibnja doenia Islam Indonésia. Dari pihak Nippon jang diwakili oléh toean H. Sjimizoe dan Abdoel Chamid, diandjoerkan persatoean jang koekoeh oentoek menoedjoe kesempoernaan dan kemoeliaan doenia dan achirat.

Kitasini.

Karena Dia .....

„Pak, siapakah jang lebih soesah karena banjak pikiran : seorang iboekah atau seorang bapak ?"

„Seorang bapak, anakkoe, sebab ia mempoenjaï isteri ....."

Tetangga kita

Menindjau ke Semenandjoeng Malakka.

Oléh : MATU MONA.

(II).

Arti Malakka sebagai poesat-keboedajaan Melajoe telah lenjap, moengkin djoega dengan djatoehnja keradjaan Malakka itoe (1430 — M. 1260), timboellah nama „Melajoe" dengan artian : lajoe(r). Bangsa Tionghoa di Malakka ini telah mendjadi semi-Melajoe poela, meréka menganggap dirinja boekan berbangsa Tionghoa lagi oléh karena 'adat-isti'adatnja, bahasanja dan pergaoelannja sedjak beratoes-ratoes tahoen semata-mata dengan bangsa Melajoe. Kemoedian kita dapati poela di Malakka pendoedoek jang berasal dari bangsa Portoegis. Ketoeroenan Albacuerque ini adalah jang termalang nasibnja, oléh karena meréka berdiam disana, djaoeh dari tanah asalnja, beranak-pinak, telah berabad-abad, akan tetapi romannja telah djaoeh beroebah. Koelit meréka soedah hitam, hanja perawakannja jang tinggi-tegap, hidoengnja jang mantjoeng serta bahasa Portoegis jang masih dipergoenakan meréka sampai hari ini, mendjadikan meréka pendoedoek jang tersendiri dibandar Malakka itoe.

Kebanjakan meréka memboeroeh, akan tetapi lobang perboeroehan sering tertoetoep oentoek meréka di Straits Settlements, karena persaingan dengan kaoem peranakan Inggeris (Eurasian), sehingga kita djoempaïlah meréka hidoep kebanjakan sebagai pemain di cabaret (penari-penjanji) dan jang berdiam di Malakka sendiri kebanjakan mendjadi nelajan. Roemah-roemah meréka tidak bédanja dengan roemah-roemah bangsa Melajoe, terboeat dari pada dinding tepas atau papan, atap roembia atau nipah berlérét-lérét sepandjang pantai laoet.

Rasa penoelis, jang telah menjaksikan sendiri keadaan bangsa toeroenan Portoegis di Malakka itoe, dalam djoemlah meréka itoe termasoek djoega toeroenan bangsa Belanda, jang memerintah disana lamanja 150 tahoen, sedang bangsa Portoegis hanja 130 tahoen mendjadjah Malakka itoe. Baik meréka toeroenan Portoegis, maoepoen Belanda bahasa jang dikenal meréka ialah bahasa Portoegis koeno, berlainan poela dengan bahasa Portoegis-modern (jang dipakai bangsa Portoegal sekarang), dan oléh bangsa Melajoe meréka dinamaï : **orang Serani.** Nama itoe lekat terhadap sekalian kaoem peranakan Eropah (Eurasian) di Malaya, serani di Semenandjoeng, „indo" dikita sini namanja.

Bangsa Melajoe hidoepnja dari berkeboen getah, bersawah dan ladang. Di Tandjoeng Keling, tidak djaoeh dari kota Malakka, menarik hati benar melihat perempoean-perempoean disana mempoenjaï keradjinan tangan memboeat kerandjang. Meréka mendjalin kerandjang itoe dari pada sebangsa toemboehan, mengkoeang namanja. Daoen mengkoeang itoe didjemoer dipanas matahari, setelah kering laloe dibelah-belah, kemoedian baroe dianjam.

Salah satoe boedi-baik anak-negeri Malakka itoe ialah pengasih kepada anak dagang jang merantau kesana. Perantau-perantau kesana dari Djawa dan Soematera, manakala „kematian-angin" (roegi berniaga atau tidak dapat beroesaha lagi) diterima mendjadi menantoe. Kehaloesan boedi meréka kepada anak-dagang mengingatkan penoelis akan kebiasaan bangsa kita dari Solo dan Djokja. Didalam anggapan penoelis, pendoedoek Malakka sekarang, tidak koerang 35 prosén dari djoemlah bangsa Melajoenja itoe, berketoeroenan dari Madjapahit zaman poerbakala.

Kesenian meréka djoega bertjampoer-adoek dengan kesenian Djawa. Lagoe-lagoe aselinjapoen mengandoeng irama lagoe-lagoe Djawa. Djogétnja adalah meroepakan djogét Djawa. Hal Malakka hampir tidak berbéda dengan Palémbang, oléh karena adanja pertalian Sriwidjaja—Madjapahit, begitoe poela Madjapahit—Malakka, maka keboedajaan dan kesenian Madjapahit mendjalar poela ke Semenandjoeng Melajoe itoe.

Salah satoe keramaian jang loear biasa di Malakka, ialah mandi-Sjafar

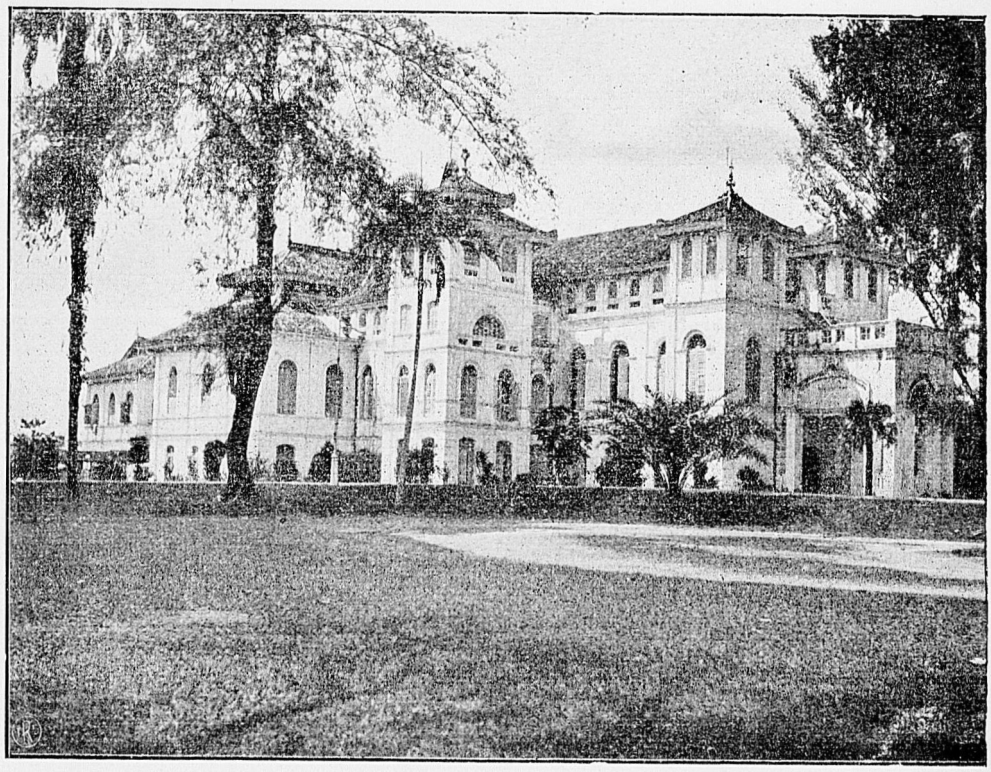

Istana Soeltan Pérak.

Keboen boenga dipoelau Pénang.

tiap² tahoen. 'Oemoemnja ditanah Melajoe boelan Sjafar itoe, tiap-tiap hari Rebo achir, didjadikan hari berlangir, mandi-mandi ketepi pantai. Akan tetapi di Malakka oepatjara keramaian mandi-Sjafar itoe lebih meriah, lebih dioetamakan. Sepandjang tepi pantai penoehlah dengan rombongan manoesia jang merajakan hari itoe, jang dinamakan meréka „hari memboeang sial, menolak-bala". Akan tetapi adalah anéhnja tjara menolak-bala itoe, orang membawa biola, gendang, goeng dan ketjapi serta harmonium. Gadis-gadis pingitan pada hari itoe dibiarkan bergaoelan dengan teroena-teroena, sambil mengébéng dan berbalas-balasan pantoen (merongéng).

Kendaraan koeno jang masih dipakai oléh anak negeri sampai sekarang ialah sematjam pedati-besar dihéla oléh sapi atau kerbau. Kenderaan koeno itoe di Malakka masih dipergoenakan dan meréka tidaklah merasa tjanggoeng doedoek diatasnja, berkelamin-kelaminan. Pendoedoek dari kampoeng-kampoeng sekeliling bandar Malakka pada petang jang ditentoekan beramai - ramai mengenderaï pedati jang dihéla kerbau itoe menoedjoe kekota oentoek menjaksikan keramaian Malakka City Park. Tengah malam meréka kembali lagi keroemah masing-masing mengenderaï pedati itoe, sepandjang djalan terdengarlah soeara gadis-gadis bernjanji ditingkah oléh boenji harmonium, biola dan gendang.

Malakka selainnja seboeah bandar jang bersedjarah, termasoek poela seboeah bandar jang penoeh romantis. Singapoera adalah kota dagang jang maha-besar dan ramai. Poelau Pinang djoega kota dagang dan perpoesingan oeang. Kedoea bandar itoe telah dipenoeh-sesaki oléh bangsa India dan Tionghoa, sedang bandar Malakka adalah kota jang mempoenjaï sedjarah, mempoenjaï pendoedoek jang baik boedi bahasanja, bandar jang meninggalkan kesan baik bagi pelantjong-pelantjong jang pernah kesana. Ketiga tempat itoe telah „lajoe" dalam artian kekoeasaan Melajoe. Djabatan negeri jang tertinggi dipegang oléh bangsa Inggeris, Tionghoa dan India, sedang bangsa Melajoe hanja mendjadi hamba-ra'jat belaka. Demikianlah politik Inggeris, bagaimana halnja kini, tidaklah dapat penoelis rangka-rangkakan.

Keradjaan Djohor.

Soeltan Melajoe jang paling banjak terseboet namanja dalam soerat-soerat chabar diseloeroeh doenia ini, ialah seripadoeka j. m. Sulthan Sir Ibrahim Johore. Apa jang menjebabkan nama baginda djadi perhiasan roeangan soerat-chabar harian, tentoelah pembatja ingat tentang perkoendjoengan baginda ke Hollywood beberapa tahoen jang laloe. Pertemoean baginda dengan bintang film Dorothy Lamour, menimboelkan desas-desoes diloearan, sehingga achirnja baginda kawin dengan seorang pemain tonil jang tersohor di Eropah, desas-desoes itoe kian mendjadi samboetan beranéka-warna. Bagindalah salah seorang radja Melajoe jang djarang berdiam lama ditachta keradjaannja sendiri. Baginda sering melakoekan perlawatan keloear negeri, teroetama ke Eropah, sedang

Gedoeng-gedoeng di Koeala Loempoer, dahoeloe iboe kota negeri² Melajoe Persekoetoean.

kendali-pemerintahan diserahkan baginda kepada poetera - mahkota, mangkoeboemi dan perdana-menteri.

Selainnja dari kemasjhoeran, soeltan Johore mempoenjaï kekoeasaan penoèh atas keradjaan badinda, terlebih dari pada soeltan-soeltan jang lain di Malaya. Singapoera doeloenja adalah daérah-rantau-ta'loek Johore, akan tetapi didalam tahoen 1703, radja Djohor menawarkan poelau itoe kepada Captain Hamilton, seorang nachoda Inggeris, jang menolak tawaran itoe.

Ditahoen 1819 Sir Stamford Raffles melihat bahasa poelau Singapoera itoe adalah seboeah pelaboehan bagi persinggahan kapal-kapal dagang jang lebih baik letaknja dari Pinang maoepoen Malakka, oléh karena itoe Stamford Raffles laloe memboeat perdjandjian dengan soeltan Johore dan radja jang memerintah di Toemasik (Singapoera) itoe. Demikianlah dengan membajar ganti-keroegian beroepakan oeang, Singapoera, diserahkan kepada East India Company (V.O.C. Inggeris), sedjak waktoe itoe hingga masa kedjatoehannja, Singapoera mendjadi bandar jang menghasilkan ratoes joeta dollar setahoen bagi keoentoengan kaoem modal Inggeris.

Keradjaan Djohor berdiri sendiri, masa jang laloe Goebernoer Djenderal Straits Setllements tidak berkoeasa atau berpengaroeh sedikit djoega atas pemerintahan keradjaan itoe.

Soeltan Djohor berkoeasa memboeat perdjandjian bagaimana djoega, dan dengan keradjaan mana djoega jang disoekaï dan dikehendaki baginda. Di Batoe-Pahat kongsi Nippon sedjak lebih sepoeloeh tahoen jang lampau memboeka tambang besi, dan kapal-kapal Nippon keloear-masoek dikoeala Johore, sehingga menimboelkan iri-hati pembesar-pembesar Inggeris. Lakon apa jang didjalankan baginda dalam pertjatoeran-politik-doenia ditahoen-tahoen jang lampau tidaklah begitoe djelas bagi penoelis, akan tetapi bagindalah diantara radja-radja

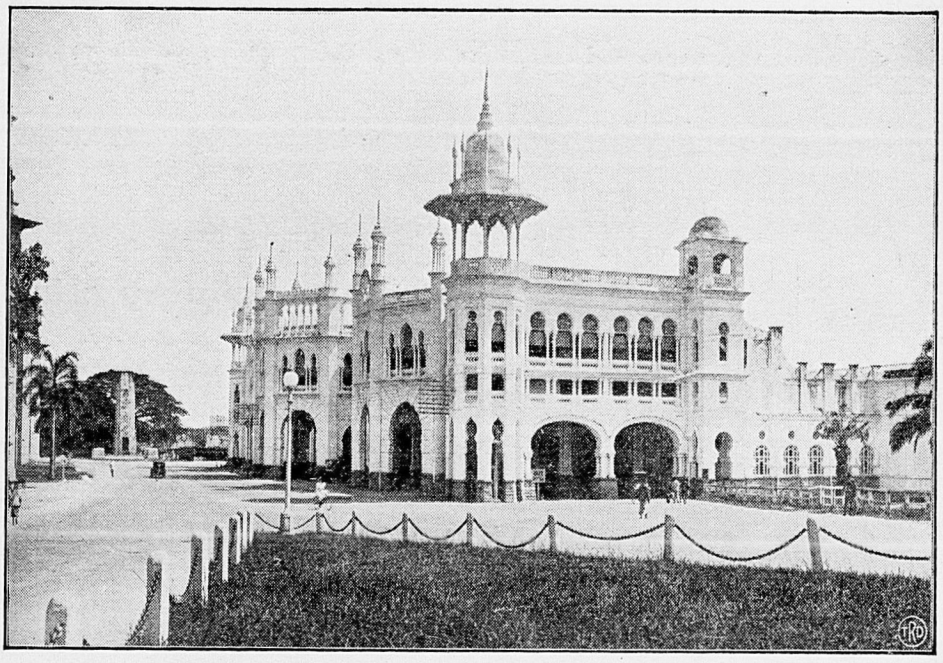

Setasioen pertama di Koeala Loempoer.

Melajoe jang termasoek dalam „International figure" (orang jang terkenal sedoenia).

Kekajaan soeltan Johore boekan kepalang, menoeroet orang jang mengetahoeinja, dikatakan bahasa baginda itoe boléh digelar „Radja Hyderabad tanah Melajoe", oléh karena didalam perbendaharaan baginda tersimpan intan-permata, emas dan pérak jang tiada ternilai harganja. Kebanjakan harta-kekajaan itoe poesaka toeroen-temoeroen dari nénékanda baginda.

Kota „Johore Bahru" jang letaknja lebih koerang 40 kilométer dari Singapoera disamboeng oléh causeway (djembatan) jang direntang diatas selat Djohore, lebih koerang setengah kilométer pandjangnja. Ditengah - tengah djembatan itoe ada diberi tanda (garis), disitoelah perbatasan keradjaan Djohore dengan bandar Singapoera. Perbatasan itoe ditengah-tengah selat itoe benar, djadi boekan didaratan, sebagaimana jang biasa kita lihat dilain-lain negeri. Dioedjoeng djembatan (sebelah keradjaan Djohore) terdapat pedjabat-béa. Segala kenderaan jang datang dari Singapoera memasoeki keradjaan Djohore diperiksaï isi moeatannja. Segala barang dagangan dikenakan béa.

Tjara mentjoekai tiap-tiap barang jang masoek kesesoeatoe keradjaan di Malaya, adalah jang sangat meroewetkan kaoem dagang jang djoedjoer. Meskipoen Singapoera dikatakan masa doeloe „pelaboehan bébas", barang-barang jang dipoenggah di Singapoera terbébas dari pada tjoekai (béa), akan tetapi kalau barang-dagangan itoe dibawa masoek ke Djohore, dengan sertamerta kena tjoekai. Dibawa masoek ke Pérak, Kedah, Selangor dikenakan poela tjoekai. Bagi saudagar jang djoedjoer hal itoe menjoelitkan baginja, karena kalau ia bawa dagangan ke Djohore, lebih doeloe ditjoekai ; tidak habis terdjoeal disana, dibawanja poela kelain keradjaan, dikenakan poela tjoekai sekali lagi, soedah berlipat-lipat tjoekai jang dibajarnja, sedang harga barang-barang itoe tentoe tidak dapat dinaikkan begitoe sadja, karena pembeli tidak ada jang soeka membeli barang mahal.

Dengan demikian terboekalah pekerdjaan „barang-gelap" jang ramai, banjaklah berdiri „gang" (persekoetoean gelap), jang mempoenjaï oeang kas kokoh, kaki-tangan jang giat-sikap.

Mentjari perhoeboengan dengan orang jang menjingkir dari TARAKAN jang dapat memberi keterangan tentang keloearga dokter Jasin-Moenandar. *Soerat dialamatkan* Matramanplantsoen Wetan no. 9, Djakarta.

Dengan perawatan baik, dari C. B. Z. DJAKARTA, tanggal 28-6-2602 kami tiba di Solo, dengan selamat.
Pada saudara di Solo mohon ma'af.
H. M. BADRI, Lawijan Tengah No. 42, SOLO.

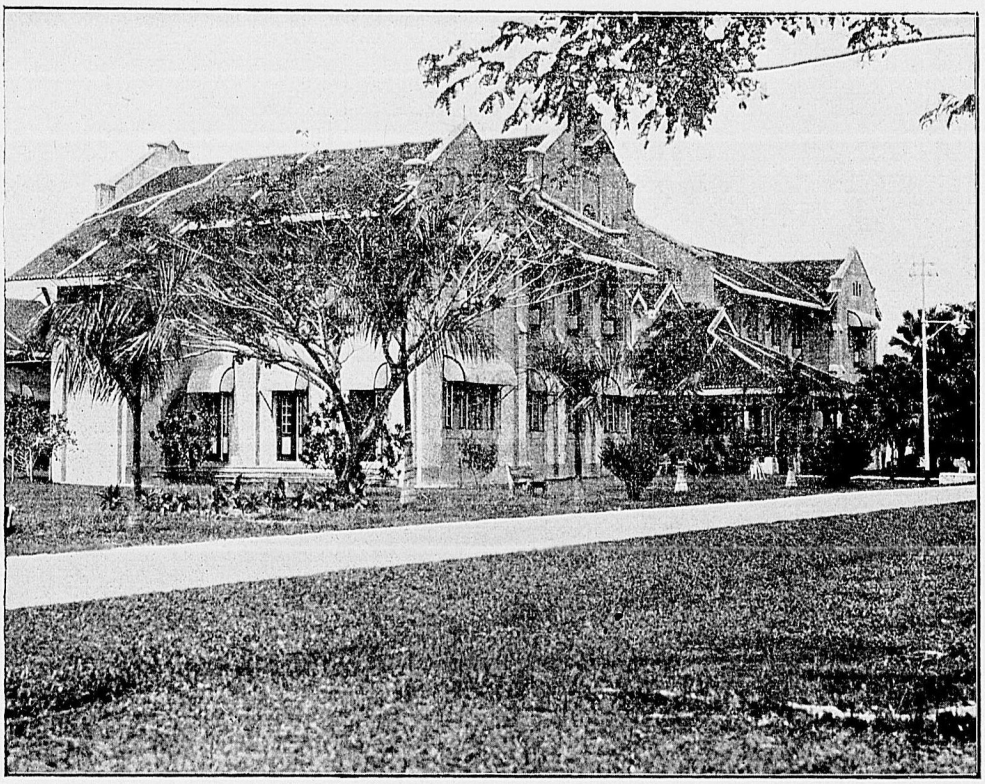

Sultan Idris Training College, Sekolah goeroe jang paling besar di Semenandjoeng.

„Johore Bahru" itoe adalah iboe kota keradjaan Djohore. Seboeah kota ketjil, akan tetapi penoeh dengan gedoeng-gedoeng dan astana-astana jang tjantik-permai. Astana baginda terletak diatas boekit, demikian djoega mesdjid dan pedjabat-keradjaan. Pemandangan sangat memoeaskan hati sekali, apa poela kalau ada berkenalan baik dengan salah seorang pegawai keradjaan, tentoelah kita dibawanja masoek melihat-lihat keroeangan astana jang beroekir-oekir bagai tjiptaan déwata itoe.

Ra'jat keradjaan Djohore djoega kita dapati banjak jang berasal dari Indonésia. Penanam getah jang kaja-raja di Moear banjak terdiri dari orang Djawa, sehingga bahasa jang dipakai kedengaran logat Solo dan Djokja. Bangsa jang berasal dari Soematera tidak poela ketinggalan. Meréka menjamboeng teroes djedjak nénék mojangnja jang merantau ke Semenandjoeng empat-lima ratoes tahoen jang lampau. Semenandjoeng itoe sebenarnja daérah perantauan bangsa Indonésia, bahkan radja-radjanja banjak toeroenan dari Soelawesi dan Soematera.

Beloem selang berapa lama jang lampau, ja'ni ditahoen 1909, keradjaan Siamlah (sekarang Muang Thai) jang mendjadi pelindoeng keradjaan Djohore, Kedah, Perlis, Kelantan dan Trengganoe. Oléh litjin djaroem-haloes politik Inggeris, achirnja Siam mengatoepkan kepaknja, keradjaan-keradjaan Melajoe itoepoen berdiri sendiri. Kelima keradjaan itoe berdiri diloear dari Negeri Melajoe Jang Bersekoetoe.

Sebagaimana radja Djohore menjerahkan Singapoera, begitoe poela soeltan Kedah menjerahkan poelau Pinang kepada Eeast-India-Coy ditahoen 1786. Kalau di Djohore kita djoempaï banjak bangsa kita jang berasal dari Djawa dan Soematera Barat, adalah di Kedah kita dapati diantara pendoedoeknja jang berasal dari Soematera Oetara. Mémang didalam sedjarah, poelau Pinang itoe terkenal sebagai tempat persinggahan kapal-kapal Atjéh jang berdagang dan mengadoe oentoeng disana, poeloeh tahoen jang lampau.

Kedah terkenal sebagai poesat pesantrén Islam dimasa 50 tahoen jang laloe, pemoeda-pemoeda dari Soematera Timoer, Atjéh dan djoega dari Minangkabau diantar ke Sungai Petani oentoek menoentoet 'ilmoe keagamaan. Akan tetapi lambat-laoen ketinggalanlah keradjaan Kedah didalam mengikoeti perédaran zaman, tjara-adjar sekolahnja tetap sebagaimana jang lama, sedang di Soematera telah terdjadi peroebahan jang hébat. Penoentoet-penoentoet dari Masir berpoelangan ketanah airnja di Soematera, masing-masing memboeka madrasahnja sendiri. Kedah terbedoeng dalam kekoenoannja.

'Oemoemnja rata-rata ra'jat ditanah Melajoe itoe kokoh dalam keislamannja, sembahjang lima-waktoe tidak boléh tinggal, sembahjang Djoem'at didjaga keras. Barang siapa jang tidak datang berdjoema'ah kemesdjid bertoeroet-toeroet tiga Djoem'at dengan tiada karena 'oezoer, maka orang itoe kena hoekoeman dera. Sekalipoen keras memegang keagamaan, akan tetapi radja-radja ditanah Melajoe kebanjakan memedjamkan mata melihat kebangoenan (renaissance) dalam Islam. Sampai masa belakangan ini masih djoega dipandang dengan perasaan mentjemoohkan 'oelama-'oelama jang membawa peroebahan, jang tentoe sadja berlawanan dengan pengadjaran 'oelama kolot.

(Akan disamboeng).

ANÉKA 'ILMOE

DARI HAL BELI-SÉWA

Oléh : S. M. ABIDIN.

Beli-séwa (huurkoop) ialah soeatoe djalan oentoek membeli barang-barang dengan tidak oesah membajar harga barang itoe dengan penoeh pada waktoe membelinja. Hanja sebagian dari harganja haroes dibajar kontan dan selebihnja boléh ditjitjil dalam beberapa angsoeran. Selama beloem semoea angsoeran loenas dibajar, barang itoe masih hak milik si pendjoeal, akan tetapi soedah boléh dipakai oléh si pembeli. Djadi barang itoe tidak boléh didjoeal lagi atau diberikan kepada orang lain oléh si pembeli.

Tjara mendjoeal barang demikian ini djelas sekali maksoednja ; soepaja orang jang koerang mampoe dapat djoega mempoenjaï barang jang mahal harganja, maka diboléhkan membajar dalam beberapa angsoeran. Dengan djalan begini, maka orang jang dapat membeli djadi berlipat ganda banjaknja sehingga barang jang terdjoeal berlipat ganda poela. Sebaliknja, kalau harga barang itoe mesti dibajar penoeh pada waktoe membelinja, tentoe terdjoealnja sedikit sekali, karena kebanjakan orang tidak mampoe membajar penoeh.

Barang jang didjoeal setjara beli-séwa itoe hanjalah barang kemé-wahan sadja, djadi barang jang tidak penting boeat keselamatan hidoep, karena kalau tidak dipakai tidak akan meroesakkan.

Dari hal beli-séwa itoe beloem lagi diatoer dalam oendang-oendang. Soenggoehpoen demikian boekanlah dia tidak penting bagi roemah tangga masjarakat kita. Pikirlah sadja berapa banjak barang-barang jang diperdjoeal belikan sedemikian. Doeloe hanja barang jang mahal-mahal sadja jang dibeli-séwakan, seperti mesin pendjahit, mobil, piano dan lain-lain, akan tetapi sekarang matjam barang itoe hampir ta' berhingga. Radio, djam, koeda, délman, toestél poto, pakaian, tanah, roemah, tempat tidoer dan sebagainja hanjalah beberapa sadja dari barang-barang jang diperdjoeal belikan dengan djalan beli-séwa.

Banjaklah roemah tangga, jang menghormati dirinja sendiri, dinegeri kita ini jang memperdapat barang-barang dengan djalan beli-séwa ini. Alangkah bédanja dengan keadaan kira-kira doea poeloeh tahoen jang laloe. Doeloe membeli-séwa barang itoe hampir sama boeroeknja dengan sekarang memindjam oeang dari lintah darat. Hanja orang jang koerang mampoelah jang memakai djalan beli-séwa itoe oentoek mempoenjaï barang-barang jang mahal harganja. Diwaktoe sekarang hal ini mengenaï seloeroeh masjarakat, karena orang jang mampoepoen banjak memakai tjara beli-séwa itoe, atau lebih tegas lagi : kemampoean seseorang itoelah jang mendjadi djaminan sekarang oentoek diboléhkan membeli-séwa.

Pertoekaran tjara distriboesi jang penting ini dapatlah diterangkan sebagai berikoet : soepaja pendjoealan barang-barang djangan terganggoe oléh karena kelemahan keoeangan dari segala lapisan masjarakat sesoedah perang doenia jang laloe, dipakailah djalan beli-séwa soepaja penjebaran barang-barang djangan berkoerang. Moelamoelanja dipakai oentoek melawan persaingan, akan tetapi sekarang mendjadi soeatoe politik pendjoealan jang tertentoe.

Di Amérika dan Eropah adalah beli-séwa ini teroetama sekali 'akibat dari persaingan, akan tetapi di Indonésia ini kelemahan keoeangan ra'jatlah jang mendjadi sebabnja dipakaikan, lebih-lebih diwaktoe krisis 8 atau 9 tahoen jang laloe. Karena itoelah maka sekarang segala matjam barang diperdjoeal-belikan dengan tjara beli-séwa. Doea atau tiga tahoen belakangan ini tampaklah peroebahan, jang hendak memakaikan djalan beli-séwa itoe boeat memindjamkan oeang, atau lebih tegas lagi : banjaklah sekarang peroesahaan pemindjaman oeang jang meroepakan diri seperti peroesahaan beli-séwa.

Boeat si pendjoeal besar djoega risikonja beli-séwa itoe, akan tetapi dengan bermatjam-matjam perdjandjian dapatlah dia mendjaga soepaja risiko itoe seketjil-ketjilnja. Oléh karena hal ini beloem diatoer dioendang-oendang, dapatlah dia membentoek perdjandjian itoe sebagaimana maoenja sadja, sehingga segala risiko djadi terpikoel oléh si pembeli.

Berkenaan dengan sifat barang jang dibeli-séwa adalah beberapa djalan bagi si pendjoeal oentoek menghilangkan risikonja, jaïtoe :

Djika si pembeli tidak dapat melandjoetkan penitjilannja :

a. mengambil kembali barang jang soedah didjoeal. Segala perdjandjian dipoetoeskan dan ta' seorang djoega dari kedoea belah pihak boléh meminta keroegian. Barang jang didjoeal begini, misalnja : mesin djahit, keréta angin, délman dan roemah ;

b. mengambil kembali barang jang soedah didjoeal. Segala perdjandjian dipoetoeskan, sedang barang itoe didjoealnja oentoek memenoehi pioetangnja. Si pembeli haroes membajar dengan sekali goes segala angsoeran jang masih akan dibajar, dikoerangi dengan hasil pendjoealan jang terseboet diatas tadi. Dengan djalan begini didjoeal misalnja : radio, djam dan sepéda-motor ;

c. si penjéwa dibiarkan sadja mempoenjaï barang itoe, meskipoen dia sebenarnja soedah bosan, akan tetapi ia diharoeskan (dengan perantaraan hakim) membajar oeang angsoerannja seperti biasa. Jang dibeli-séwakan begini, biasanja barang jang lama tahannja, seperti : tempat tidoer, lemari dingin dan sebagainja.

Njatalah dari ketiga pasal jang terseboet diatas, bahwa, boeat penjéwa jang hidoep besar, beli-séwa itoe dapatlah membawa 'akibat jang tidak menjenangkan. Ongkos-ongkos dan rénte, jang haroes dibajar si penjéwa, biasanja boekan sedikit. Tambahan, harga menjitjil soedah lazim 15 sampai 20% dari harga kontan. Sekali-sekali kedapatan djoega tambahan jang 100% atau lebih, akan tetapi hanja pada penjéwa jang amat lemah keoeangannja sadja.

Rénte atau boenganja ada jang dibajar dimoeka sekali goes dan ada poela jang dibajar menoeroet penjitjilan.

Marilah sekarang kita hitoeng berapa rénte jang sebenarnja, kalau rénte itoe dibajar doeloe sekali goes.

Tjontoh : seboeah tempat tidoer berharga kontan ƒ 50.— dan dibeli-séwa harganja ƒ 60.—, jaïtoe ditambah 20 % rénte. Pembajaran haroes dilakoekan dalam 10 boelan, sedang rénte dan angsoeran jang pertama mesti dibajar doeloe.

Penjelesaiannja : Banjak oeang jang dibajar pada waktoe memboeat perdjandjian ialah ƒ 10.— rénte dan ƒ 5.— angsoeran jang pertama, jaïtoe sepersepoeloeh dari ƒ 50.—, djadi berdjoemlah ƒ 15.—. Karena harga kontan hanja ƒ 50.—, maka hoetang jang sebenarnja ialah ƒ 50.— dikoerangi ƒ 15.— djadi ƒ 35.—. Hoetang ini haroes dibajar dalam 9 penjitjilan, jang masing-masing besarnja ƒ 5.—. Kalau rénte jang sebenarnja besarnja dalam satoe boelan x %, maka (téngoklah gambar dibawah ini) :

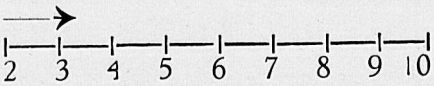

angsoeran ke 2 sesoedah 8 boelan mendjadi 5 $(1 + \frac{8\,x}{100})$.

angsoeran ke 3 sesoedah 7 boelan mendjadi 5 $(1 + \frac{7\,x}{100})$.

angsoeran ke 4 sesoedah 6 boelan mendjadi 5 $(1 + \frac{6\,x}{100})$.

demikianlah seteroesnja .....

angsoeran jang ke 10 tinggal tetap 5.

Hoetang jang sebenarnja sesoedah 8 boelan djadi 35 $(1 + \frac{8\,x}{100})$.

Sekarang x kita selesaikan dari hitoengan jang dibawah ini :

$$35\left(1 + \frac{8\,x}{100}\right) = 5\left(1 + \frac{8\,x}{100} + 5\left(1 + \frac{7\,x}{100}\right) + 5\left(1 + \frac{6\,x}{100}\right) + \ldots + 5.\right.$$

$$35 + 2{,}8\,x = 45 + 0{,}36\,x$$

$$x = 6{,}94\ \%.$$

Djadi rénte dalam satoe boelan 6,94 %, sehingga dalam satoe tahoen berdjoemlah $12 \times 6{,}94\ \% = 83\ \%$.

Soenggoehpoen roepanja hanja 20 %, tetapi jang sebenarnja rénte itoe adalah 83 %.

Keséhatan

KEHIDOEPAN NJAMOEK MALARIA

oléh :

Dokter Soekirno.

Dalam Pandji Poestaka baroe-baroe ini telah diseboetkan, bahwa jang membawa penjakit malaria itoe ialah njamoek anopheles. Di Indonésia sini ada bermatjam-matjam njamoek anopheles, jang berbéda-béda poela biologienja, tjara-tjaranja hidoep dan sjarat-sjaratnja soepaja dapat hidoep. Ada jang haroes hidoep dipesisir, jang airnja tenang dan setengah asin. Ada jang haroes hidoep diboekit-boekit, jang airnja mengalir. Ada jang perloe akan sinar matahari ; ada poela jang sebaliknja tidak tahan pada sinar matahari.

Djadi keadaan jang baik oentoek sesoeatoe anopheles, boléh djadi tidak baik oentoek anopheles jang lain dan sebaliknja. Boléh dikatakan oentoenglah bahwa diantara matjam-matjam anopheles itoe — di Indonésia ada lebih dari 50 matjam — hanja beberapa sadja jang dapat memindahkan penjakit malaria dari seseorang kepada orang jang lain. Tjara penjakit malaria itoe dipindahkan adalah sebagai berikoet :

Orang jang sakit malaria, didarahnja ada koeman penjakit itoe, **plasmodium** namanja, seperti jang pertama kali dilihat oléh Laveran itoe. Djika ada njamoek menggigit orang sakit itoe, laloe binatang itoe mengisap darahnja. Bersama-sama dengan darah itoe, terisap poela koeman plasmodium tadi. Didalam peroet njamoek, plasmodium itoe laloe bertoekar-toekar sifat, dan tempatnja pindah ketempat loedah. Kalau njamoek itoe menggigit orang lagi, loedahnja dikeloearkannja kedalam loeka jang diboeatnja dengan belalainja, soepaja darah jang akan diisap itoe djangan mendjadi bekoe. Nah, dengan loedah itoe masoeklah plasmodium itoe kedalam badan orang jang digigitnja itoe.

Orang jang kemasoekan plasmodium itoe tidak seketika itoe djoega sakit. Plasmodium itoe haroes bertambah-tambah doeloe. Djika soedah tjoekoep banjaknja, baroelah orang merasa sakit „panastis". Antara infectie (masoeknja plasmodium kebadan manoesia) dan timboelnja penjakit, orang moelaï merasa sakit, dinamaï **waktoe incubatie.** Waktoe incubatie ini oentoek malaria kira-kira 10 hari lamanja.

Orang jang sakit malaria laloe dapat panastis pada waktoe jang tertentoe, jaïtoe doea atau tiga hari sekali. Djika panasnja datang, badan terasa dingin, hingga gemetar seloeroehnja. Djika panastisnja akan hilang, keloearlah keringat jang banjak. Limpa si sakit mendjadi besar dan sakit kalau dipegang. Djika penjakit itoe soedah lama, limpa mendjadi besar dan keras poela. Oléh karena keras itoe, maka limpa itoe kakoe, djika terbentoer sedikit sadja, moedah loeka, jang dapat membahajakan.

Sekarang mari kita balik lagi kepada njamoek anopheles. Oléh karena tabi'atnja berbagai-bagai, anopheles itoe berlain-lainan, maka tjara oentoek memeranginja berlain-lainan poela. Dipesisir, anophelesnja jang berbahaja sekali, ialah A. Ludlowi. Tjoeknja jang hanja bisa hidoep diair jang setengah asin, haroes dapat sinar matahari, dan airnja haroes tenang. Air itoe haroes poela banjak roempoetnja, oentoek melindoengi binatang itoe, soepaja djangan dimakan ikan. Dari itoe dirawa-rawa jang banjak pohon bakoe-bakoe tidak ada A. Ludlowi, karena tidak dapat sinar matahari. Tapi djika pohon-pohon itoe ditebangi (oentoek kajoe api oléh orang-orang kampoeng oempamanja), maka tempat itoe bisa mendatangkan bahaja besar pada kampoeng-kampoeng disekitarnja.

Oentoek „menjéhatkan" émpang-émpang bandeng jang doeloe djadi sarangnja malaria, émpang-émpang itoe dibersihkan dari roempoet-airnja, soepaja tjoeknja moedah dimakan oléh ikan. Lagi poela émpang-émpang itoe dihoeboengkan dengan laoet, soepaja air émpang itoe bisa mengalir keloear masoek menoeroet air pasang atau air soeroet. (Tjoek A. Ludlowi tidak bisa hidoep diair jang selaloe bergerak).

Ditempat jang agak tinggi poen ada poela malaria. Saja seboet disini sebagai misal datar Tjihéa dan Tjiandjoer. Disitoe terdapat njamoek A. Aconitus. Tjoeknja hidoep diair jang tawar, djernih dan banjak toemboeh-toemboehannja. Apalagi disawah jang telah diketam, tetapi

TIDAK BISA DI LOEPA

Begitoe banjak oetjapan dari beriboe-riboe pemakai

Kamiri Haarolie 2 anak

Bikin ramboet soeboer dan gemoek, lemes, djaga rontoknja ramboet dan lain-lain.

MINJAK RAMBOET JO TEK TJOE TJAP 2 ANAK

Bisa dapat beli di segala tempat

Hoofd-Depot

Roemah Obat Tiong Hoa „JO TEK TJOE"

Kwitang 2 — DJAKARTA.

Malam perajaan Poeteri Asia Raja

Sebagai samboengan Perajaan Hari Pemoeda, tanggal 7/VII-2602, maka pada tg. 9/VII-2602, malam Kemis, digedoeng Komidi, Djakarta, oléh PEMOEDA ASIA RAJA bagian „Poeteri" diadakan malam perajaan. Perajaan itoe tjoekoep mendapat perhatian dari segala pihak, poen dari pihak Pembesar Nippon.

Bermatjam-matjam keboedajaan kita dari berbagai-bagai bagian kepoelauan Indonésia diperlihatkan : tari lilin, tari Minahasa, tari Ambon, tari Djawa, semoeanja dengan njanji-njanjiannja sekali, pentjak dsb.

Pada gambar disebelah ini tampak poetera dan poeteri Minahasa, dikaki seboeah goenoeng jang permai dengan sawahnja jang loeas, dibawah pohon pisang dan kelapa jang melambai-lambai, 'asjik melagoekan njanjian jang lazim terdengar ditanah Minahasa.

Gambar jang seboeah lagi, menggambarkan persatoean bangsa Indonésia, bersama-sama dengan saudara toeanja, Nippon, dalam menoedjoe ASIA RAJA.

---

tidak dikeringkan dan tidak dibersihkan. Karena satoe tahoen teroes-meneroes datar Tjihéa itoe berair, maka orang menanam padi semaoe-maoenja sadja waktoenja. Djadi disitoe disamping padi jang baroe ditanam, dan padi jang setengah toea selaloe ada padi jang telah diketam, dan sawah jang tidak dibersihkan. Tempat itoe mendjadi sarang njamoek, dan timboellah disitoe malaria jang maha hébat.

Oentoenglah disitoe pengairannja teratoer, djadi seloeroeh datar itoe bisa dikeringkan djika pengaliran airnja ditoetoep. Dari itoe atas oesoelnja Mangkoewinoto, jang berdjasa dalam hal ini, datar Tjihéa hanja beberapa boelan sadja mendapat air oentoek sawah. Sesoedah itoe, air ditoetoep. Djadi orang-orang terpaksa menanam palawidja, dan tidak ada lagi air terlaloe lama disawah jang telah diketam. Dengan atoeran jang tjerdik ini, lenjaplah malaria dari datar Tjihéa.

Lain halnja dengan di Tjiandjoer. Disitoe pengairan tidak teratoer. Dari mana-mana orang bisa mendapat air. Djadi dikeringkan sama sekali tidaklah bisa. Dari itoe pembesar disana terpaksa tjampoer tangan. Orang tidak boléh semaoe-maoenja sadja menanam padi. Dan lagi sesoedah padi diketam, orang diwadjibkan membersihkan sawahnja. Batang-batang padi haroes ditimboen mendjadi satoe, atau lebih baik djika dibakar sama sekali. Doeloe orang menternakkan ikan disawah jang telah diketam. Sekarang boléh djoega berboeat demikian, asal sadja sawah dibersihkan. Baiklah ditjatat poela disini, bahwa A. Aconitus itoe lebih soeka menggigit héwan dari pada manoesia. Lain halnja dengan A. Ludlowi. Dari itoe menambah ternak héwan itoe poen adalah poela soeatoe oesaha mentjegah malaria.

Biarpoen soedah banjak atoeran-atoeran jang didjalankan, akan tetapi masih banjak lagi soäl-soäl jang beloem bisa dipetjahkan, berhoeboeng dengan biologie njamoek itoe bermatjam-matjam, dan berhoeboeng dengan hal keoeangan.

Renoengan Djiwa

Toedjoean Hidoep

— Mengapakah akoe didoenia ini? Apakah goenanja akoe didjadikan? Apakah toedjoean hidoepkoe? — Pertanjaan begini selaloe timboel dalam hati seseorang jang soeka merenoengkan apakah arti hidoep. Dan sebenarnja; setiap sesoeatoe di'alam jang maha-loeas ini ada toedjoeannja. Bintang jang bertaboeran disoengkoepan langit, melakoekan kewadjibannja dengan patoeh. Dari abad keabad meréka berédar, ta' pernah éngkar atau melanggar perintah.

Demikian djoega matahari. Dari sedjak doeloe ta' lah beroebah perdjalanannja. Setiap pagi terbit ia dikaki langit disebelah Timoer, kemoedian naik ia, hingga achirnja toeroen ia perlahan-lahan dan terbenam dikaki langit disebelah barat. Itoelah toedjoean matahari dan bintang!

Dan kita manoesia? Apakah toedjoean hidoep kita? Apakah toedjoean hidoep kita, jang selaras dengan ketjakapan dan sifat-sifat jang telah dianoegerahkan kepada manoesia? Mémang banjak tjita-tjita jang mesti dikedjar manoesia. Tapi semoeanja terkoempoel dalam satoe toedjoean, ja'ni berhoeboengan rapat dengan Dia! Bersatoe dengan asal-kedjadian segala jang ada, soember-tenaga jang ta' keringkeringnja.

OentoekNJA, kita limpahkan kasih-sajang kepada segenap machloek. Itoelah paham jang tersemboenji dalam segala agama. Paham jang mengehendaki damai. Damai dengan Toehan, damai dengan machloekNJA. Damai jang menoemboehkan djiwa manoesia, damai jang dapat mengoebah nasib manoesia ketingkat kemadjoean. Damai jang mendamaikan orang lain, karena limpahan kasih-sajang.

Manoesia semestinja soember kasih-sajang poela, sebagai Pentjiptanja. Inilah toedjoean hidoep manoesia. Inilah awal dan moela hidoepnja. Inilah achir-kesoedahan hidoepnja. Kasih-sajang, tiada jang lain.

***

TAMAN ISTERI

Soerat pendidikan.

Adinda,

Alangkah senang hatikoe menerima soerat Tini jang dilajangkan dari tempat kediaman orang toeanja. Diloear doegaankoe, Tini menerima dan menghargaï naséhat-naséhat adinda. Tidak koesangka Tini bersikap demikian, sebab sebagai biasanja orang jang sedang dipengaroehi oléh keketjéwaan karena terpaksa meninggalkan keméwahan, naséhat-naséhat soekar menarik perhatiannja. Bahkan kadang-kadang penaséhat tidak dihargaï dan dirasanja sebagai seorang jang menoendjoekkan kesalahan-kesalahan didalam sikap hidoepnja. Seolah-olah ia merasa hidoep oentoek merasakan kesenangan dan mendjaoehi segala kesoekaran. Pada hal soekar moedah, doeka dan soeka semoea itoe telah mendjadi pakaian kita. Ta' moengkin kita djaoehi, ta' moedah kita tjahari.

Didalam menahan soekar dan moedah, kita hanja dapat ditolong oléh kejakinan jang tegoeh. Berboeat bersandar pada kejakinan tentoe akan meringankan mana jang berat, memoedahkan mana jang soekar.

Terseboet dalam sabda Seri Rama :

Bila selaloe berani kepada jang moedah,
Takoet akan segala jang soekar;
Segala toedjoean tentoe ta' tertjapai.
Sebenarnja kalau kita berboeat dengan kejakinan, soekar moedah mendjadi satoe,
Diawal moela ta' ada.

Kejakinan jang tegoeh seperti diloekiskan diatas, itoelah jang mendjadi pakaian oetoesan Rama, keraperwira Hanoman, oentoek mengoekoer kekoeatan Rawana Radja. Kejakinan tegoehlah jang koeasa menghilangkan takoet bimbang dan membawa kita kepada toedjoean jang ditjita-tjitakan.

Demikianlah doegaan kakanda, bahwa meskipoen tidak dengan njata, Tini telah mempoenjaï pakaian itoe. Keketjéwaan hatinja ditindih oléh kegiatannja berboeat sesoeatoe oentoek keperloean 'oemoem dan keperloean noesa dan bangsa pada choesoesnja. Permoelaan jang sangat soekar sekali hidoep ditengah-tengah orang désa, telah dilaloeinja dengan baik. Tini telah mengalami perdjoeangan jang hébat didalam hatinja dan didalam tjaranja ia menjesoeaikan diri dengan penghidoepan disekitarnja. Setelah ia menang didalam perdjoeangannja, setelah ia merasa senang hidoep didésa sebagaimana ia merasakan kesenangan kota ramai, baroelah ia melajangkan soerat kepada kakanda.

Kemenangan Tini terloekis dalam seboeah sadjak sederhana jang disampaikannja kepada kakanda :

Ditengah-tengah 'alam permai,
Goenoeng memboeboeng njioer melambai,
Padi mengoening padang meloeas,
Bekerdja petani di'alam bébas.

Koedengar angin mendesir,
Membisikkan fatwa nan sakti,
Mentjinta petani — tjinta tanah air,
Indonésia negeri soetji.

Indonésia .....
Koepoedja sepandjang masa .....

Tini telah mengagoemi keindahan tanah air, telah dapat meloekiskan kebébasan kaoem petani. Dan penglihatan Tini jang terboeka oléh kepermaian 'alam, itoelah jang kakanda katakan sebagai hasil kemenangan didalam perdjoeangannja. Kalau djiwa Tini soedah dapat berbisik demikian, tentoe ia merasa bahagia hidoep ditengah-tengah ra'jat djelata. Bahagia, dan kebahagiaan itoe kemoedian akan kembali diingininja bilamana ia soedah meninggalkan kehidoepan didésa.

Kakanda boekan seorang ahli bahasa oentoek memberi angka kepada sadjak Tini jang sederhana itoe, tetapi kakanda jakin, bahwa sadjak itoe déndang lagoe dari djiwa Tini. Kakanda katakan demikian, karena kakanda mengenal Tini baik-baik. Tentang harga kesoesasteraan dari sadjak itoe, kiranja adinda lebih berhak membitjarakannja. Hanja permintaan kakanda kepadamoe, djanganlah sangat memandang sadjak itoe dari soedoet kesoesasteraan jang moerni dan moeloek. Meskipoen demikian telah ditoendjoekkan oléh Tini ketjakapannja didalam bahasa Indonésia. Dalam bahasa kita inilah gadis-gadis kita masih banjak kekoerangannja.

Tentang ini banjak kakanda ketahoei.

Tjinta mesrakoe,

Kakanda.

Poeteri-poeteri di Nippon.

Seperti telah dikabarkan lebih doeloe, njonja Soedjono serta tiga orang anaknja soedah kembali ditanah air. Sjoekoerlah keempat-empatnja dalam séhat wal'afiat sadja.

Seperti diketahoei, Mr. Soedjono telah lebih doeloe tiba di Indonésia ini bersama-sama dengan balatentera Dai Nippon. Njonja Soedjono doeloe tidak dapat toeroet bersama dengan soeaminja, berhoeboeng dengan perdjalanan jang masih berbahaja. Sekaranglah baroe soeami-isteri itoe beserta anak-anaknja dapat poela bertemoe kembali.

Tiga minggoe lamanja njonja Soedjono dalam perdjalanan dari Tokio ke Djakarta. Dan selama perdjalanan itoe, tiadalah ada ganggoean soeatoe apa. Laoet antara Nippon—Indonésia soedah aman kembali dibawah pendjagaan angkatan laoet Dai Nippon jang koeat.

Meskipoen beloem lepas lelah badannja benar-benar, njonja Soedjono soedah soedi djoega memperkenankan kami datang keroemahnja akan mendengarkan tjeritera pengalamannja dan hal-ihwal di Tokio. Istiméwa tentang penghidoepan poeteri-poeteri Nippon dan kemadjoeannja.

Atas pertanjaan kita, bagaimana perasaan njonja Soedjono ketika pertama kali tiba di Nippon, diterangkannja, bahwa ia sekali-kali tidak merasa asing. Sebab orang Nippon sangat menghargaï orang Indonésia dan sekalian bangsa Asia jang lain-lain.

Djadi sifat orang Nippon itoe mémang sesoeai dengan tjita-tjitanja hendak mempersatoekan bangsa Asia. Dan perboeatan jang sesoeai dengan tjita-tjita ini ta' dapat tiada tentoe akan berhasil sesempoerna-sempoernanja, seperti telah kita lihat djoega hasilnja sekarang ini. Seloeroeh bangsa Asia pertjaja kepada kemoeliaan tjita-tjita Nippon, dan soeka bekerdja bersama-sama oentoek mentjapai tjita-tjita itoe.

Soeatoe hal jang patoet kita tjontoh dari orang Nippon, ialah semangatnja jang soeka berkoerban, kata njonja Soedjono. Segala lapisan ra'jat bersedia memberikan tenaga dan harta bendanja oentoek peperangan sekarang ini.

Didalam tiap-tiap kampoeng dan Si, ada badan roemah tangga namanja, jang setiap waktoe bersedia akan memberikan bantoean kepada sesama orang kampoeng atau orang kota. Didalam perang ini seloeroeh bangsa Nippon bersatoe, berdiri dibelakang Pemerintah.

Kata njonja Soedjono, dinegeri Nippon ada kewadjiban beladjar. Semoea anak-anak mesti bersekolah, sekoerang-koerangnja mesti tamat sekolah rendah.

Disekolah rendah itoe anak laki-laki dan perempoean dapat peladjaran bersama-sama. Poen tidak diadakan perbédaan antara anak orang kaja dan orang miskin. Masing-masing gemeente (Si) mengadakan sekolah rendah ditiap-tiap kota atau désa, sehingga kesempatan bersekolah terboeka seloeas-loeasnja.

Soepaja orang miskin dapat poela membajar wang sekolah, sengadja wang sekolah itoe diboeat serendah-rendahnja, ja'ni hanja ± 40 sén oentoek seorang anak. Boekoe-boekoe sekolahanpoen moerah-moerah harganja, tjoema kira-kira 15 sén seboeah.

Atoeran ini amat baik 'akibatnja.

Diroemah keloearga Mr. Soedjono. Ditengah: Njonja dan toean Soedjono serta anaknja.

Hampir semoea orang Nippon pandai membatja dan menoelis. Sebagai pembatja ketahoei, toelisan kandji amat soekarnja, soenggoehpoen demikian semoea orang Nippon, bahkan boedjang-boedjang dapat membatja soerat kabar jang tertoelis dalam hoeroef kandji.

„Disekolah rendah anak-anak soedah diadjar hoeroef katakana dan hoeroef hiragana, dan djoega ..... hoeroef kandji," samboeng njonja Soedjono.

„Hoeroef kandji ?" kata kami, karena kami teringat akan hal kami sendiri beladjar hoeroef katakana, jang soesah djoega rasanja.

„Ja," kata njonja Soedjono sambil tertawa. „Anak-anak lekas hafal. Anak saja jang baroe doedoek dikelas doea sekolah rendah, soedah bisa membatja dan menoeliskan hoeroef kandji. Tetapi saja sendiri, masih djoega sering loepa menoelis dengan hoeroef katakana."

Disekolah-sekolah tinggi semoea boekoe tertoelis dengan hoeroef kandji, sedang peladjaran diberikan dalam bahasa Nippon. Segala ilmoe jang diadjarkan dinegeri Barat, ada didalam bahasa Nippon, baik dilapangan filsafat jang tinggi, maoepoen dilapangan ilmoe jang pasti-pasti. Hal itoe menoendjoekkan betapa kajanja bahasa Nippon.

Orang jang datang dari loear, seperti doeloe dari Indonésia oempamanja, mesti giat doeloe beladjar bahasa Nippon, baroe dapat menoeroetkan peladjaran disekolah-sekolah tinggi Nippon itoe. Peladjaran mémang soesah, tetapi dengan kekoeatan hati dan kegiatan bekerdja, tentoe tertjapai djoega jang ditjita-tjitakan.

Banjak poela madjallah bagi perempoean dikeloearkan ; ditoelis oentoek perempoean, tentang perempoean dan oléh perempoean. Setjara demikian toemboeh poela perhoeboengan rapat antara perempoean jang tinggi dan rendah pangkatnja didalam masjarakat.

Sesoedah tamat sekolah rendah anak-anak gadis diberi poela kesempatan menjamboeng peladjarannja. Tetapi moelaï sekolah menengah anak-anak gadis dipisah dari anak laki-laki. Oentoek perempoean diadakan colleges (samboengan sekolah menengah) dan sekolah tinggi sendiri. Biarpoen terpisah dari laki-laki, hal pengadjaran sama djoega oentoek laki-laki dan perempoean.

Beriboe-riboe perempoean Nippon memakai kesempatan beladjar disekolah tinggi. Dapatlah dikatakan, poeteri-poeteri Nippon dapat mengembangkan kepandaiannja seloeas-loeasnja didalam segala lapangan.

Tetapi djangan kita sangka, kelakoean meréka mendjadi seperti laki-laki poela. Tidak, hal itoe tidak benar, sebab meréka itoe dididik sesoeai dengan watak perempoean.

Berita-berita jang mengatakan, banjak poeteri Nippon mendjadi djoeroe terbang dan ikoet perang, itoe hanja dongéng belaka. Dinegeri Nippon tidak diadakan sekolah djoeroe terbang oentoek perempoean. Betoel, mémang ada djoega poeteri Nippon jang dapat brevet terbang, tetapi meréka itoe tidak toeroet berperang.

Tetapi banjak djoega orang perempoean jang mendjadi doktor, misalnja doktor gigi, doktor mata, d.l.l. Poen banjak djoega jang mendjadi pemimpin roemah sakit, djadi goeroe sekolah, d.l.l.

Gadis Nippon jang pergi keloear negeri akan menoentoet peladjaran, banjak poela.

Tetapi biarpoen perempoean Nippon soedah semadjoe itoe, dinegeri Nippon tidak ada timboel perdjoeangan persamaan hak seperti dinegeri-negeri lain. Sebabnja karena perempoean Nippon tahoe akan tempatnja sebagai perempoean didalam masjarakat.

Ini boekan berarti bahwa kedoedoekan kaoem perempoean Nippon rendah. Sebaliknja, meréka itoe berdiri tegak disamping laki-laki. Meréka itoe mendjadi sajap jang kokoh dalam barisan tjita-tjita Nippon-Raja dan Asia-Raja.

Lebih-lebih didalam masa perang ini, sangatlah besar djasa kaoem poeteri Nippon didalam pembentoekan Doenia Baroe. Pekerdjaan jang dimasa damai dikerdjakan oléh kaoem laki-laki, sekarang banjak jang dilakoekan oléh kaoem perempoean. Meréka itoelah jang mendjadi pendorong rohani dan djasmani serdadoe-serdadoe jang berperang dibarisan moeka, sebab merékalah poela jang bekerdja didalam segala matjam indoesteri, djoega didalam indoesteri persendjataan.

Sesoedah bertjakap-tjakap agak lama, kamipoen meminta diri dan mengoetjapkan banjak-banjak terima kasih atas keterangan-keterangan jang telah diberikan oléh njonja Soedjono.

Didalam perdjalanan poelang, kami terpikir-pikir alangkah sedikitnja baroe bangsa kita jang keloear negeri. Semestinja orang Indonésia mesti lebih banjak pergi keloear kampoeng halamannja sendiri, soepaja bisa mendapat pengalaman dan pemandangan jang loeas.

Orang Indonésia boekan sedikit jang didalam pikirannja soedah melampaui batas negerinja, tetapi badannja masih djoega terikat kepada satoe tempat oléh berpoeloeh-poeloeh matjam ikatan.

Kalau dimasa persatoean Indonésia dimasa jang laloe soedah moelaï berwoedjoed, agak djanggal orang mengatakan ia hendak merantau, apabila hendak keloear kampoengnja kesoeatoe tempat di Indonésia djoega, maka seharoesnjalah sekarang ini kita merasa djanggal poela mengatakan merantau ke Nippon, ke Filipina, ke Tiongkok, ke Moeang Thai, ke India dsb. Sebab Asia sekarang, ialah lapangan kita djoega, tempat kita bekerdja sebagai satoe keloearga, keloearga Asia.

Dengan mendjalani negeri-negeri Asia sebagai mendjalani negeri sendiri, baroelah akan hilang kepitjikan pikiran dan perasaan kita sama sekali.

Sambil laloe

Madjoe menoedjoe „Poelau Kema'moeran!"

Mengapa Indonésia soeboer ma'moer ?

Tanah kita terletak pada chatoelis-tiwa, artinja dekat pada matahari. Matahari amat perloe bagi tanam-tanaman, toemboeh-toemboehan. Djika ta' ada tjahaja matahari, ta' ada panas, semoeanja itoe akan habis moesna.

Tetapi semata-mata panas sadja, tidak poela moengkin mendatangkan paédah. Air penjiram haroes poela ada.

Air kita ada ! Panas tadi menjebabkan air dilaoet beroeap. Oeap itoe terbang melajang dibawa bajoe kemana-mana, hingga kegoenoeng-goenoeng dan lembah. Oeap panas tadi makin lama makin tinggi, memboeboeng hingga bersoea hawa jang sedjoek, lebih-lebih poela dipegoenoengan. Angin panas bersoea hawa dingin djadi beroeap dan ..... titik mendjadi hoedjan.

Inilah jang menjebabkan tanah kita soeboer ! Tanam-tanaman dan toemboeh-toemboehan hidoep gemoek dengan sedjadi-djadinja. Banjak hasil boemi jang dikeloearkannja : bermatjam-matjam boeah-boeahan, padi, djagoeng, sagoe dsb. Pohon-pohonan jang mendjadi mata pentjaharian : karét, getah pertja, damar, gambir, pinang, kapas, kelapa, ah, segalanja ada. Pala dan lada, tidakkah mendjadi asal moela titiknja air lioer Barat, memandang ke Timoer ? Logam ? Minjak ? Semoeanja ada. Adakah lagi jang masih koerang ?

Siapa mengetjap kema'moeran itoe ?

Sesoenggoehnja tanah Indonésia kaja-raja. Tetapi adakah kema'moerannja itoe kita toeroet mengetjapnja ? Kita ta' boléh moengkir, sebab berbohong itoe berdosa. Ada, ada kita merasakannja ; walaupoen djika dioempamakan makan goelai ..... kita sekadar terketjap koeahnja ..... Daging dan sajoer-majoernja masoek kemoeloet orang lain, menggemoekkan orang Barat !

Demikianlah keadaan tanah Indonésia : ..... kaja dan ma'moer, tetapi pendoedoeknja miskin, ékonomi anak Indonésia sedjati koerat-karit.

Mendjelang masa jang gilang-gemilang.

Pada pemboekaan kantor „Perwabi" beloem selang lama ini, toean Kotani, pembesar Si Djakarta, antaranja berkata :

„Ketika Nippon datang kesini, nampak sekali kekoerangan bangsa Indonésia dalam lapangan ékonomi atau boléh dikatakan soedah mati sama sekali. Tetapi itoe boekan karena kelembékan dari bangsa Indonésia. Bangsa ini adalah sama tingginja dengan bangsa² Asia lainnja. Hanja selama 300 tahoen dinina-bobok dan ditidoerkan dengan njenjak.

Kalau sedikit memedjamkan mata, teringatlah bagaimana besarnja tenaga perékonomian bangsa Indonésia dalam zaman Seriwidjaja dan Modjopait."

Ta' perloe lagi rasanja keterangan ini ditambah lagi. Singkat, tetapi tepat dan terang benar maksoednja.

„Setelah habis dari koengkoengan, maka bébaslah bangsa Indonésia oentoek menoedjoe „Poelau Kema'moeran" dengan kekoeatan ékonomi." Demikian kata toean Kotani poela.

Dalam kalimat ini terkandoeng hikmat jang ta' ternilai harganja. Kita telah dilepaskan saudara toea kita dari koengkoengan jang berabad-abad lamanja. Sekarang bangsa Indonésia bébas, **dengan kekoeatan ékonomi, menoedjoe Poelau Kema'moeran.**

Segala djalan sekarang telah terboeka oentoek memperbaiki perékonomian kita. Salah seboeah djalan jang amat penting ada dalam pertanian.

Tanah Indonésia terdjadi dari poelau-poelau ketjil dan besar, jang sangat banjaknja.

Poelau - poelau besar, jang loeas-loeas itoe akan dibiarkan begitoe sadja ? Poelau Djawa soedah sempit, kata pembatja. Biarlah, tidak mengapa. Tetapi bagaimana halnja dengan poelau Pertja, poelau Soelawesi dan poelau Bornéo atau Kalimantan, jang doedoek bertahan ditengah-tengah saudaranja itoe ? Disana masih loeas terbentang lembah jang lébar, masih rapat bertahan hoetan jang lebat, dipagari goenoeng dan boekit jang mahapermai. Lebih-lebih poela hoetan Kalimantan : ..... seolah-olah masih soetji bersih, bagai gadis remadja menanti-nantikan kedatangan kekasih !

Tidak tertarikkah hati pemoeda ?

Boekan dikota - kota tempat goedang harta jang sebenarnja. Boekan dikota sadja tempat menoempahkan kesenangan.

Pemoeda, harapan bangsa ! „Gali-lah" harta benda jang tersimpan, tersemboenji dalam tanah airmoe itoe. Tanah air, kata penoelis, karena dilaoetanmoe poen ta' koerang harta jang terpendam. Laoetan kita kaja dengan ikannja.

Kemasjhoeran perahoe Boegis, Palémbang dan Madoera, jang doeloe telah dimoesnakan KPM, sekarang soedah waktoenja dihidoepkan kembali.

Pemoeda Indonésia, beroesahalah! Kekajaan jang limpah-melimpah ada ditanah airmoe ! Marilah madjoe menoedjoe „Poelau Kema'moeran", dalam lingkoengan Asia Raja !

Langlangboewana.

DJANGANLAH POETOES ASA!!!

Roepa² penjakit masih bisa disemboehkan zonder dipotong. Harga obat moelaï dari ƒ 0,25.

Roemah Obat Nasrut — Kwitang 36 — Djakarta.

(ASIA RAJA)

Kartohartono Toko K. H. N. Batikhandel, Solo. Sedia batik sampei poeas. Pesen akan terdjoewal lagi. Tentoe dapet oentoeng bagoes.

Tjerita péndék

Oedjian jang berat

oléh :

Asmara Bangoen

Disekitar seboeah poera jang berhiaskan oekiran jang indah permai, pada soeatoe malam poernama empat belas hari, banjaklah kanak-kanak laki-laki dan perempoean jang 'asjik bermain bersoeka ria. Meréka bermain alih-alihan sematjam permainan kanak-kanak ditanah Bali, seroepa dengan djoempritan boeat ditanah Djawa. Soearanja jang hening dan riang, terdengar sebentar-sebentar djaoeh, sebentar dekat, sebentar lagi disini dan sesoedah itoe disana bagaikan soeara boeroeng malam jang bergirang karena keindahan malam itoe laiknja.

Agak djaoeh sedikit dari tempat itoe, ditempat jang kegelap-gelapan karena terlindoeng oléh bajangan pohon nagasari, tampaklah doea bentoek badan manoesia jang berdiri berdekatan. Menilik tjaranja berpakaian dapatlah ditentoekan, bahwa meréka itoe adalah seorang laki-laki dan jang seorang perempoean, sedang kalau kita dengarkan pertjakapannja jang dilakoekan dengan berbisik, akan njatalah bagi kita, bahwa meréka itoe adalah sepasang merpati jang sedang berkasih-kasihan.

— ,,Adinda, adindakoe Oentari moestika djiwakoe. Lama nian kakanda hendak menemoei adinda, tetapi karena terlaloe banjak pekerdjaan dalam poeri, maka niatan itoe selaloe kakanda oendoerkan. Tetapi sekarang, koepaksakan diri menemoei adinda."

— ,,Kiranja ada kissah jang pelik jang kakanda bawa malam ini kemari, silakanlah kakanda, tjeritakanlah kepadakoe."

— ,,Tenangkanlah hatimoe Oentari, maniskoe. Ingatlah bahwasanja perdjalanan machloek didalam doenia ini dititahkan dan ditetapkan oléh Sang Hyang Widdi Wasa, kita hanja tinggal mendjalani sadja. Singkat djelasnja, kemarin kakanda bersama para Arya dalam Poeri Gelgel telah menerima titah Baginda djoendjoengan kita Sri Bathara Dalem, didalam tiga hari ini kanda bersama para Arya haroes berangkat ke Belambangan, oentoek membantoe memetjahkan kepoengan Jang Perkasa Panembahan Sénapati dari Mataram terhadap Belambangan."

Air mata Ni Ken Oentari berlinang-linang, bagaikan manik-manik poetoes pengarang. Seléndang pelangi jang dipakainja, sebentar sadja telah basah koejoeplah. Setelah dirasanja agak tenang hatinja, moelaïlah ia dengan sapanja jang mengharoekan.

— ,,Kakanda Mandira, tentang berita ini adinda sebenarnja telah mendengarnja dari inang pengasoeh Permaisoeri baginda. Tetapi ....., tetapi wahai Mandirakoe, Panembahan Sénapati dari Mataram adalah pahlawan besar tersohor gagah perkasa. Ksatrija mana jang berani berhadapan kepadanja, tentoelah akan terpaksa menekoek loetoet dihadapannja dan sampailah adjal ksatrija itoe disa'at itoe djoega."

— ,,Oentari emas djoewita, sekali lagi koekatakan kepadamoe, djanganlah adinda bersedihdoeka, karena sebagai tadi koekatakan, bahwa kita hanja mengikoet sadja apa jang mendjadi titah Déwata. Dalam adji-adji Ksatrijaan telah ditetapkan anggar-anggar bahwasanja para darah Ksatrija bertapa ditengah-tengah peperangan, tidak dipoentjak goenoeng sebagai jang berlakoe bagi para Berahmana. Kalau kematian kakanda soedah ditetapkan Déwata ada ditangan Panembahan Sénapati, kakandapoen merasa sangat riang, karena dengan begitoe atmakoe akan naik disoera-loka, ialah sjoerga jang disediakan bagi para Ksatrija jang mendapat adjal didalam médan peperangan."

— ,,Kakanda, adinda sebenarnja ingin memenoehi djandji jang telah kita perboeat, ja'ni akan hidoep bersama kakanda didoenia ini, sampai adjal koendjoeng bertemoe. Tetapi kalau soedah mendjadi kehendak Déwata terdjadi peroebahan, apa daja ..... Tetapi walaupoen adinda hanja meroepakan machloek jang lemah sebagai perempoean, tiadalah adinda terlaloe sempit pemandangan. Mémang, pengabdian kakanda dibawah doeli baginda Bhatara Dalem, haroeslah ada tandanja, jang kita bakti kepada baginda dan tjinta kepada Iboe persada. 'Ibarat boenga, pengabdian kita djanganlah sebagai boenga pelasa, jang mérah padam warnanja, tetapi tidak berbaoe sedikit djoeapoen. Tetapi hendaknja sebagai kembang melati, jang ketjil poetih warnanja dengan baoe haroem gandasari."

— ,,Itoelah, itoelah sebabnja adinda, maka kakanda datang kemari, berharap akan keichlasan hati adinda, oentoek menjerahkan diri kakanda goena ....."

— ,, ... goena keharoeman dan kedjajaan keradjaan Gelgel."

— ,,Ja, oentoek semaraknja toempah darah jang tertjinta."

— „Kakanda, adinda ta' hendak berchianat. Demi Sang Hyang Parama Kawi jang mendjadikan 'alam semesta ini, adinda persembahkan kakanda dengan réla. Tetapi masih ada pesankoe kakanda."

— „Pesan ? Amboi, pesan apa poela nian ini ?"

— „Nanti ..... nanti kalau kakanda soedah tiba disoera-loka, nantikan adinda dipintoe sjorga, adinda akan menjoesoel ....."

Mandira mendekati Ni Ken Oentari jang soedah agak poetjat itoe. Dengan lemah-lemboet dibisikkannjalah beberapa patah kata ketelinganja. Badan Ni Ken Oentari makin lemah, ia terhoejoeng hendak djatoeh.

Dengan ketjepatan sebagai kilat, kedoea belah tangan Mandira telah menjambar badan jang akan tersoengkoer itoe, dan dengan pelahan-lahan diangkatnjalah.

* * *

Tiga hari sesoedah itoe, pada soeatoe pagi dinihari, sedang Hyang Bagaskara memantjarkan tjahajanja jang bagaikan membasoeh poentjak goenoeng Agoeng dengan air emas, dialoen-aloen negara Gelgel telah penoeh sesak orang. Meréka ingin menjaksikan berangkatnja para Arya dari keradjaan Gelgel jang oléh Sri Baginda Bhatara Dalem dikirimkan kenegara Belambangan oentoek membantoe memetjahkan kepoengan Sénapati dari Mataram.

Dengan diiringkan soeara gong jang amat rioeh rendah, keloearlah dari dalam poeri satoe barisan para Arya berkoeda, semoeanja berpakaian kain dan ikat kepala poetih, berkampoeh kain déwangga jang bertepikan emas perada Siam. Ditiap telinga meréka jang sebelah kanan, tersoentinglah boenga poetjoek bang (boenga raja), meloekiskan roman jang garang diwadjah meréka itoe.

Dimoeka barisan itoe seorang Arya moeda menoenggang koeda poetih, melihat sikapnja jang tegap dan geraknja jang sigap, pantaslah ia jang mendjadi poepoetjoek (1) barisan itoe.

Beloem djaoeh barisan itoe berdjalan, dengan tiba-tiba Arya moeda itoe melompat dari atas koedanja mendapatkan seorang gadis moeda ditepi djalan jang roepanja soedah lama menoenggoe.

— „Adinda Oentari sesotya (2) hidoepkoe, selamat tinggal ....."

Oetjapan Arya moeda jang mengandoeng rasa piloe itoe, menimboelkan rasa iba didalam dada Ni Ken Oentari itoe. Moekanja jang élok laksana boelan poernama siddi itoe, dengan pelahan-lahan mendjadi soeram, karena tertoetoep oléh awan kedoekaan jang memboeboeng dari dalam dadanja kemoekanja. Tetapi sebentar itoe djoega hatinja dapat ditahannja djoega, dan ..... sebentar itoepoen senjoem membajang dibibir jang bagaikan manggis merekah.

— „Kakanda Mandira, masih haroes diragoekan poelakah keperwiraan kakanda ? Pertjajalah, bahwa seorang gadis jang setia, hanja menjerahkan dirinja kepada seorang laki-laki jang tjoekoep djantan dan perwira, jang dapat memberikan boekti njata tentang pengabdiannja kepada Sri Baginda dan Iboe Persada. Djikalau soedah mendjadi kehendak Déwata kita ta' dapat melandjoetkan niat kita selama didalam doenia jang fana ini, maka kakanda, adinda mengikoet djedjak kakanda sampai disoerga-loka."

— „Terima kasih adinda, sampai bersoea."

— „Terima kasih kakanda, sampai diachirat."

Sebentar itoe Ni Ken Oentari menanggalkan kaloeng goebahan boenga melati dari léhérnja sendiri, laloe dikenakan diléhér Arya moeda itoe. Setelah selesai pertjakapan kedoea merpati itoe, Arya moeda itoepoen melompatlah keatas koedanja, laloe berangkatlah bersama-sama dengan barisan terseboet, diiringkan sorak rioeh rendah.

* * *

Enam boelan telah lampau, tiada warta jang disampaikan ke Gelgel tentang nasib barisan para Arya jang dikirimkan ke Belambangan itoe. Adalah meréka masih hidoep selamat dengan kemenangan jang gemilang ? Meréka jang dikirimkan itoe, ialah djago-djago jang telah sering bertaroeng dan mendapat kemenangan, oléh karena itoe ta' moengkinlah meréka menjerah mentah-mentah dihadapan moesoehnja jang gagah perkasa sekalipoen.

Tetapi enam boelan, enam boelan sedjak berangkatnja tiada warta beritanja, boekankah soedah mendjadi tanda boekti, bahwa meréka soedah ta' moengkin diharapkan kedatangannja kembali? Meréka soedah dikirim oléh Sénapati keachirat ? Melihat haroem dan kebesaran nama Sénapati, maka moengkin benar meréka soedah dimoesnahkan dalam médan pertempoeran.

Achirnja orang berpoetoes asa djoega, dibeberapa poera telah diboeat selamatan besar oentoek memoedjikan meréka jang telah wafat dalam médan pertempoeran di Belambangan itoe.

* * *

Terlipoet awan doeka nestapa, didalam seboeah poera poedjaan Déwata didalam kota Gelgel, doedoek bersimpoeh seorang gadis jang moekanja soedah poetjat lesi dihadapan seboeah sanggar pamoedjan.

Ramboetnja jang hitam boeloe boeroeng gagak, terkoelai menoetoepi sebagian moekanja jang selaloe menoendoek kebawah. Pakaiannja serba

(1) panglima.
(2) intan permata.

poetih, sedang ditangannja sebilah keris jang terhoenoes, menandakan bahwa gadis terseboet akan mesatya (1). Empat lima perempoean jang soedah ber'oemoer, doedoek dibelakangnja memangkoe sasadji ; ratapan tangisnja jang sajoep terdengar, meroentoehkan iman orang jang mendengarnja.

— „Wahai Déwata, poedjaankoe. Kini telah sa'at masanja akoe akan memenoehi djandjikoe, akan mengikoetkan Mandira, kekasihkoe jang telah sampai adjalnja dalam médan pertempoeran di Belambangan. Wahai keris sjakti, akoe réla menjerahkan djiwakoe mendjadi mangsamoe. Kepadamoe koeminta mendjadi saksikoe, akan kesetiaankoe terhadap kekasihkoe."

Ditengah ratapan jang sajoep mengerikan itoe, gadis itoepoen menoléh dengan tiba-tiba, karena terasa oléh bahoenja diraba orang.

— „Oentari djiwa atmakoe, apa nian jang adinda perboeat ini? Marilah kita poelang meninggalkan tempat ini."

Ni Ken Oentari didalam kebingoengan, keadaan keséhatan badannja jang lemah, menimboelkan angan-angan jang tidak-tidak.

— „Kanda Mandirakah ini, dimanakah kita sekarang, soedah disoera-loka?" (2)

— „Ja soera-loka, tetapi soera-loka doenia."

— „Ah kakanda ini, masih soeka bermain-main sadja. Bagaimanakah moelanja sampai kakanda datang ini dalam sa'at jang kebetoelan?"

— „Sebenarnja kedatangankoe soedah lama, tetapi karena akoe ingin tahoe sampai dimana kesetiaanmoe, maka kakanda bersemboenji didalam poeri. Para Arya lainnja, semoea telah meninggal dalam pertempoeran. Ketika kakanda hendak melandjoetkan oesaha menoentoet béla, datanglah oetoesan baginda Bhatara Dalem oentoek menghentikan perlawanan sebab soedah tiada harapan lagi, dan kakandapoen laloe dititahkan poelang dengan segera."

— „Lihatlah kanda, badankoe roesak karena siang malam memoedjikan keselamatan kakanda. Sampai hati benar kakanda membiarkan adinda menanggoeng doekatjita lebih lama, sedang kakanda sebenarnja soedah datang."

— „Tetapi kakandapoen jakin, bahwa adinda segera akan séhat kembali."

— „Tetapi oedjian jang kakanda berikan itoe soenggoeh amat berat."

* * *

Maka adalah hidoep sepasang merpati dengan roekoen dan damai. Apabila terdjadi perselisihan toetoer kata, merékapoen teringat akan kissah jang dahoeloe, maka makin teballah kasih sajang meréka.

(1) sematjam soedoek salira boeat ditanah Djawa dahoeloe kala, atau harakiri boeat orang Nippon.
(2) alam kedoea bagi para Ksatrija.

BERITA ADMINISTRASI.

1. **Pembatja Pandji Poestaka jang beloem membajar harga langganan Pandji Poestaka kwartal 2 — 2602, haraplah mengirimkan harga langganan itoe dengan postwissel, atau diserahkan kepada Agén kami jang berdekatan dengan tempatnja.**

   Mengingat harga langganan itoe haroes dibajar dimoeka, haraplah diperloekan mengirimkannja.

   Djoega harga langganan oentoek kwartal 3 — 2602, telah waktoenja dibajar. Besar harapan kami akan menerima djoega pembajaran oentoek kwartal 3 — 2602 itoe.

2. **Kepada Agén-Agén Balai Poestaka kami berharap, soepaja segera mengirimkan pembajaran harga langganan Pandji Poestaka jang baroe diterima itoe, sekoerang-koerangnja memberikan nama-nama langganan jang telah membajar, agar soepaja pengiriman Pandji Poestaka ta' kami hentikan.**

   Langganan jang pembajarannja boeat kwartal 3 beloem diterima pada tg. 6-8-2602, tidak akan dikirimi Pandji Poestaka lagi sedjak No. 18.

SOERAT-MENJOERAT.

LANGGANAN P. P. No. 3766. Kirimlah gambar-gambar pergoeroean toean itoe bersama-sama dengan keterangannja, soepaja dapat kami pertimbangkan bisa tidaknja dimoeatkan. Bagaimana mengirimkannja semoedah-moedahnja, baiklah toean tanjakan kepada kantor pos ditempat toean.

LANGGANAN P.P. No. 819. Membalas pertanjaan toean : Tanggal 6 Redjeb 1848 djatoeh pada hari Kemis Pon, tanggal 18 April 1918.

BERITA KELOEARGA.

Kepada semoea keloearga dan sahabat diberitakan, bahwa kami seanak-isteri selamat dan berbahagia. — **Rameli,** Tjiawang no. 115, Djatinegara. Langganan P.P. 6040.

Kepada semoea keloearga dan sahabat dikabarkan, bahwa kami seanak-isteri dalam séhat wal'afiat. — **Samsi Atmosoesanto,** Gg. Samping 26, Djakarta. Langganan P.P. 6054.

Kepada semoea keloearga dan handai taulan dikabarkan, bahwa kami seanak-isteri dalam kandoengan séhat wal'afiat. — **Abd. Moefti,** Gg. Hauber Ketjil 2/5, Djakarta. Langg. P.P. 6045.

Kepada semoea keloearga dan handai taulan, dikabarkan, bahwa kami dalam kandoengan séhat wal'afiat. — **Soecarso Atmodipoero,** Kepoeh-Zuid 63, Djakarta. Langganan P.P. 6019.

Kepada sekalian keloearga dan sahabat diberitakan, bahwa kami seanak-isteri selamat dan berbahagia. — **M. A. Salmoen,** Chosa Balai Poestaka, Keséhatan VI/9, Djakarta. Langg. 6343.

Dikabarkan kepada semoea keloearga, kami seanak-isteri dalam séhat wal'afiat. — **R. Soetijawidjaja,** Asemweg 6, Djatinegara. Langganan P.P. 105.

Keloearga dengan ajah boenda **R. Sasrasoemarta** di Moengoep Delanggoe mendapat sedjahtera. — **R. Djaka-Soegjanta.** Langg. P.P. 1745.

Kepada semoea saudara dan handai taulen saja chabarkan, bahwa saja dalam keadaan séhat wal'afiat — **Abdoelmadjid,** Dr. Crediatweg 9, Djakarta. Langganan P.P. 819.

Oendang[2] dan Ma'loemat

Tentang Pembikinan dan Pembagian Minjak Kelapa Dan Minjak lain-lain Toemboehan.

FATSAL 1.

Balatentara Dai Nippon memboeat soeatoe atoeran tentang pembagian minjak kelapa dan lain-lain minjak toemboehan, soepaja bisa dibagi rata-rata pada semoea pendoedoek.

FATSAL 2.

Semoea fabriek-fabriek minjak didalam daérah Djawa Timoer, dan Semarang Syu, Rembang Syu dan Kedoe Syu Djawa Tengah, haroes mendapat idzin dari Seimubutyo tentang banjaknja pembikinan, pendjoealan, dengan harga berapa dan kepada siapa mendjoealnja.

FATSAL 3.

Balatentera Dai Nippon akan mengangkat pendjoeal-pendjoeal minjak kelapa dan lain-lain minjak dari lain-lain toemboehan.

Barang siapa jang hendak mendjoeal minjak, haroes rekest pada Seimubutyo.

FATSAL 4.

Siapa jang soedah dapat idzin boeat mendjoeal minjak, saban boelan mesti menghatoerkan rapport dari hal pendjoealannja, menoeroet atoeran jang ditetapkan oléh Seimubutyo.

FATSAL 5.

Orang jang soedah dapat idzin boeat mendjoeal minjak, haroes mendjoeal dengan harga jang soedah diidzinkan oléh Seimubutyo.

Harga jang soedah ditetapkan oléh Seimubutyo, haroes ditoelis didepan toko.

FATSAL 6.

Pendjoealan dan pembelian copra dan lain-lain bahan, tidak boléh lebih mahal dari harga pada 1 Januari 1602, sampai dibelakangan hari Seimubutyo memberi ketetapan.

FATSAL 7.

Lain-lain keterangan tentang oendang-oendang ini, nanti diterangkan lebih djaoeh oléh Seimubutyo.

FATSAL 8.

Oendang-oendang ini berlakoe moelaï 1 Juni 2602.

Soerabaja 25-6-2602

BALATENTERA DAI NIPPON.

PEMBETOELAN.

Oendang-oendang tentang pembikinan dan pembagian minjak kelapa.

Dalam oendang-oendang tentang pembikinan dan pembagian minjak kelapa jang kita moeatkan kemarin ada terdapat kesalahan. Kesalahan itoe ialah ada pada fatsal 8. Fatsal 8 itoe haroes dibatja begini: Oendang-oendang ini berlakoe moelaï **1 Djoeli 2602.** Djadi boekan **1 Djoeni.**

KETERANGAN DARI SEIMUBUTYO

Tentang pembikinan dan pembagian minjak kelapa

Dan lain-lain minjak dari lain-lain toemboehan.

Pemberian tahoe tentang oendang-oendang tanggal 25 Djoeni 2602 dari hal peratoeran minjak kelapa dan lain-lain minjak ialah seperti dibawah ini:

1. Menoeroet fatsal 2 dari Oendang-Oendang, maka semoea paberik-paberik minjak haroes memberi rapport pada Seimubutyo tentang fatsal-fatsal jang terseboet dibawah ini, sebeloemnja tanggal 20 dari saban boelan.

a) Banjaknja persediaan minjak kelapa pada penghabisan boelan.
b) Banjaknja persediaan bahan-bahan penghabisan boelan.
c) Banjaknja bahan-bahan jang akan dibeli didalam boelan moeka.
d) Capaciteit bikin minjak didalam boelan moeka.
e) Maoe bikin berapa banjak didalam boelan moeka.
f) Maoe djoeal berapa banjak didalam boelan moeka.
(Semoea mesti beri specificatie keperloeannja).

2. Semoea paberik mesti membikin rekest dan mendapat idzin tentang harganja, sebeloemnja djoeal.
Dalam rekest itoe mesti diseboetkan keterangan-keterangan seperti dibawah ini:

a) Harga dari bahan-bahan.
b) Ongkos bikin minjak.
c) Ongkos pakking dan lain-lain ongkos.
d) Harga pokok dari minjak.

3. Paberik minjak haroes menghatoerkan rapport pada Seimubutyo dari hal productie dan pendjoealannja sebeloemnja tanggal 5 dari saban boelan.
Dalam itoe rapportan mesti diseboetkan keterangan-keterangan seperti dibawah ini:

A. 1. Banjaknja persediaan minjak pada tanggal 1 dari saban boelan.
2. Capaciteit dalam 1 boelan.
3. Banjaknja pendjoealan dalam 1 boelan dengan keterangan tentang masing-masing keperloeannja, misalnja boeat makanan, penerangan atau boeat paberik saboen dan lain-lain.
4. Banjaknja persediaan minjak dipenghabisan boelan.

B. 1. Banjaknja persediaan bahan-bahan pada tanggal 1 dari tiap-tiap boelan.
2. Banjaknja beli bahan dalam 1 boelan.
3. Banjaknja pakai bahan tiap-tiap boelan.
4. Banjaknja persediaan bahan pada penghabisan boelan.

4. Semoea paberik haroes dengan segera membentoek satoe perkoempoelan agar soepaja bisa gampang beli bahan dan bagi minjak menoeroet oendang-oendang jang soedah disiarkan. Perkoempoelan itoe mesti dibentoek di 2 tempat, jaïtoe di Soerabaja dan Semarang. Di Soerabaja boeat bagian Djawa Timoer dan di Semarang boeat bagian Semarang Syu, Rembang Syu dan Kedoe Syu.
5. Oendang-Oendang ini soedah berlakoe moelaï tanggal 1 Djoeli 2602, akan tetapi sebeloemnja dapat ketetapan, maka tiap-tiap paberik boléh djoeal seperti doeloe. Tetapi tiap-tiap paberik mesti membikin atoeran-atoeran, agar soepaja bisa memberi rapport tentang keadaannja didalam boelan Djoeli.
6. Barang siapa jang hendak dapat izin mendjoeal minjak, menoeroet oendang-oendang fatsal 3 haroes menghatoerkan rekest pada Seimubutyo dengan perantaraan Sityo atau Kentyo sebeloemnja tanggal 10 Djoeli. Dan dalam rekest itoe mesti diseboetkan keterangan-keterangan seperti dibawah ini:
1. Apa soedah pernah oeroes atau dagang minjak.
2. Keadaan kekajaan.
3. Paberik minjak mana jang paling dekat letaknja.
4. Boeat bagian manakah akan didjoealnja.
7. Tiap-tiap orang jang soedah dapat izin boeat mendjoeal minjak, menoeroet oendang-oendang fatsal 4 haroes memberi rapport sebeloemnja tanggal 5 dari tiap-tiap boelan pada Seimubutyo tentang keadaan pendjoealan minjak seperti terseboet dibawah ini dan copienja mesti dikirim pada perkoempoelan ini.

(Samboengan halaman 529 bawah kiri)

OENDANG-OENDANG

KIGYO - TOSEI - Kai.
(Kantor Pengoeroes Paberik Tenoen).

A). Kigyo Tōsei Kai akan didirikan di Soerabaja dan ada dibawah penilikan (pemeriksaan) serta pengawasan Balatentara Dai Nippon ; poen djoega K.T.K. akan memeriksa dan mengawasi segala Peroesahaan dan perdagangan tenoen.

B). Kigyo Tōsei Kai mengawasi dan memeriksa segala paberik-paberik tenoen di Djawa Timoer, Rembang, Semarang, Kedoe di Djawa Tengah terketjoeali Solo dan Djokja.

Semoea paberik-paberik oentoek membikin barang-barang hasilnja (Pesanan dari siapa djoega) haroes minta idzin terlebih doeloe pada K.T.K. Segala keloear masoeknja pesanan jang diterima, haroes diperiksakan kepada kantor terseboet oentoek penjetoedjoean. Semoea pesanan jang akan dikerdjakan, akan diperintahkan dengan perantaraan K.T.K. terseboet.

C) Kantor terseboet mendjaga dan memeriksa tentang segala pemakaian dan pengeloearan dari semoea bahan-bahan seperti : benang, obat-obatan (chemicalien), bahan-bahan tjat, kain kasar dan barang-barang jang setengah (separoh) dikerdjakan djoega jang telah semoea dikerdjakan.

D). Pembagian dari bahan-bahan.

Kantor terseboet akan menilik barang-barang jang ada dan barang-barang itoe semoea akan diperiksa. Pemeriksaan ini tidak hanja meloeloe pada barang-barang persediaan jang ada digoedang-goedang dan paberik-paberik, tetapi djoega oentoek barang-barang jang ada dipedagang-pedagang dan importeur-importeur, moelaï dari jang ketjil sampai jang besar. Barang-barang jang ada akan dibagikan sama rata dan seadil-adilnja. Semoea pedagang-pedagang jang mempoenjaï simpanan barang-barang seperti terseboet diatas tadi, poen benang haroeslah memberi tahoekan pada kita (K.T.K.) selekas-lekasnja dan selambat-lambatnja pemberian tahoe terseboet pada penghabisan boelan Djoeni 2602 (penghabisan boelan ini). Harganja barang-barang terseboet akan ditetapkan oléh kantor terseboet.

E). Pemeriksaan dalam paberik-paberik.

Kigyo Tosei Kai memeriksa dan memperbaiki segala pekerdjaan dan paberik-paberik tenoen, agar soepaja dapat bekerdja seperti sediakala ; lagi poela K.T.K. menetapkan bahwa paberik-paberik tadi dapat dikerdjakan teroes atau tidaknja. Oentoek mendirikan paberik-paberik baroe dan membesarkan (meloeaskan) paberik-paberik jang soedah ada, pada saat ini tidak diperkenankan.

F). Kantor terseboet akan memeriksa dan melihat serta mengatoer soepaja pengeloearan berdjalan baik dan teratoer.

G). Kantor terseboet akan memeriksa segala penanaman-penanaman kapas atau bahan-bahan tenoen lainnja dan pembikinan (fabricage) dari barang bahan-bahan ini jaïtoe : Bidji kapas-kapas, perkakas-perkakas pembersihan kapas dan lain-lain perkakas tenoen.

H). Ongkos-ongkos dan komisi.

Ongkos jang dibawah ini, haroes terbajar oléh tiap-tiap paberik.

ƒ 1,50 boeat tiap-tiap satoe mesin tenoen.

ƒ 0,50 boeat tiap-tiap satoe mesin tenoen dari tangan.

Ongkos ini haroes terbajar dalam tiap-tiap setahoen sekali dan pembajarannja sebeloemnja tg. 1 Djoeni 2602 dan tidak boléh ditjitjil.

Tentang ongkos-ongkos jang boeat mesin benang, mesin-mesin tjap dan lain-lain mesin poela jang berkenaan dengan peroesahaan ini, akan ditetapkan menoeroet kepentingannja masing-masing dan banjaknja pendjoealan (omzet). 1% komisi akan dikenakan kepada semoea pendjoealan atau pembelian, begitoepoen boeat simpanan-simpanan (voorraad) jang lama.

I). Badan Pengoeroes.

Badan Pengoeroes dari kantor terseboet terdiri dari toean-toean :

Toean A. Musin Dasaad, Kepala Paberik Tenoen „Kantjil Mas" ; Toean S. Achmad bin Said Awad Martak, dari Firma Alsaid bin Awad Martak ; Toean C. H. Caals, Kepala N.V. Textiel Industrie „Java" ; Toean M. Surtel, Pengemoedi Peroesahaan Tenoen Martak.

Alamat :

Kantor terseboet didirikan di Soerabaja dan bertempat di Gedoeng atas Soerabaja, Telf. No's : N. 3683, 3684, 3685.

N. B. :

D. & H.) Tempo boeat beri keterangan-keterangan terseboet dalam fatsal D. & H. diperkenankan djoega sampai tg **15 Djoeli 2602.**

PEMBESAR BALATENTARA DAI NIPPON.

---

1. Banjaknja persediaan minjak pada tanggal 1.
2. Banjaknja pembelian minjak dalam 1 boelan dan keterangan dari siapa belinja.
3. Banjaknja pendjoealan dalam boelan jang laloe dengan beri specificatie keperloeannja.
4. Banjaknja persediaan.

8. Siapa jang soedah dapat izin boeat mendjoeal minjak, haroes menghatoerkan rapport harganja pada Seimubutyo via Sityo atau Kentyo dan mesti menoeroet harga jang soedah diizinkan.
   Tetapi djikalau harga itoe lebih tinggi dari harga pada 1 Djanoeari 2602, maka alasan-alasannja haroes diterangkan.
9. Harga minjak akan ditetapkan.

Soerabaja, 25 Djoeni 2602

SEIMUBU.

TAMBAHAN

Pada Oendang-Oendang dari Kigyo Tosei Kai, Dioemoemkan pada hari Sabtoe, tanggal 27 Djoeni 2602.

a. Jang berkepentingan diminta memperhatikan tentang hal jang tertera dalam letter a. dan c. dari oendang-oendang jang telah dioemoemkan dalam soerat harian di „Soeara Asia" pada hari Sabtoe j.l. Disamping persediaan dipaberik-paberik, importeur dan toko besar (groothandel) djoega terhitoeng poela semoea barang tenoen, maoepoen hasil dari negeri kita sendiri, atau didatangkan dari loear negeri, (jang diboeat dari kapas, kunstzijde, linnen, soetera atau benang apapoen djoega) jang sekarang ditangan dagang besar (groothandel) atau dapat dipandang termasoek dagang besar, itoe semoeanja masoek dalam penilikan dari K. T. K.

Orang-orang jang mempoenjaï persediaan barang-barang jang soedah terseboet diatas, diminta dengan hormat lekas memberi tahoekan dikantor kita, selambat-lambatnja tanggal 15 Djoeli 2602.

b. 1% commissie haroes dibajar meloeloe atas tiap-tiap pendjoealan (verkooporders) bahan-bahan dan barang-barang, terseboet dibawah penilikan Kigyo Tôsei Kai.

KEPALA K. T. K.
SOERABAJA.

Olah-Raga

Pertandingan kompetisi.

Goena memberikan kesempatan dengan leloeasa kepada para anggota boeat toeroet meramaikan Harian Pemoeda j.l., maka koerang lebih 2 minggoe lamanja P.B.K.I.D. telah menghentikan kompetisinja. Baroe Sabtoe 11 Djoeli moelaï poela. Pada hari itoe orang menoeroenkan dilapang hidjau Pord lawan Horras dan Hipo lawan Pendawa.

Pord — Horras 1 — 3.

Sebeloemnja orang soedah dapat mendoega pertandingan ini tidak akan begitoe seroe. Diantara perkoempoelan jang tergaboeng dalam P.B.K.I.D. Horras adalah salah satoe perkoempoelan jang moelaï ditakoeti orang. Baik taktik maoepoen téhniknja soedah madjoe dengan pesat benar.

Sebaliknja roepa-roepanja Pord tidak ada lagi pemainnja jang lain. Selaloe ia memakai pemain jang tetap djoega. Tentoe sadja lama-kelamaan moesoeh mengetahoei rahasianja itoe. Tambahan poela dalam séri-pertandingan-kilat jl. iapoen soedah memboeka rahasianja sendiri, jang pada waktoe itoe soedah poela diketahoei oléh Horras. Moela-moela Pord beroentoeng dapat lebih doeloe satoe hingga sampai toeroen minoem, perbandingan 1—1. Setelah itoe Horras soedah membombardeer bénténg Pord dengan teroes-teroesan ; satoe diantaranja dilakoekan oléh Karel, jang setelah melolos dari pendjagaan moesoeh, soedah dapat memasoekkan bola dengan manis sekali. Sampai pertandingan berachir stand tetap 3—1 oentoek kemenangan Horras.

Hipo — Pendawa 2 — 1.

Inilah pertandingan jang telah lama dinanti-nanti orang. Kita semoea tentoe kenal baik permainan Hipo jang begitoe keras. -Ditiap-tiap bagian Hipo soedah menoeroenkan pemain jang sanggoep berboeat demikian. Tetapi sekali ini permainannja agak beroebah sedikit. Kekerasan tiada dipakainja. Boléh djadi takoet kalau-kalau dilawan dengan kekerasan poela. Mémang, sekali-sekali Pendawa sanggoep „melabrak" moesoehnja dengan kekerasan, djika perloe.

Dibandingkan dengan permainannja dihari jang laloe, permainan Hipo pada hari ini agak haloes sedikit. Roepanja gosokan dari Pandji Poestaka dengan sedikit kesedikit soedah moelaï termakan oléhnja. Dengan demikian permainannja walau seroe, tetapi tetap beratoeran. Kedoea pihak memperlihatkan kepandaiannja serang-menjerang dan djaga-mendjaga. Témbakanpoen banjak terlihat. Stand penghabisan 2 — 1 oentoek Hipo mémang patoet. Moengkin sekali Hipo dilain kali bisa dihantjoerkan oléh Pendawa. Demikian pesatnja kemadjoean jang didapat oléh perkoempoelan dari Petodjo itoe.

Hari Minggoenja tanggal 12 Djoeli dipertandingkan Setyaki lawan Ori dan Mos lawan Sokai. Melihat programma jang tertjantoem, tentoe hari itoe akan menjadjikan pertandingan jang soenggoeh seroe. Tetapi boektinja tiada demikian. Malahan banjak antara penonton jang merasa ketjéwa. Ta' sedikit poela jang hanja sebentar sadja menonton, karena tiada merasa poeas.

Setyaki — Ori 7 — 2.

Ori doeloe selagi ia masih bernama I.S.V. adalah salah satoe perkoempoelan jang soenggoeh sangat ditakoeti benar. Beberapa tahoen jang laloe soedah pernah memegang gelar Djoeara sampai beberapa tahoen bertoeroet-toeroet. Kemoedian entah karena apa, maka perkoempoelan itoe soedah ditinggalkan oléh para-pemimpinnja serta „gémbong-gémbong"-nja. Tentoe sadja perkoempoelan demikian itoe agak katjau dan tiada dapat menoeroenkan pasangan jang sempoerna. Sekarang roepanja berangsoer soedah kembali para-pemimpinnja itoe.

Tetapi boléh djadi disebabkan oléh karena soedah terlaloe lama meréka tiada lagi pernah memegang bola dan atau kerandjang, maka oerat-oeratnja soedah mendjadi kakoe. Ini kelihatan benar dalam pertandingan pada hari itoe. Misalnja Oentoeng, djago toea dari Ori. Tangkapannja soedah boléh dibilang hilang. „Tahan-lama"-njapoen soedah djaoeh merosot, djangan lagi dikatakan larinja. Abdoellah poen demikian djoega. Beberapa boelan jang laloe bintangnja masih bergemerlapan diangkasa. Tetapi kini kepandaiannja jang „allround" itoe soedah berangsoer koerang. Bintangnja jang doeloe soedah soeram dan permainannjapoen soedah loentoer. Itoelah sebabnja maka permainan pada hari ini koerang bagoes ditonton. Bola selaloe beterbangan disatoe fihak. Teroes-teroesan kerandjang Ori mengalami bombardemén jang sangat hébat. Tiada koerang dari 7 kali bola soedah bisa masoek kedalam kerandjang, sedangkan Ori hanja dapat membalasnja dengan 2 kali memasoekkan bola kedalam kerandjang Setyaki. Hingga pertandingan berachir, maka stand penghabisan adalah tetap 7—2 oentoek kemenangan Hitam-Poetih.

Mos — Sokai 8 — 2.

Djoega pertandingan ini sangat mengetjéwakan hati poeblik. Penonton hanja seorang doea sadja jang menjamboet pertandingan ini, karena permainan demikian itoe tiada begitoe perloe boeat ditonton. Moela-moela permainan lebih koerang sama koeat. Walaupoen fihak Sokai hanja bermain dengan 4 orang poeteri, sanggoep djoega ia meladéni lawannja. Akan tetapi ketika Soekotjo soedah menemboes kerandjangnja sampai 2 kali bertoeroet-toeroet dan disoesoel poela oléh Lô djoega sampai 2 kali bertoeroet-toeroet poela, sampai disini maka patahlah semangat permainan-

Sikola cursus mesintoelis „THE SPEED" Petjenongan 21 — Telef. Wl. 4697 — Djakarta. Oentoek beladjar ngetek datanglah pada The Speed. Tentoe tjepat pandai.

ROEMAH MAKAN „INDONESIA" seberang Minami Eiga Gekidjo Parapattan No. 6 (Senen). Sedia makanan dan minoeman teroetama goedeg MATARAM, Soto Bandoeng.

ATLETIK

Tentang hal berlari.

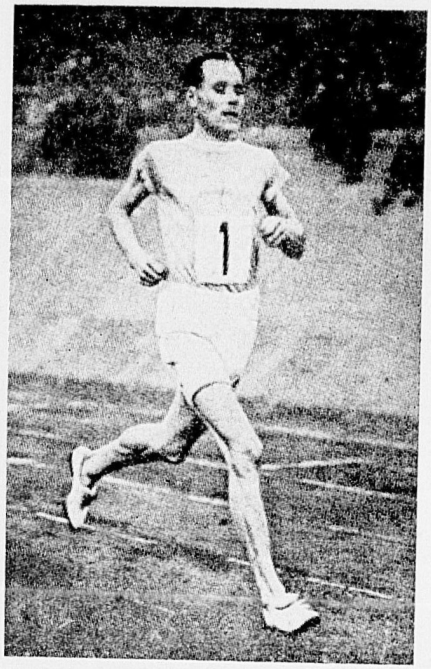

Gambar No. 1. „Striding action", jang diperlihatkan oléh N u r m i (orang Fin) dengan tjara jang teratoer.

Sebeloem kami oeraikan tjara-tjara dan téhnik tentang hal berlari, melompat dan melémpar, maka baik sekali djika kita ketahoei, apa **olah raga atletik** itoe.

Perkataan „atletik" jang selaloe dipakai itoe, sebenarnja mempoenjaï doea matjam arti, jaïtoe arti jang loeas, dan arti jang sempit. Atletik dalam arti jang loeas mengandoeng beberapa matjam olah raga, misalnja mengangkat berat (gewichtsheffen), bermain djotosan (boksen), tarikan tambang, turnen (bagian olah raga atletik jang berat) dan berlari, melompat dan melémpar (bagian olah raga atletik jang ringan) dan lain-lain.

Atletik dalam arti jang sempit itoe, hanja mengandoeng bagian-bagian olah raga atletik jang ringan sadja (berlari, melompat dan melémpar tombak, -pélor, -discus), sedang bagian-bagian inilah jang selaloe diseboet dengan „olah raga atletik".

Permainan-permainan dan nomor-nomor olah raga atletik, jang telah diakoei sjah, dan jang selaloe diadakan dalam semoea perloembaan Olympic, ialah seperti berikoet :

Bagian orang laki-laki :

Lari : 100 méter, 200 méter, 400 méter, 800 méter, 1500 méter, 5000 méter, 10.000 méter, lari Marathon (42195 méter), lari estafette 4 × 100 méter dan 4 × 400 méter, lari gawangan 110 méter (hordenloop), lari gawangan 400 méter ; lompat tinggi, lompat djaoeh, lompat tiga (hinkstapsprong), lompat tinggi dengan pakai galah (polsstokhoogspringen); lémpar pélor, discus dan tombak, lémpar pélor dengan berajoen (kogelslingeren) dan pertandingan sepoeloeh matjam, jang terdiri atas : lari 100 méter, lompat djaoeh, lémpar pélor, lompat tinggi, lari 400 méter (hari pertama), lari gawangan 110 méter, lompat tinggi dengan pakai galah, lémpar discus, lémpar tombak dan lari 1500 méter (hari kedoea).

---

nja. Bola dilémparkannja asal terlémpar sadja, entah kemana toedjoenja. Soenggoeh permainan Sokai pada hari itoe lebih dari pada mendjemoekan hati penonton. Djika teroes demikian, nistjaja akan hilanglah harapannja. Sebaliknja dengan tertentoe soedah terbajang seboeah koersi baginja jang sedang menoenggoe ditempat nomor satoe dari ..... bawah. Pemimpinnja tentoe berkewadjiban „menggembléng" para-pemainnja dengan segera.

Djika diperhatikan benar-benar akan tjaranja permainan pemoeda-pemoeda kita, maka orang nistjaja akan mengatakan permainan meréka masih agak rendah. Salah satoe kekoerangan meréka ialah peladjaran tentang satoe-satoenja gerakan badan, misalnja menangkap dan melémpar bola, menémbakkan bola, lari d.l.l. Hanja seorang doea sadja jang bisa menangkap bola dengan semestinja. Jang lain menangkap, asal menangkap sadja. Teroetama dikalangan pemain poeteri kekoerangan ini tampak benar dengan njata. Tiada dipedoelikannja, dengan tjara menangkap demikian itoe moengkin sekali meréka akan bisa mematahkan djari-tangan meréka sendiri.

Demikian djoega dengan tjaranja melémpar bola. Berapa banjak pemain jang melémparkan bola dengan semaoe-maoenja sadja. Kiranja, asal bola telah terlémpar sadja, djadilah. Tiada diketahoeinja, bahwa melémpar bola djoega ada peladjarannja. Ja, soenggoeh anéh, melémpar bola sadja haroes beladjar doeloe. Ja, mémang benar, sebab, djika kita telah beladjar, kemoedian dengan tenaga jang sedikit sadja, bola bisa melajang sampai djaoeh, djitoe, tjepat dan ..... tidak moedah ditangkap moesoeh.

Boléhlah kiranja ini diperhatikan oléh para-pemimpin permainan. Demikian djoega halnja dengan menémbakkan bola. Djika ada orang jang baroe sadja masoek dalam perkoempoelan bola - kerandjang, djanganlah teroes ia disoeroeh main. Peladjarilah doeloe padanja tjara-tjaranja seperti terseboet diatas itoe. Djika ia telah pandai, baroelah boléh bermain.

Salah satoe perkoempoelan jang mementingkan soenggoeh-soenggoeh akan „dasar peladjaran itoe" ialah Sokai. Pada hari Minggoe tg. 12 j.l. segenap anggotanja soedah mengalami oedjian sedjak pagi-pagi benar. Setelah dilatih 3 boelan dan mempraktékkan ketjakapannja dalam waktoe 3 boelan, djoega dengan toeroet sertanja dalam kompetisi, maka pada hari itoe meréka soedah dioedji poela dalam ketjakapan lari, dan tjaranja melémpar dan memasoekkan bola kedalam kerandjang. Kesoedahannja ialah A. Fatah jang bisa lari paling keras dan Machnin-Ichsani dari kalangan pemain poeteri. Jang paling pandai menémbakkan bola dalam waktoe 1 minit ialah Loekman dan Soekartidjah, sedangkan Soelasmono dan Aisjah paling pandai menémbakkan bola dari djaoeh. Dalam oedjian melémparkan bola jang loeloes ialah Nany Loebis dengan lémparan dari 16.20 méter.

Rs.

Bagian orang perempoean :

Lari 100 méter, 800 méter, lari gawangan 80 méter, estafette 4 × 100 méter, lompat tinggi, lémpar discus dan tombak.

Bangsa Inggeris, Amérika d.l.l. atjap kali memakai oekoeran dengan yards dan miles, misalnja lari 100 yards, 220 yards, 1 mile d.l.l.

Tjara-tjara dan téhnik (stijl & techniek) tentang hal berlari :

Oléh orang ahli-ahli atletik bagian lari itoe dibagi lagi dalam tiga bagian, jaïtoe dalam :

lari djarak péndék (korte afstand) : 100 méter sampai 400 méter,

djarak sedang (middel afstand) : 800 méter dan 1500 méter,

dan djarak djaoeh (lange afstand) : lebih dari 1500 méter.

Pembagian ini bergoena oentoek dapat memoedahkan peladjaran-peladjaran tentang tjara-tjara dan téhnik dari masing-masing djarak. Nanti akan kita terangkan lebih djelas.

Apa arti tjara-tjara dan téhnik dalam hal berlari ? Perkataan ini selaloe dipakai oléh para athleet dan pemimpin olah raga atletik, akan tetapi atjap kali salah dipakainja. Perkataan-perkataan, misalnja „pemain itoe tidak mempoenjaï stijl (tjara)", ini ta' benar. Meréka semoea mempoenjaï tjara, akan tetapi tjara itoe ada jang baik, ada jang djelék. Sesoeatoe tjara berlari dinamaï tjara baik, djika jang mengoesahakan tjara itoe sedikit atau tidak ada mendapat kesoekaran dalam téhnik berlari. Dapat mentjapai hasil-hasil jang baik, tidak mesti berarti mempoenjaï „stijl" jang baik.

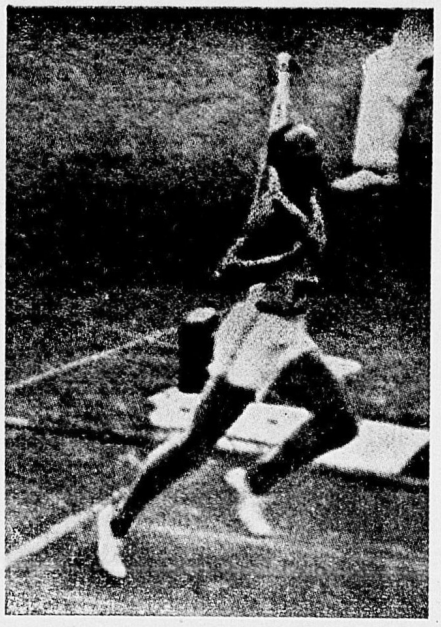

Gambar No. 2. „Sprinting action" oléh Jesse Owens, pemegang record Doenia lari 100 méter. Bandingkanlah tjara lari ini dengan No. 1.

Téhnik dalam hal berlari adalah doea matjam, jaïtoe jang atjap kali diseboet dengan „sprinting action" dan „striding action", dan oléh bangsa Djérman dinamaï „tretstill" dan „schreitstill".

Djika orang lari dengan „sprinting action", ketika ia soedah hampir digaris penghabisan, larinja laloe **dipertjepat.** Sedang djika lari dengan tjara „striding action", dari permoelaan sampai penghabisan larinja **tetap** tjepatnja. Djadi pada penghabisan lari tidak perloe mengeloearkan tenaga banjak, seperti lari dengan „sprinting action".

Sifat-sifat „sprinting action" ialah :

a. badan sangat diboengkoekkan ;
b. langkah péndék sekali ;
c. djari-djari kaki mengindjak tanah lebih dahoeloe dari pada toemit, sedang mengindjaknja itoe dengan loetoet agak terlipat. (Lihat gambar No. 2).

Sifat-sifat „striding action" ialah :

a. badan agak berdiri tegak ;
b. langkah pandjang, dan kaki digoenakan sebanjak-banjaknja ;
c. toemit atau sebelah loear dari kaki mengindjak tanah lebih dahoeloe dari pada djari-djari kaki, sedang mengindjaknja dengan kaki agak terloendjoer. (Lihat gambar No. 1).

Inilah perbédaan - perbédaannja, tentang gerakan badan dan kaki. Tentang menggerakkan **tangan** sedang berlari, banjak ahli-ahli atletik jang ta' berapa setoedjoe.

Menoeroet setengahnja, „tjara Inggeris" itoe tjara jang sempoerna (jaïtoe dengan menggerakkan tangan dengan sekeras-kerasnja dimoeka badan), sedang fihak lain mengemoekakan „tjara Amérika", jaïtoe gerakan tangan itoe haroes dilakoekan dari moeka kebelakang, djadi **sesoeai** dengan toedjoean berlari. Berhoeboeng dengan sebab ini, maka kebanjakan ahli dan pemimpin atletik waktoe sekarang ini telah menjetoedjoei dan mengemoekakan „tjara Amérika", jaïtoe tjara jang dianggap sempoerna dan ekonomis. Tjara ini djoega dioesahakan oléh bangsa Djérman, dan djoega oléh ahli-ahli lari jang terkenal diseloeroeh doenia, seperti Jesse Owens, Metcalfe d.l.l.

Sedang berlari, oerat-oerat kepala dan léhér tidak boléh ditegangkan. Berlari dengan oerat kepala dan léhér tertegang itoe boekan sadja ta' élok dipandang mata, melainkan djoega orang akan lekas merasa lelah, sedang pandjang langkah tidak dapat teratoer.

Nasihat-nasihat ini teroetama soepaja diperhatikan oléh para pemain lari djarak-djaoeh, oléh karena meréka haroes menjingkirkan dan memboeang semoea hal jang mendjadi lantaran kita lekas merasa lelah.

Soemali Prawirosoedirdjo.

Murakoso, djago Nippon lari 5000 méter, dimoeka sekali waktoe perloembaan Olympic di Berlin.

WARNA-WARTA

DJAKARTA.

„Tjaja Timoer" menghentikan penerbitannja. Moelaï hari Rebo tg. 8 boelan ini, soerat kabar „Tjaja Timoer" atas perintah Pembesar Balatentera Dai Nippon, telah menghentikan penerbitannja. Ini berhoeboeng dengan oesaha menjatoekan toedjoean ra'jat, hingga kelak dapat ditjapai kema'moeran masjarakat bersama-sama.

Soenggoehpoen soerat kabarnja tidak keloear lagi, pemimpinnja, jaïtoe toean Parada Harahap akan tetap bekerdja dalam doenia djoernalistik.

Soerat-soerat dari Nippon telah sampai di Djakartà. Soerat-soerat pertama dari Dai Nippon telah diterima serdadoe-serdadoe Nippon jang ada dipoelau Djawa.

Soerat-soerat itoe dibawa kapal Nippon ke Tandjoeng Perioek. Serdadoe-serdadoe Nippon menerima soerat itoe dengan gembiranja, karena ini adalah jang pertama kalinja meréka mendapat kesempatan menerima soerat-soerat dari roemahnja masing-masing.

Keperloean hidoep lebih dari tjoekoep. Sekarang bisa dikabarkan, kota Djakarta telah kebandjiran beras. Beras gilingan dan beras toemboek jang bagoes matjamnja banjak didjoeal diwaroeng-waroeng dan didjalan-djalan dengan harga moerah, 6 sén sampai 9 sén satoe batok. Ikan asin telah djoega banjak didatangkan.

289 goeroe partikelir di Djakarta mendapat izin mengadjar. Domei mendapat kabar dari Kantor Penerangan Oemoem Kaboepatén Djakarta, bahwa boeat kaboepatén Djakarta telah ada 218 orang goeroe partikelir jang telah mendapat izin oentoek mengadjar, sedang oentoek kaboepatén Djatinegara ada 71 orang. Boeat seloeroeh Djakarta jang mendapat izin mendjadi ada 289 orang.

Balai Permoefakatan Oemmat Islam. Pada hari Kemis soré tg. 9 telah dilakoekan pemboekaan dari „Balai Permoefakatan Oemmat Islam", bertempat di v. Heutz Boulevard, jaïtoe digedoeng bekas Bataviaasche Kunstkring.

Balai tempat oemmat Islam bertemoe itoe diboeka tiap-tiap hari moelaï djam 9.30 sampai 3.30.

INDONESIA.

Lagi koerban pélor. Doea orang anak bersaudara di Poerwakerta, waktoe bermain-main disawah mendapat seboeah benda jang bangoen dan besarnja seperti potlot. Oléh karena anak itoe tidak mengerti barang apakah itoe, barang itoe laloe dipoekoelnja keras-keras. Tiba-tiba benda itoe meletoes, dan kedoea anak-anak itoe mendapat loeka-loeka diseloeroeh badannja, hingga perloe dirawat diroemah sakit. Benda itoe ternjata seboeah peloeroe.

Paberik-paberik goela disekitar Sitoebondo akan diboeka. Dikabarkan, paberik-paberik goela disekitar Sitoebondo dilima tempat boléh dipastikan akan diboeka lagi. Malah doea paberik telah djoega menjéwa tanah oentoek ditanami teboe goena persediaan tahoen jang akan datang.

Doea boeah perahoe kandas. Domei mengabarkan, beberapa hari jang laloe, doea boeah kapal jang berangkat dari Pamanoekan membawa beras 172 karoeng, karena hoedjan lebat telah kandas dimoeara soengai Pamanoekan. Beras jang diangkoetnjapoen moesna. Anak perahoenja semoea selamat.

Penjelidikan malaria di Tasikmalaja. Diwartakan, Pemimpin Djabatan Kesé-hatan Ra'jat Tasikmalaja telah mengadakan pemeriksaan tentang penjakit malaria. Menoeroet pendapatan dokter ini, didaérah Pengandaran Goen terdapat tempat-tempat sarang njamoek jang berbahaja.

Pemoeda bekas milisi selamatan. Pada tanggal 5 Djoeli dengan mendapat izin dari Pembesar Balatentera Dai Nippon di Malang, telah diadakan pertemoean antara pemoeda-pemoeda bekas milisi Indonésia di Malang, maksoednja sekedar oentoek memperingati peristiwa, meréka terlepas dari milisi Belanda.

Tanah keloear bénsin. Doeloe waktoe tentera Nippon moelaï masoek ditanah Djawa banjak bénsin jang diboeang disawah dan dibakar. Hal ini terdjadi djoega di Keboemén. Anéhnja, tanah tempat membakar bénsin itoe, hingga sekarang masih menoendjoekkan bekas-bekas pembakaran itoe. Djika tanahnja digali, keloear bénsinnja dan dapat dipakai djoega oentoek korék batoe api.

Orang Belanda masoek Islam. Dari Pamekasan dikabarkan, beberapa orang Belanda dengan perantaraan kepala penghoeloe telah masoek mendjadi oemat agama Islam. Berhoeboeng dengan itoe, meréka laloe menoekar namanja dengan nama Islam, misalnja E. Davidz mendjadi Moh. Salim, Siegfried Engebertus Serija mendjadi Abdoel Djalal, Briegard mendjadi Abdoellah.

Poetera Soeltan Koetei soedah bertemoe. Dari Bandoeng dikabarkan, poetera Soeltan Koetei doea orang telah ditemoekan di Bandoeng. Meréka akan dibawa poelang oléh oetoesan Koetei jang mendjempoet meréka dengan selekas-lekasnja.

Pembikinan selokan baroe. Domei mengabarkan, atas oesaha toean Sontjo (Ass. Wedono) Waroenggoenoeng (Banten) jang baroe, pengairan sawah pendoedoek telah dapat diloeaskan sesoedah diadakan selokan-selokan baroe. Airnja didapat dari soengai Tjisanggoe. Sawah jang mendapat air bertambah 50 baoe.

Kerèta api Tegal-Tjirebon dapat berdjalan teroes. Berkat kegiatan Balatentera Nippon, djembatan kali Losari antara Tegal dan Tjirebon sekarang telah selesai dibetoelkan. Kerèta api Tegal-Tjirebon dapat berdjalan teroes, hingga penoempang-penoempangnja tidak perloe lagi toeroen dan menjeberang kali.

Kontrolir dan Ass. Kontrolir Indonésia pertama. Boeat pegadaian negeri Pekalongan telah diangkat doea orang Indonésia sebagai kontrolir dan assistent-kontrolir pegadaian. Toean-toean itoe ialah R. Soewito dan R. Martosoedarmo.

Boekan f.125 tapi tjoema f5-en f.7.50 per satoe krt: harganja KUNST-BRILLIANT potong mes tetep kredep en berketes-ketes, di bikin dari batoe, boekan dari glas maka selamanja tida bisa roesak, pendek precies brilliant toelen jang harga f125. Djangan terkena barang tiroe an, jang djoeal ini kunst-brilliant me lingken kita.
LAPIS-MAS dilapis menoeroet technick ba roe pake machine jang harga riboean roe piah Tebel 0,36 mm. maka koeat brani tang goeng 10 taoen. Boleh minta prijscourant bergambar, GRATIS...!!

Toko SAFETY
JUWELIER & GOUDSMEDERY
TELF. No. 51.
TOELOENGAGOENG (JAVA)

Barang-barang jang dilarang dikeloearkan. Beberapa hari jang laloe dikaboepatén Kediri dan Toeloengagoeng telah diadakan larangan mengeloearkan barang-barang terseboet dibawah ini: minjak kelapa, kopra, kelapa, tjengkih, gambir, mori, dan kain tjita, saboen tjoetji, garam, soda, séng dan obat-obatan, boeat Toeloengagoeng djoega barang-barang keperloean oentoek babaran batik.

Pemboebaran V.O.B. Ma'loemat Pengoeroes Besar Madioen. Oléh Pengoeroes Besar Harian V.O.B. di Madioen disiarkan ma'loemat tentang pemboebaran perkoempoelan V.O.B. Seloeroeh tjabang-tjabang disoeroeh menghentikan pekerdjaannja. Segala perboeatan tjabang sesoedah disiarkannja ma'loemat ini mendjadi tanggoengan tjabang itoe sendiri.

Pelaboehan Tjirebon ramai. Pada waktoe achir-achir ini pelaboehan Tjirebon ramai dikoendjoengi perahoe-perahoe dari seberang laoetan, misalnja dari Palembang, Makassar, Boegis Borneo dan beberapa tempat lainnja.

Perahoe-perahoe banjak membawa gambir, ikan kering, dan lain-lain matjam makanan. Sekitar pelaboehan Tjirebon mendjadi ramai lagi. Koeli-koeli banjak jang telah mendapat pekerdjaan lagi.

Perahoe-perahoe dari Djawa djoega banjak jang datang oentoek mengambil beras, jang akan dibawa keseberang djika telah mendapat izin dari Pembesar. Selain mengangkoet barang-barang, perahoe-perahoe tadi banjak djoega membawa orang. Satoe perahoe bisa moeat tiga poeloeh orang.

Dari Belitoeng poelang ke Bawean. Di Toeban telah berlaboeh seboeah perahoe, penoeh dengan moeatan barang dan orang. Tidak koerang dari 70 orang penoempang perahoe itoe, jang asalnja dari Belitoeng hendak poelang ketempat kelahirannja di Bawean.

Di Belitoeng meréka mendjadi kaoem boeroeh ditambang dan paberik timah. Dengan seizin Pembesar Balatentera Dai Nippon di Belitoeng, meréka diperkenankan poelang ke Bawean. Bea perdjalanan itoe ialah ƒ 10,— sedang makanan haroes dioeroesnja sendiri-sendiri.

Penjakit lemboe di Malang. Pada boelan jang laloe oléh Sjoetjo Malang, disiarkan nasihat soepaja memasak air soesoe baik-baik, karena diseboeah peroesahaan soesoe ada beberapa lemboe jang kena penjakit ingoes. Dari peroesahaan-peroesahaan telah diminta bantoean tentang hal ini.

Walaupoen demikian ada orang Tionghoa jang tidak mengabarkan lemboenja ada jang sakit. Oléh Keizai Hooin, orang Tionghoa itoe didenda ƒ 30.—.

Pasar malam di Bandoeng. Moelaï tanggal 1 Agoestoes 2602 dialoen-aloen Bandoeng akan diadaan Pasar Malam, dipimpin oléh Barisan Propaganda dari Balatentera Dai Nippon. Jang akan dipertoendjoekkan dalam pasar malam itoe, ialah tentang Pertanian, Keradjinan pendoedoek dan kesenian dari Nippon dan Indonésia.

Selain dari itoe, akan diadakan pertoendjoekkan gambar-gambar peperangan di Asia Timoer Raja dan diterangkan maksoednja peperangan itoe.

Lamanja pasar malam itoe doea minggoe, ialah sampai tanggal 15 Agoestoes 2602.

Pemboekaan Peroesahaan kina dan téh Negeri Tjinjiroean. Pada tanggal 11 Djoeli 2602 djam 9.30 telah dilakoekan oepatjara memboeka kembali Peroesahaan Kina dan Téh Negeri Tjinjiroean di Pengalengan. Pemboekaan itoe dilakoekan oléh Padoeka Toean S. Sawaba, Pembesar Badan Peroesahaan Pertanian Negeri di Djakarta.

Taman Siswa berdiri 20 tahoen. Pada hari Saptoe malam Minggoe tanggal 4/5 Djoeli 2602 jang laloe, Pergoeroean Taman Siswa di Djokjakarta telah melangsoengkan perajaan memperingati berdirinja pergoeroean itoe soedah genap 20 tahoen. Perajaan terseboet dilangsoengkan di Pendapa Taman Siswa dan diramaikan dengan gamelan dan pertoendjoekan.

Toa-pan (roti Asia). Dikabarkan, oléh pihak B.B. di Djawa-Barat, sekarang sedang dioesahakan oentoek memperbanjak pembikinan „Toa-pan" atau roti Asia, jang diboeat dari tepoeng ketéla. Sekarang tiap boelan diadakan pentjatatan persediaan tepoeng tapioca oléh Noji Sido Kyoku dan Kantor Pertanian.

Selain dari tepoeng ketéla, Toa-pan bisa poela diboeat dari tepoeng kedelé dan tepoeng beras biasa.

Matjam-matjam pendapatan baroe. Terdorong oléh keadaan masa ini banjak orang jang memoetar otaknja hingga dapat mendapatkan berbagai-bagai pendapatan baroe. Mangoensoekarta di Asembagoes, telah dapat memboeat perkakas oentoek memeras kelapa. Perkakas itoe dari kajoe, dan mempoenjaï kekoeatan hingga 4 ton. Dengan demikian ia dapat memboeat minjak kelapa banjak sekali tiap hari. Lain dari itoe ada orang lainnja jang dapat memboeat lampoe memakai minjak kelapa, jang njalanja sama terangnja dengan lampoe pompa gas.

Oedjian penghabisan bakal goeroe sekolah pertama. Menoeroet ma'loemat dari Pembesar bagian Pendidikan dan Pengadjaran (Inspéktoer) bagian Djawa Timoer oedjian jang penghabisan bagi Bakal Goeroe sekolah Pertama didaérah Bodjonegoro akan dilangsoengkan dalam permoelaan boelan Djoeli. Oedjian pertama diadakan di Bodjonegoro. Bagian toelis moelaï tanggal 6 sampai tg. 7 Djoeli, bagian lisan pada tanggal 5 — 6 Agoestoes.

Komité Perékonomian Indonésia. Kirakira satoe boelan j.l. di Pemalang telah didirikan perkoempoelan „Komité Perékonomian Ra'jat Indonésia" (Kopi), bermaksoed memadjoekan ra'jat dalam kema'moeran ékonomi.

Perkoempoelan ini dapat perhatian besar dari pihak pegawai Pemerintahan. Boepati Pemalang mendjadi pelindoengnja, sedang Patihnja mendjadi Penasihat kehormatan dan Wedono mendjadi ketoea kehormatan.

Perkoempoelan ini dalam propagandanja banjak mendapat bantoean dari golongan pegawai pemerintah.

Berkeliling kedésa-désa. Pada hari Senen tanggal 6-7-2602 Padoeka Toean Sato, Pembesar Polisi Balatentera Dai Nippon di Mataram telah berkeliling kedésa-désa bersama-sama dengan B. P. A. Soerjodiningrat dan Mr. R. M. Soerjodiningrat, Toean-toean Takahashi dan Salamoen.

Dikawedanan Pandak dan Assisténan Sanden telah berkoempoel beratoes-ratoes orang mendengarkan pidato-pidato dan nasihat-nasihat Padoeka toean Sato dan B. P. A. Soerjodiningrat, berhoeboeng dengan keadaan masa sekarang ini. Kabarnja lain hari désa lain-lainnja djoega akan mendapat koendjoengan tamoe-tamoe agoeng itoe.

Piring Hitam Tjap Andjing Lagoe Indonesia.
Dahoeloe ƒ 1,85. *Sekarang* ƒ 0,95. Pinoccio *dahoeloe* ƒ 1,50. *Sekarang* ƒ 0,75. Beli 3 dapat satoe album.
LUYKS — Noordwijk 27, Djakarta.

Goenoeng Merapi bekerdja lagi. Pada tanggal 10 Djoeni 2602, djam 8.50 pagi soedah terdjadi letoesan jang keempat dari goenoeng Merapi semendjak tanggal 30 Mei 2602.

Badan pendjagaan bahaja goenoeng api di Bandoeng sekarang soedah mengirimkan lagi doea orang pegawai kesana, oentoek mengoeatkan tempat pendjagaan, ialah toean-toean Assistent-Vulkanoloog Petroschecsky dan Penilik (waarnemer) Ambjah.

Selama ini diadakan pendjagaan dilima tempat, jaïtoe di Babadan, Ngipos, Plawangan, Deles dan di Djerakah. Pada waktoe jang laloe keadaan „Awas Merapi!", jaïtoe bila Goenoeng Merapi sangat mengantjam, sedjak habis boelan Mei tidak lagi didjalankan. Sekarang berhoeboeng dengan letoesan baroe itoe, keadaan „Awas Merapi!" didjalankan lagi.

Perhoeboengan kawat. Dari Poerwakerta dikabarkan, perhoeboengan kawat sekarang telah berdjalan seperti biasa. Orang jang berkepentingan bisa mendapat keterangan jang djelas dari kantor kawat.

Dapat dikabarkan djoega, boeat pengiriman kawat-kawat pekabaran (perstelegrammen) meloeloe dapat dikirimkan pada soerat-soerat kabar atau agén-agén pekabaran jang soedah disjahkan oléh Pemerintah Balatentera Dai Nippon. Djoega sebeloem berita itoe dikirimkan kekantor kawat, lebih doeloe haroes meminta izin pada Pembesar Balatentera ditempatnja.

Warta Medan. Kedatangan bangsa Nippon di Andalas diakoei akan mempertjepat kemadjoean Andalas. Orang-orang Nippon jang doeloe sebeloem petjah perang meninggalkan kota Medan telah kembali lagi.

Yuhei Kamal, seorang Nippon jang tinggal di Medan selama 20 tahoen, bertjerita, banjak kawan-kawannja jang ingin djoega tinggal di Medan djika meréka dapat izin dari Pembesar Nippon. Meréka poetoeskan akan memberi bantoean kepada Pemerintah Militér bagian Tataoesaha oentoek memadjoekan poelau Andalas dan mengoesahakan soembersoember alam poelau-kaja itoe.

Goebernoer-goebernoer boeat Andalas. Domei mengabarkan dari Sjonanto, bahwa sekalian daérah dipoelau Andalas jang sedjak tanggal 30/3 tahoen ini dipimpin oléh wakil-wakil Pemerintah Militér bagian Tata-oesaha sedikit waktoe lagi akan mendapat kantor-kantor Tata-oesaha dan Goebernoer-goebernoernja.

Goebernoer-goebernoer itoe ta' lama lagi akan tiba oentoek memegang pemerintahan dalam sepoeloeh daérah, jaïtoe: di Atjeh, Andalas Timoer, Tapanoeli, Riouw, Andalas Barat, Djambi, Benkoelen, Palembang, Lampoeng dan Bangka-Billiton.

ASIA RAJA.

Dengan djalan demokrasi ta' moengkin memperoléh bahagia. Berkenaan dengan perajaan 7-7 baroe-baroe ini, atas nama 50.000 pendoedoek Tionghoa di Bornéo Oetara, oléh toean Lie Huan Ming dikirimkan kawat kepada Djenderal Tjiang Kai Sek. Dalam kawat itoe dinjatakan, Tjiang Kai Sek ta' boléh tidak haroes bekerdja bersama-sama dengan Dai Nippon, djika ia sajang kepada ra'jatnja jang 400.000.000 djiwa itoe. Dinjatakan poela, toedjoean Nippon dan seloeroeh ra'jat Asia, ialah akan melenjapkan faham demokrasi. Dengan bertopéng démokrasi negeri-negeri sekoetoe, Asia Timoer ta' moengkin akan beroléh bahagia.

Bangsa Tionghoa mesti membantoe pembangoenan Asia Raja. Pada perajaan 7-7 baroe-baroe ini, antaranja oléh Wang Ching Wei, Presidén Pemerintah Nasional Tiongkok diterangkan, bangsa Tionghoa haroes mengerti dengan soenggoeh-soenggoeh akan azas Pan-Asia. Dengan lahir dan batin Dai Nippon haroes disokong dalam perdjoeangannja mencedjoe pembangoenan Asia Timoer Raja.

Oentoek mempertegoehkan dasar Pemerintahan, negeri Tiongkok haroes poela mendjalankan rentjana jang lengkap tentang pertanian, indoestri dan perdagangan.

Dengan bantoean Dai Nippon haroes dioesahakan dengan soenggoeh-soenggoeh soepaja perdamaian di Tiongkok tertjapai dengan seloeas-loeasnja, karena sekarang telah ternjata, sebagian besar ra'jat Tjoengkingpoen menghendaki perdamaian itoe.

Nippon sanggoep berperang ratoesan tahoen. Oléh Djenderal tentera Tjoengking Pemimpin Oeroesan Militér Tjoengking, jang pergi ke Amérika, diterangkan, kepada wakil s.k. „United Press", djika negeri Tiongkok dikoeasaï Nippon, maka Dai Nippon akan sanggoep berperang ratoesan tahoen lamanja, karena pada waktoe ini Dai Nippon telah berhasil mendoedoeki Indonésia. Karena kekoerangan pesawat terbang dan alat sendjata jang lain-lain, maka Tiongkok sekarang menghadapi krisis jang héba:

Gandhi sakit. Dari Wardha dikabarkan, Gandhi sakit. Menoeroet pemeriksaan tabib-tabib, ia sakit karena terlampau banjak bekerdja.

Waktoe berbitjara dihadapan „Congress Working-Comittee" baroe-baroe ini oléh pemimpin ra'jat itoe antaranja diterangkan, sekarang inilah waktoenja pergerakan bangsa India dengan teroes terang haroes menetapkan sikapnja, baik terhadap perdjoeangan politik di India, maoepoen terhadap keadaan internasional.

Pengakoean pada Pemerintah Nanking. Pada tg. 7 boelan VII ini, Thai telah toeroet merajakan hari peringatan 7-7 itoe. Lain dari itoe negeri Thai telah mengakoei Pemerintahan nasional Tiongkok di Nanking.

Maka sekarang telah ada 12 negeri jang mengakoei Pemerintahan di Nanking itoe, antaranja Itali, Nippon, Djérman, Mantjoekoewo, Sepanjol, Denemarken, Oengaria, Roemenia dan Thai.

PEMBAKARAN dan PENGGILINGAN KOPI
INDONESIA
„LOEWAK MAS"
DJAKARTA —— DJAWA
TEL. WL. 3041

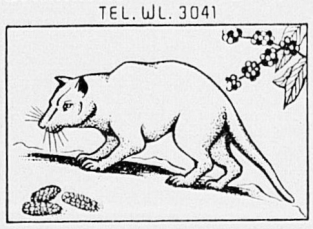

Kopi boeboek jang toelén, haroem dan lezat.
Robusta - Loewak Rames - Arabica.
Pesenan loear kota, dapat dikirim hanja dalem kaléng jang berisi 7 kg.
Spoorweglaan Ketjil No. 1.

Toko Luyks
Maoe beli: **Foto-toestel, Mesin ngomong ketjil,** dan **pick-up** boeat Radio dengan harga jang baik sekali.
Bawalah di **Noordwijk No. 27** Tel. Wl. 3575, Djakarta.

MESIR.

Port Said dan Iskandaria dibom. Sementara dioetara tentera Djérman menjeberangi soengai Don, diselatan pasoekan oedaranja menggempoer Port Said dan Iskandaria dengan bom. Hasil serangan itoe, kabarnja, memoeaskan.

Pihak Inggeris kebingoengan. Beberapa kalangan di Mesir roepa-roepanja sekarang sangatlah kebingoengan, karena lasjkar As semakin pesat madjoenja. Oléh perdana-menteri Nahas Pasja diperintahkan menangkapi 250 orang, sebagai tindakan oentoek menolak bahaja. Selain dari itoe banjak poela orang jang diamat-amati.

DJERMAN — ROESLAN — INGGERIS.

Tentera Djérman menjeberangi soengai Don. Tentera Roes jang berpoesat disoengai Don terkepoeng oléh tentera Djérman, jang telah dapat menjeberangi soengai terseboet. Baikpoen tentera darat Roes, maoepoen tentera mobilnja berlapis wadja tidaklah dapat bergerak lagi. Ta' boléh tidak tentera itoe tentoe menjerah, atau djika melawan djoega tentoe akan dihantjoer-leboerkan oléh tentera Djérman.

Kekalahan Roes di Sebastopol. Dalam pertempoeran di Sebastopol ada 97.000. serdadoe Roesia ditawan dan dibinasakan oléh tentera Djérman-Roemenia. Alat sendjata jang dirampas 8427 senapang, 26 tank, 824 senapang mesin, 87 alat penémbak tank dan 69 penémbak pesawat terbang.

Roesia antara hidoep dan mati. Dalam perdjandjian jang diadakan oléh Inggeris-Roesia dan Inggeris-Amérika baroe-baroe ini diterangkan, bahwa Roesia akan dibantoe dengan kapal-kapal dan alat peperangan jang lain. Tetapi sampai sekarang, menoeroet berita dari Tokio tg. 10 Djoeli j.l., Roesia tidaklah mendapat bantoean jang memoeaskan. Oléh soerat kabar opisil Roesia „Izvestia" tg. 6 Djoeli j.l., dikatakan bahwa waktoe ini Roesia dalam keadaan hidoep dan mati.

Tentang bantoean jang didjandjikan oléh Inggeris dan Amérika disindirnja dengan „Ra'jat Roesia telah terlaloe kenjang dengan djandji-djandji jang kosong belaka."

PERANTJIS — INGGERIS.

Tjara Inggeris mentjari kemenangan. Dikabarkan dengan opisil dari Londen, bahwa pada tg. 2 Djoeli j.l. Mayotta di Mozambique, kepoenjaan Perantjis telah didoedoeki oléh Inggeris. Oléh Tokio dikatakan, bahwa tjara Inggeris merampok Mayotta itoe ta' oebahnja seperti jang telah dilakoekan negeri „demokrasi' itoe dengan Madagaskar baroe-baroe ini.

VICHY — JOENANI.

Perhoeboengan poetoes. Oléh soember-soember jang boléh dipertjaja, dikabarkan, bahwa Pemerintah Laval telah memoetoeskan perhoeboengannja dengan Pemerintah Joenani, jang telah menjingkirkan diri itoe.

TOERKI.

Perdana Menteri meninggal. Tg. 7-7-2602 diterima warta di Lissabon dari Ankara, bahwa Dr. Rafik Saydam, Perdana Menteri Toerki, telah meninggal doenia kena penjakit djantoeng.

Penggantinja. Selandjoetnja tg. 9 Djoeli dikabarkan poela, bahwa Soekroe Saracogloe, Menteri Loear Negeri, oléh Presidén Inoenoe telah diangkat mendjadi Perdana Menteri Toerki. Oléh Perdana Menteri baroe itoe telah dimadjoekan soesoenan kabinetnja jang baroe. Saracogloe akan tetap memegang djabatan Menteri Loear Negeri.

BOEAT BELADJAR BAHASA NIPPON

Soedah terbit doea serangkai!

POENTJA BAHASA NIPPON . . f 3.50

Berisi: paramasastera, peladjaran, kamoes ditambah hoeroef katakana dan hiragana.

LATIHAN PERTJAKAPAN NIPPON „ 0.60

Sebagai pelengkap Poentja, berisi latihan pertjakapan sehari-hari.

Bisa membeli dimana?

DJAKARTA — **Toko boekoe Pendidikan,** Petjenongan 17b.
Toko boekoe De Tropen, Pasar Baroe.

BANDOENG — **Radjamin Loebis,** Lengkong Besar 86.

DJOKJA — **T. Samsi,** Dagen 52, paviljoen.

SOERABAJA — **Terang Boelan,** Boeboetanstraat 140.
Ag. Balai Poestaka, Pasar Toeri.
Pak Doho, Pandean 4/31.
S. K. D., Oendaan Wetan 5/16.

Nachoda GOMA
oleh
NASROEN A.S

AAAHAAA, KAU KIRA KAU PINTAR BETOEL, KAU MOESTI SEBETOELNJA BERTERIMA KASIH PADAKOE JANG AKOE TIDAK BINASAKAN KAU SEMOEANJA DENGAN SEKETIKA
1

BOEROE? KAU LARI KETEPI LAOET, KAPAL DAN TEMAN? KOE MASIH MENOENGGOE DISANA TJOEKOEP KALAU KAU BILANG AKOE ADA DISINI
2

3

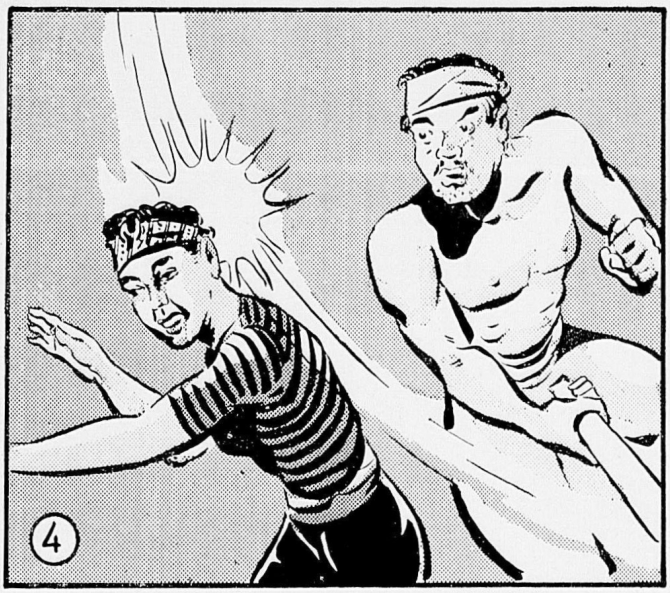
4

SEKARANG SAMPAI ADJALMOE DAN KAU AKAN DIBINASAKAN DENGAN DISIKSA, DISAKITI, DENGAN BERBAGAI HOEKOEMAN DAN KALAU HENDAK MELAWAN DJOEGA KAU AKAN DIIKAT, DIDJEMOER SAMPAI MATI KELAPARAN
5

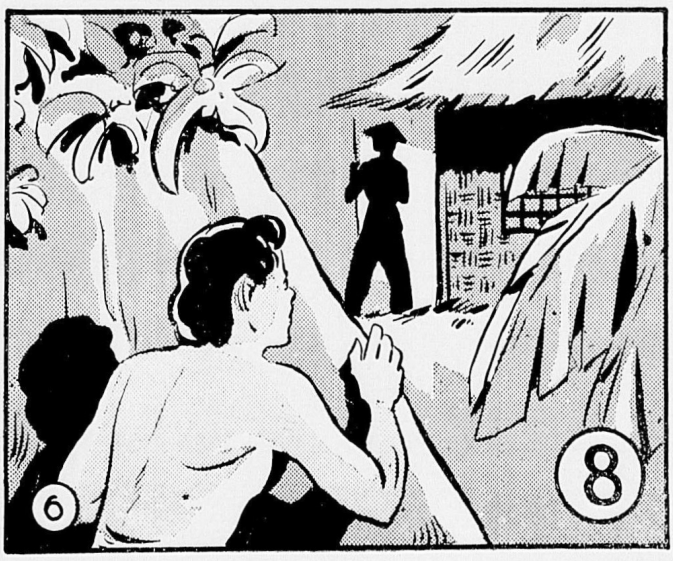
6
8

FEUILLETON

DJANGIR BALI

dikarangkan dari tjatatan **S. MOEHAMMAD SOEBIR**

oléh

N. St. ISKANDAR

10).

Poenggawa berdiri dimoeka balai sambil menoeroetkan orang itoe dengan matanja. Setelah hilang orang itoe dari pemandangannja, iapoen berpaling kebelakang. Ia berkata sepatah doea patah kata kepada orang jang mendjaga balai itoe. Kemoedian iapoen keloear dan berdjalan dengan tjepat keroemah iboe Poetoesasih kembali.

„Lebih baik perkara ini koeselidiki betoel-betoel," katanja dalam hatinja, „djangan-djangan meréka itoe teraniaja dengan ta' semena-mena."

Sementara itoe resersé lain poela pikirannja. Ia berasa ketjéwa kepada poenggawa toea itoe, sebab ta' menoeroet kehendaknja. Panas benar hatinja.

„Dipertahankannja orang itoe," katanja, „sehingga teralang maksoedkoe. Masa gadis jang sebagoes itoe akan diserahkan kepada orang loear! Seakan-akan disini ta' ada laki-laki. Poenggawa apa itoe? Maoe melepaskan ra'jatnja kepada orang lain. Tapi moestahil ..... Kalau Poetoesasih ta' dapat oléhkoe, boekan akoe laki-laki." Iapoen menggertakkan giginja, sambil mempertjepat langkahnja.

Siapa jang sebenarnja resersé itoe? Betoel ia bekerdja pada seorang menteri polisi, tapi sebagai soeroeh-soeroehan sadja. Sebagai djoeara ia banjak bertjampoer dengan orang jang ditjoerigaï tingkah lakoenja dan perboeatannja. Iapoen didjadikan mata-mata gelap oléh menteri polisi. Sebab pikirnja, menangkap balam haroes dengan balam. Tiap-tiap hari ia memberi berita kepada menteri polisi tentang apa-apa jang dilihatnja dan didapatinja. Dari pada beritanja itoe dapatlah diselidiki oléh menteri polisi itoe segala keadaan atau kedjadian sehari-hari dalam lingkoengannja.

Baik berita mata-mata itoe akan dibenarkannja baikpoen tidak, hal itoe bergantoeng kepada kebidjaksanaan menteri polisi itoe sendiri. Kehidoepan mata-mata gelap itoe bergantoeng kepada belas kasihan menteri polisi. Ia diberi „persén" kalau berhasil kerdjanja. Kadang-kadang hampa sadja tangannja, kering sadja rongkongannja, kalau kerdjanja itoe kosong poela.

Sebab itoe tiada koerang terdjadi peristiwa jang tiada diingini dengan perboeatan mata-mata gelap jang demikian. Soepaja berisi kantoengnja, dan ia berdjasa kepada orang jang memberi dia kehidoepan itoe, boekan tiada moengkin ia mengada-ada sadja. Boekan tidak moengkin poela, kalau tiap-tiap orang jang baroe bersoea dengan dia, ditjoerigaïnja. Lebih-lebih lagi orang jang bergerak dan bekerdja didalam perkoempoelan, tentoe meréka ta' kan loepoet dari pada tilikan dan intipan mata-mata itoe.

Demikian hal Soesila orang Madoera itoe. Barang kemana ia pergi ditoeroet-toeroetkan oléh mata-mata dengan semboenji-semboenji. Kemoedian bertambah lagi tjoeriga mata-mata kepadanja, karena, lain dari pada orang baroe dan djadi goeroe sekolah partikoelir, iapoen giat bekerdja dalam perkoempoelan. Dan bagi mata-mata „djoeara" itoe, ada lagi sebab lain jang lebih penting: karena bereboet „djangir" jang kenamaan itoe.

Dari dahoeloe ia soedah menaroeh berahi kepada Poetoesasih, dan soedah mentjari daja oepaja akan memperoléh gadis itoe. Dengan I Ketoet dan Wirada, jang bermaksoed hendak mentjoeri Poetoesasih dahoeloe, ia soedah berkelahi. Ia hendak kawin dengan Poetoesasih, tetapi dialang-alangi oléh meréka itoe.

Tiba-tiba gadis itoe bertoenangan dengan Soesila ..... bagaimana ta' kan panas hatinja? Bagaimana ta'kan dipergoenakannja „kekoeasaan" jang diberikan kepadanja, akan mentjelakakan orang moeda itoe? Apa pedoelinja, kalau Soesila masoek pendjara ataupoen masoek koeboer, asal Poetoesasih djatoeh ketangannjà? Akan tetapi, dengan ta' disangka-sankanja, oesahanja itoepoen dialangi oléh poenggawa toea itoe. Boekan main sakit hatinja; tapi ia tidak poetoes asa. Ia bermaksoed hendak meneroeskan tjita-tjitanja, walau bagaimana djoeapoen akan djadinja.

Beberapa lama berdjalan, mata-mata itoepoen sampai kekota Singaradja poela. Ketika itoe hari soedah sendja. Matahari soedah terbenam, djalan soedah moelaï gelap. Disana sini soedah kelihatan sinar lampoe jang dipasang orang. Dimoeka seboeah roemah jang agak besar mata-mata itoe berhenti sebentar, memandang kedalam. Diserambi moeka ada kelihatan seorang laki-laki doedoek membatja koran. Mata-mata itoepoen masoek kepekarangan dan memberi salam dengan hormatnja. Orang jang membatja koran itoepoen menoléh kepadanja, laloe katanja:

„Engkau Wantilan?"

„Saja toean menteri," kata mata-mata itoe seraja doedoek bersila dilantai menghadap menteri polisi itoe.

„Kemana engkau tadi?"

„Kedésa Sandjén, toean menteri."

„Mengapa?"

„Perkara ..... oeroesan goeroe itoe ....."

„O, ada berhasil?"

„Ada djoega, toean menteri, tetapi poenggawa Triwangsa ..."

„Ada ia menolong engkau? Ada rapor?"

„Ada, toean menteri. Tetapi ....."

„Mana rapor itoe? Mari saja lihat."

Soerat itoepoen diserahkan Wantilan ketangan menteri polisi itoe.

„Bagoes," katanja, „nanti saja batja. Engkau soedah poelang tadi?"

„Beloem, toean menteri. Sehari-harian ini saja menoeroetkan dia."

„Dimana dia sekarang ?"

„Dia dahoeloe poelang dari saja, sebab poenggawa Triwangsa ....."

„Ja, poelanglah engkau dahoeloe." Sementara berkata demikian dikeloearkannja dompét dari dalam sakoe badjoenja, diboekanja. Seboeah oeang tali diberikannja kepada mata-mata itoe, seraja katanja : „Ini pembeli rokok."

„Terima kasih, toean menteri."

Setelah itoe iapoen bermohon poelang keroemahnja.

Ditengah djalan ia memberoengoet-beroengoet, koerang senang hatinja, sebab pengadoeannja tentang poenggawa Sandjén beloem didengar oléh menteri polisi itoe.

Mempersembahkan sadjian kepada déwa-déwa.

8. Memadoe hati dengan kawan-kawan.

Soesila tiada singgah kemanamana, melainkan teroes berdjalan menoedjoe ke Singaradja dengan tjepat. Djalan antara désa Sandjén dengan kota itoe hanja didjalaninja dalam tengah doea djam, pada hal biasanja dalam doea djam lebih. Oléh karena soeka hatinja dan besar hadjatnja hendak bersoea dengan kawan-kawannja, iapoen tiada merasa panas dan penat.

Ketika ia sampai dimoeka roemahnja, kira-kira poekoel lima rembang petang, baroelah ia terengah-engah. Iapoen masoek kepekarangan soepaja lekas beristirahat. Ketika itoe Djilantik, moerid jang tinggal dengan dia, sedang doedoek diserambi membatja-batja boekoe peladjarannja. Ia terkedjoet dan berdiri dari koersinja, laloe berdjalan kemoeka pintoe akan menjamboet kedatangan goeroenja itoe. Dilihatnja moeka Soesila mérah padam dan badannja bersimbah peloeh, hingga merengat keloear badjoenja. Ia segera masoek keserambi, laloe doedoek terperanjak diatas seboeah koersi.

„Pajah benar bapa roepanja," kata Djilantik sambil mendekati orang moeda itoe.

„Ja," sahoet Soesila sambil menarik napas pandjang, „berdjalan kaki sadja. Panas dan ..... ada orang bertanjakan saja sehari ini, Djilantik ?"

„Ada," kata anak itoe, „doea orang."

„Kawan-kawan saja ?" kata Soesila sambil mengipas-ngipas moekanja dengan sapoe tangannja, „tolong ambilkan saja air minoem, — haoes betoel, Djilantik ....."

Sementara moerid itoe berdjalan kebelakang, Soesila masoek kedalam kamarnja, laloe diboekanja badjoe serta setangan kepalanja. Kemoedian iapoen kembali doedoek kekoersi tadi dengan beranak badjoe sadja. Air telah terletak segelas diatas médja, laloe diminoem oléh Soesila dengan sekali regoek habis. Setelah itoe iapoen menarik napas pandjang poela dengan selesai dan berkata :

„Tentoe goeroe Ngoerah dan Ida Njoman jang datang kemari tadi, boekan ?"

„Tidak, bapa," sahoet Djilantik dengan hormat. „Saja ta' kenal kepada orang itoe, — beloem pernah saja lihat ....."

„Oh, kalau begitoe pergilah engkau keroemah kedoea bapamoe itoe, minta meréka datang kemari poekoel delapan malam kelak."

„Baik, bapa."

Setelah itoe Soesila bertanja, apakah jang dikerdjakan Djilantik tadi itoe.

Senang hatinja mendengar bahwa anak itoe tiada chali dari pada mengapal peladjarannja ; dalam pada itoe dilihatnja roemahpoen bersih, 'alamat ia selaloe bekerdja dengan radjin, walaupoen tidak diamat-amatinja.

Sementara itoe hawa petang, jang bertambah lama bertambah sedjoek djoea rasanja, moelaï berpengaroeh kepada orang moeda itoe. Badannja berasa agak njaman, karena itoe matanjapoen moelaï berat dan loejoe, sehingga moeloetnja sebentar-sebentar ternganga dengan ta' disengadjanja. Iapoen masoek kedalam kamar akan merebahkan diri ditempat tidoer, akan menoeroeti kehendak mata itoe soepaja kembali kekoeatan jang dipergoenakannja sehari-harian itoe, kepada toeboehnja jang lemah itoe.

Ia bangoen poela setelah hari sendja boeta, kira-kira poekoel tengah toedjoeh. Lampoe soedah terpasang didalam tiap-tiap roemah, ajam dan itik, kambing dan ternak lain-lain soedah masoek kedalam kandang masing-masing. Anak-anak jang biasa bermain-main ditanah lapang dan didjalan raja soedah berangsoer-angsoer poelang keroemah orang toeanja. Soesila bangkit berdiri dari tempat tidoernja, berdjalan lambat-lambat kebelakang karena hendak membersihkan dirinja.

Selang berapa lama kemoedian iapoen telah kelihatan doedoek dihadapan médja toelisnja, sambil membatja seboeah kitab serta mentjatat beberapa perkataan dan kalimat jang dipan-

dangnja perloe baginja dewasa itoe. Sekali-sekali ia doedoek loeroes-loeroes dan melajangkan mata arah kepintoe, serta mengisap rokok dan mengemboeskan asap rokok itoe keloténg dengan selesai.

Waktoe berdjalan dengan tetap, tiada berhenti-henti dan tiada terasa sedikit djoea. Sekonjong-konjong terdengarlah oléhnja boenji langkah orang masoek kedalam pekarangan. Soesila memasang telinganja sambil menoetoep boekoe jang terletak dihadapannja. Dalam pada itoe Djilantik jang ada diserambi moeka terdengar menjilakan orang masoek dengan oetjapan bapa. Dan orang jang datang itoepoen bertanjakan Soesila dengan ramah. Soesila tahoe soedah siapa jang datang itoe ; iapoen berbangkit dari koersinja dan berdjalan keloear. Dimoeka pintoe serambi kelihatan oléhnja tiga orang moeda, seorang tidak dikenalnja.

Dengan segera orang itoe diperkenalkan oléh Ngoerah dengan Soesila : Trisna dari désa „Garendot".

„Soesila," sahoetnja, sambil berdjabat salam dengan orang moeda itoe, „silakan masoek kedalam, saudara-saudara."

Meréka itoepoen masoek keroeang tengah ; disitoe telah teratoer empat boeah koersi menghadapi seboeah médja empat persegi pandjang.

Setelah keempat orang itoe doedoek dikoersi masing-masing, Soesila berkenal-kenalan lebih landjoet dengan orang moeda désa „Garendot" itoe. Dari pada pertjakapan itoe njata kepada Soesila, bahwa Trisna bilangan orang terpeladjar djoega, dan lama tinggal di Djawa Timoer. Ia soedah beberapa kali beragak-agak hendak berkenalan dengan Soesila, tetapi karena beberapa hal, baroe sekali itoe ia sempat datang bersama-sama dengan goeroe Ngoerah, kawannja, jang sama-sama bersekolah dengan dia di Soerabaja dahoeloe. Sepatah-sepatah perkataan Trisna didengarkan dan diperhatikan oléh Soesila dengan hémat dan tjermat, baik dan berarti semoeanja, sehingga Soesila lekas pertjaja akan dia. Hal itoepoen dikoeatkan poela oléh Ngoerah, dengan keterangan, bahwa Trisna salah seorang anak Bali jang tiada maoe tinggal berpangkoe tangan sadja.

„Saudara Soes," kata Ida Njoman memoetoeskan pertjakapan Soesila dengan Trisna, „apa hadjat saudara meminta kami datang malam ini ? Ada kabar penting ?"

„Djangan terboeroe nafsoe bertanjakan kabar penting sekali," kata Ngoerah dengan senjoemnja. „Lebih baik diminta Soes mentjeritakan pengalamannja pada hari ini."

„Itoepoen penting djoega," kata Ida Njoman, „dan soedah terkandoeng dalam pertanjaan saja itoe."

„Betoel," kata Trisna.

„Kalau begitoe, kemana Soes tadi ?" kata Ngoerah sambil tersenjoem djoea.

„Seakan-akan saja dimoeka médja hidjau," sahoet Soesila sambil menjirihkan rokok kepada meréka itoe. „Saja balikkan pertanjaan : saudara kemana tadi ? Saja tjari keroemah ....."

„Ha, ha, ha," tertawa Ida Njoman, „itoe betoel, Soes. Sajapoen pergi keroemahnja. Ia tidak ada, kata orang ..... Poeas bersoekaria tadi, Ngoerah ?"

Keempat meréka itoe tertawa bersama-sama, sebagai batoe roentoeh boenjinja, karena meréka tahoe bahwa Ngoerah sedang berhal sebagai Soesila poela. Sebenarnja ia soedah lama bertoenangan dengan seorang gadis anak poenggawa „Garendot", berdekatan roemah dengan Trisna, tetapi karena perselisihan paham, pertalian meréka itoe renggang beberapa lamanja. Dengan perantaraan Trisna baroelah meréka berbaik kembali, — beloem sepekan lagi. Agak mérah warna moekanja, sebab kemaloe-maloean. Tetapi ia terpaksa bertjeritera dengan péndék, dan tjeriteranja itoepoen disamboeng-samboeng oléh Trisna dengan loetjoe.

„Sehari-harian Ngoerah disana," katanja.

Meréka itoe tertawa-tawa poela.

„Tetapi, djangan perkara saja sadja diperiksa," kata Ngoerah, „perkara Soes lebih penting lagi."

„Hal saja ta' perloe dihiraukan," kata Soesila dengan senjoemnja, „soedah biasa ....."

„Bila akan naik nobat ?" tanja Ngoerah akan menghilangkan maloenja. „Soes tentoe disana poela sehari-harian ini ?"

„Saja ta' kan mendjawab berbelit-belit seperti saudara dan ta' berasa maloe mengakoe dengan teroes-terang, sebab saja tahoe, bahwa hoekoeman orang jang mengakoe itoe énténg. Betoel sehari-harian ini saja tidak diroemah, — ada di Sandjén."

„Ha," kata Ngoerah, sekarang baroe kelihatan doesta Soes. Tentoe saudara tidak keroemah saja tadi."

„Tidak, hanja saja hendak mengadjoek hati saudara, dan terka saja tepat sekali."

„Bagaimana di Sandjén tadi ?" tanja Ngoerah poela, „soedah selesai perkara itoe ?"

„Perkara mana ?" kata Ida Njoman menjela, „perkara saudara Soesila banjak. Satoe-satoe dan tepat-tepat bertanja, soepaja dapat didjawab oléh Soes dengan tepat poela."

„Sebenarnja perkara jang hendak saja bitjarakan dengan saudara-saudara malam ini," kata Soesila menghabisi kelakar itoe, „saja rasa amat penting. Dengar saja katakan."

Ketiga kawannja itoe doedoek baik-baik memasang telinga. Bermoela Soesila mentjeritakan dengan péndék perkara jang telah dipoetoeskannja dengan bakal mentoeanja dan toenangannja, dan hal itoepoen diperhoeboengkannja dengan sekolah jang akan didirikannja. Setelah itoe ia berharap kepada meréka itoe, soepaja segera diadakan moesjawarat dengan orang toea-toea dan orang pandai-pandai jang ternama didésa itoe oentoek mengoeroes sekolah itoe, kalau soedah terdiri. Siapa-siapa jang patoet doedoek dalam permoesjawaratan itoe ia sendiri tidak tahoe ; hal itoe diserahkannja kepada kawan-kawannja. Tetapi menoeroet timbangannja poenggawa Triwangsa tidak boléh diloepakan.

(Akan disamboeng).

No. 15 18 boelan Toedjoeh 2602 Tahoen ke 11

Diterbitkan sekali seminggoe oléh BALAI POESTAKA Djakarta — harga langganan ƒ 1.50 setahoen, boléh dibajar sekali 6 boelan — langganan PANDJI POESTAKA dapat pertjoema.

TJERITA KAKAK KEPADA ADIK.

„Kak, soedah doea kali kakak ta' bertjerita," kata si Salam kepada kakaknja.

„Ja, kakak selaloe banjak apalan. Kami disekolah sedang 'asjik mempeladjari bahasa Nippon dan toelisannja sekali. Peladjaran itoe mesti dioelang diroemah bersoenggoeh-soenggoeh. Engkaupoen telah moelaï poela diadjar bahasa Nippon, boekan? Peladjarilah Lam radjin-radjin, soepaja lekas pandai."

„Ja, kak, toelisannja jang soesah, sebab lain benar dari toelisan jang telah kita peladjari."

„Kalau engkau peladjari soenggoeh-soenggoeh, ta' ada jang soesah. Toelisan Latin itoe dahoeloe engkaupoen ta' tahoe menoeliskannja. Tapi sesoedah engkau peladjari, pandailah engkau. Begitoe poela dengan toelisan Nippon itoe, sebeloem dipeladjari mémang soesah roepanja, tapi kalau soedah ditjoba, ta' ada soesahnja lagi."

„Baiklah, kak! Tapi malam ini saja minta kakak bertjerita, jang kotjak hendaknja."

„Sebenarnja apalan saja banjak, Salam. Tapi sebab engkau telah berdjandji akan beladjar radjin-radjin, baiklah kakak bertjerita. Tjerita ini baik benar kiasannja, Lam, mengiaskan orang jang maoe meninggalkan pekerdjaan jang patoet dan lajak dikerdjakannja. Ditjarinja pekerdjaan lain, tetapi ta' diperoléhnja. Achirnja ia roegi dan banjak waktoenja terboeang, tenaganja habis pertjoema, tetapi soeatoepoen tiada goenanja."

„Tjoba tjeritakan kak!"

„Ada seorang 'alim banjak 'ilmoenja. Soeatoe hari datang seorang djamoe keroemahnja. Orang 'alim itoe menghidangkan boeah koerma kepada djamoe itoe. Kedoeanja makan boeah koermalah.

Kata djamoe itoe: „Alangkah manisnja boeah ini. Dinegerikoe ta' ada. Ingin benar akoe membawa bibitnja dan menanamnja dinegerikoe."

Kata orang 'alim: „Itoe akan menjoesah-njoesahkan toean sadja. Pekerdjaannja soesah dan boléh djadi tanah dinegeri toean ta' sesoeai dengan pohon itoe. Lagi poela dinegeri toean banjak boeah-boeahan jang lazat tjitarasanja, lebih lazat dan lebih berpaédah bagi badan dari boeah koerma ini. Sebab itoe apalah goenanja toean tanam poela disana."

Tetapi djamoe itoe membawa bibit koerma djoega kenegerinja. Maka diboeatnjalah keboen dan ditanamnja bidji koerma itoe. Tetapi bagaimana djoega dioesahakannja, sepohonpoen tidak mendjadi. Sebabnja tanah disitoe sangat berbéda dari tanah asal bidji itoe. Achirnja ia datang kepada orang 'alim mentjeritakan halnja.

Kata orang 'alim: „Toean, orang jang maoe bersoesah pajah mengerdjakan pekerdjaan jang tiada berpaédah, boekan bidjaksana namanja orang itoe. Orang jang berbahagia, ialah orang jang maoe memadakan dengan apa jang ada. Ia tidak maoe meminta barang jang ta' ada."

Adapoen orang 'alim itoe berkata-kata dalam bahasa asing dengan fasih lidahnja dan sedap boenjinja terdengar. Djamoe itoe hanja mengerti sedikit[2]. Ketika didengarnja orang 'alim itoe sangat lantjar berbahasa asing, iapoen hendak mempeladjari poela sedalam-dalamnja.

Kata orang 'alim itoe: „Itoe baik, toean. Tetapi saja lihat toean hendak mempeladjari bahasa itoe, hanja karena sedap boenjinja sadja. Sedang bahasa toean lebih sedap boenjinja, tidak hendak

DIKEDJAR HARIMAU ?.....

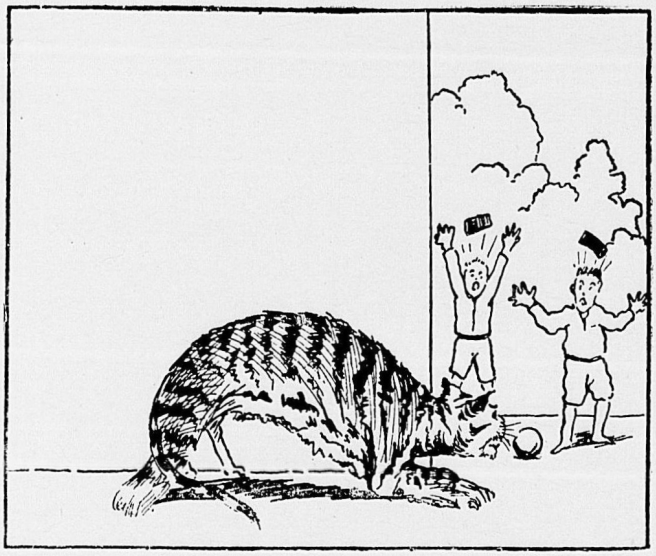

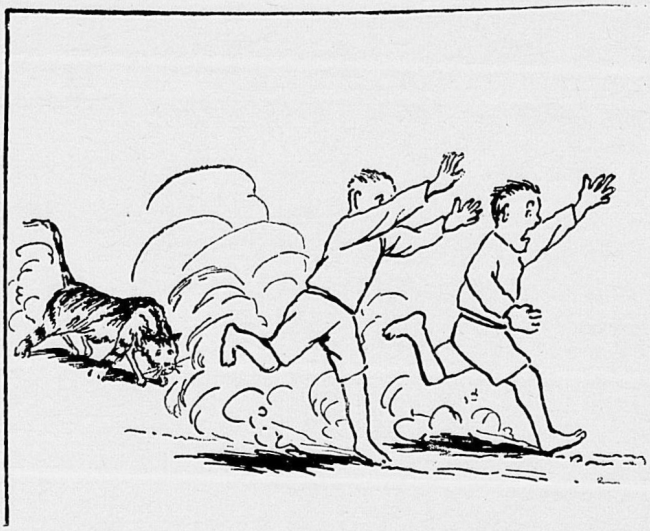

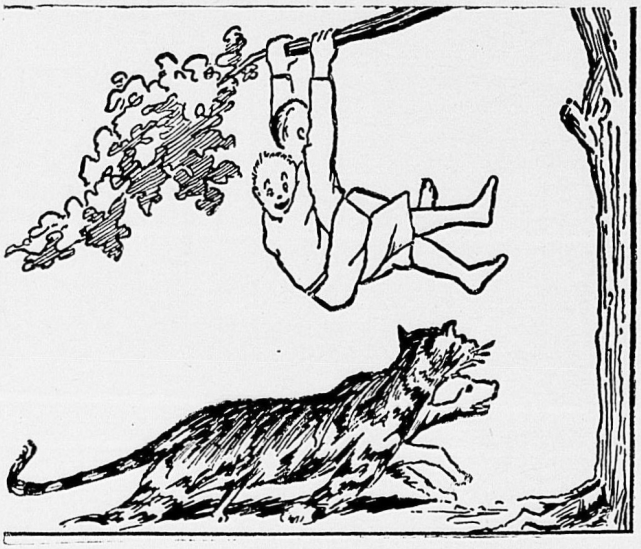

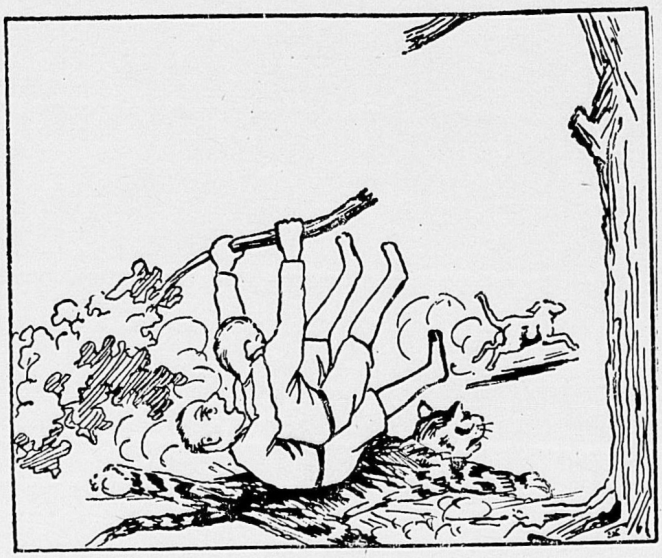

Au, au, harimau ! Au, au, matjan ! Lari ! ..... Lari ! Memandjat lekas ! Rrrrrak ..... boemmm ! Mati kita ! Séétan ..... andjing berselimoet koelit harimau !

---

toean peladjari. Saja takoet toean achirnja sebagai tjerita boeroeng gagak ingin beladjar berdjalan sebagai boeroeng poenai. Dengarlah saja tjeritakan !

Ada seékor boeroeng gagak melihat poenai berdjalan sebagai orang menari. Ia ingin poela hendak meniroe. Laloe ia beroesaha soenggoeh-soenggoeh mempeladjarinja. Tetapi berapapoen dipeladjarinja, tiada djoega ia pandai sebagai poenai itoe. Maka poetoes asalah ia. Sekarang ia bermaksoed hendak berdjalan sebagai dahoeloe kembali. Tetapi tjelaka, ia telah loepa. Itoelah sebabnja diantara segala bangsa boeroeng, boeroeng gagaklah jang terlebih boeroek djalannja.

Demikianlah toean," kata orang 'alim itoe kemoedian, ,,karena toean ingin mempeladjari bahasa asing itoe, sebab sedap boenjinja sadja, toean loepa mempeladjari bahasa toean sendiri. Achirnja ketika toean kembali kepada bangsa toean, toean membawa bahasa jang roesak. Boekankah toean djoega jang roegi ?"

,,Begitoelah Salam," kata si Salim kemoedian. ,,Orang jang ingin hendak meniroe-niroe sadja, achirnja dia jang roegi. Dan jang perloe dipeladjarinja, ia loepa.

,,Bagaimana kita mempeladjari bahasa Nippon ini, kak ?"

,,Tidakkah engkau batja Taman jang laloe ? Disitoe kakak di Taman berkata : ,,Mempeladjari bahasa Nippon itoe boekan oentoek dilagak-lagakkan, boekan oentoek ditiroe-tiroe sadja, tetapi oentoek perapatkan persaudaraan kita dengan dia dan oentoek mempeladjari 'ilmoe-'ilmoenja."

,,Kalau begitoe, baiklah, kak !"

Ani.

ANAK JANG BIDJAKSANA.

Adalah seorang peladang diam pada seboeah kampoeng ditepi pantai. Pada soeatoe hari bininja berkata : „Kakanda, saja ingin benar hendak makan ikan. Pergilah kakanda bersama-sama nelajan itoe menangkap ikan kelaoet !"

Peladang itoe meloeloeskan permintaan bininja.

Ketika nelajan-nelajan itoe berangkat kelaoet, iapoen toeroet.

Ta' lama sesoedah ia berangkat, datanglah seorang laki-laki keroemahnja. Bini peladang itoe sangat héran melihat, karena sebentar sadja lakinja pergi dan telah poelang membawa ikan sekeroentoeng ?

Kata perempoean itoe : „Selekas itoe benar kakanda pergi !"

Djawab laki-laki itoe : „Ja, engkau lihat, biarpoen akoe boekan nelajan, tetapi tjakap djoega menangkap ikan !"

Perempoean itoe pertjaja sadjalah akan kata laki-laki itoe. Ikan itoe laloe dimasaknja dan merékapoen makanlah bersama-sama.

Petang-petang datanglah poela seorang laki-laki keroemah itoe membawa ikan sekeroentoeng. Bini peladang itoe djadi héran boekan kepalang. Sebab orang itoe seroepa benar dengan lakinja. Ia sangat bingoeng. Siapakah diantara kedoea orang itoe jang lakinja ? Maka katanja dengan terhéran-héran :

„Hai, siapakah diantara kamoe ini soemaikoe?"

„Akoelah soeamimoe," kata seorang.

„Bohong !" kata jang lain. „Akoe jang soeamimoe. Laki-laki ini seorang penipoe."

„Tapi bagaimana saja dapat menentoekan ?" kata perempoean itoe. „Roepamoe seroepa benar dan sama-sama membawa ikan poela."

Karena perselisihan itoe ta' dapat selesai, kedoea laki-laki itoe pergi menghadap hakim.

Hakim bertanja : „Siapakah diantara kamoe jang djadi soeami perempoean itoe ?"

„Saja, toean hakim," djawab jang seorang.

„Saja, toean hakim," djawab jang lain. „Dia ini seorang penipoe. Saja soedah tiga tahoen bergaoel dengan bini saja itoe. Orang ini baroe sadja saja lihat dikampoeng ini."

Hakim bingoeng, ta' dapat memoetoeskan perkara jang soelit itoe. Perkara dioendoerkan sampai bésok. Keterangan jang tjoekoep mesti ditjari. Tetapi oesaha itoe sia-sia djoega. Achirnja hakim menjoeroeh memaloe tjanang, mentjari orang jang dapat menghoekoemkan perkara itoe. Kabar itoe terdengar oléh seorang boedak gembala. Ia datang kepada hakim. Katanja, ia dapat menghoekoem perkara itoe. Moelanja hakim ta' hendak pertjaja. Tetapi karena boedak itoe menerangkan, bahwa ia dapat menentoekan jang mana laki perempoean itoe, dan mana jang tidak, hakim laloe menjoeroeh memeriksa.

Boedak gembala itoe meminta seboeah botol ketjil dan seboeah djaroem. Djaroem itoe dimasoekkannja kedalam botol. Kemoedian ia berkata kepada kedoea laki-laki itoe : „Hai kamoe kedoea, barang siapa jang dapat masoek kedalam botol ini dan dapat mengeloearkan djaroem itoe, dialah soeami perempoean ini !"

Dengan segera salah seorang diantara laki-laki itoe mengetjilkan badannja, laloe masoek kedalam botol.

Demi dilihat boedak itoe ia masoek, botol segera disoembatnja erat-erat dan disoeroeh boeangkannja kedalam laoet.

Kemoedian kata anak itoe : „Jang masoek botol itoe boekan manoesia. Dia sétan jang soeka mengganggoe kita. Manoesia biasa ta' kan dapat masoek kedalam botol jang ketjil itoe."

Semoea orang héran melihat ketjerdikan boedak itoe. Hakimpoen menggéléng-géléngkan kepala, laloe katanja : „Hai boedak, dimanakah engkau mendapat 'akal jang bagoes itoe ?"

„Saja dengar nénék saja bertjerita, toean hakim. Bangsa sétan itoe mémang banjak 'akalnja, hanja dapat dialahkan dengan tipoe demikian."

Hakim amat senang hatinja, laloe boedak itoe diangkatnja mendjadi anak. Kemoedian diserahkannja menoentoet 'ilmoe. Setelah besar, amatlah ia bidjaksana, laloe diangkat radja mendjabat pangkat jang tertinggi.

Lily.

BERDJOEANG.

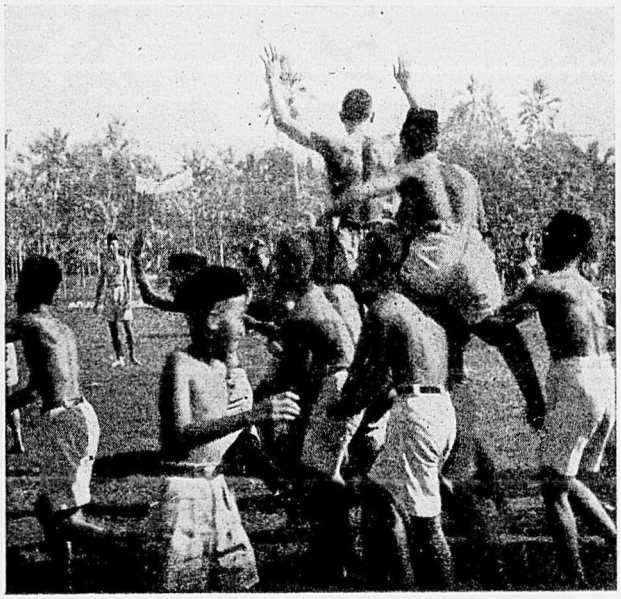

Ini soeatoe permainan jang gembira. Diadjarkan oléh saudara toea kita. Saudara-saudara jang berdoekoeng-doekoengan itoe dimisalkan téng wadja dalam peperangan. Dari hadapan datang poela jang seroepa itoe. Setelah berdekatan, ... laloe berdjoeang. Siapa djatoeh, itoe jang kalah. Didikan berani dan tjekatan.

SAJA PANDAI ..... 'BOE !

(Oentoek adik jang ketjil-ketjil).

Saja pandai membatja, 'boe,
Membatja Taman Kanak-kanak ;
Isinja matjam-matjam, 'boe,
Tjerita, pantoen, gelak-sedjenak.

Saja pandai menoelis, 'boe,
Menoelis hoeroef Latin dan Djawa ;
Toelisan saja bagoes, 'boe,
Siapa melihat senang tertawa.

Saja pandai menggambar, 'boe,
Menggambar koeda melompat ;
Gambar saja kotjak, 'boe,
Disekolah selaloe dapat empat.

Saja pandai tjerita, 'boe,
Tjerita kantjil dengan gadjah ;
Dongéngnja ramai, 'boe,
Kalau 'boe dengar tentoe terkakah-kakah.

Saja pandai menjanji, 'boe,
Njanji és lilin dan si tjantik manis ;
Soeara saja merdoe, 'boe,
Siapa mendengar tentoe menangis.

Saja pandai berpantoen, 'boe,
Pantoen seloka jang menggirangkan ;
Siapa mendengar tentoe soeka, 'boe,
Tjoba sedjenak iboe dengarkan !

Anak boeaja, anak belatoek,
Mati ditémbak, dar, dér, doer.
Mata saja soedah mengantoek, 'boe,
Saja maoe pergi tidoer !

A. Affandi.

DJAWABAN TEKA-TEKI T.K.[2] No. 14.

1. kain, 2. kail, 3. gila, 4. oepas, 5. Djawa, 6. malas, 7. mata, 8. haroem, 9. soebang, 10. boenga.

TEKA-TEKI TIMBANGAN.

Isilah pétak-pétak dalam gambar ini dengan hoeroef !

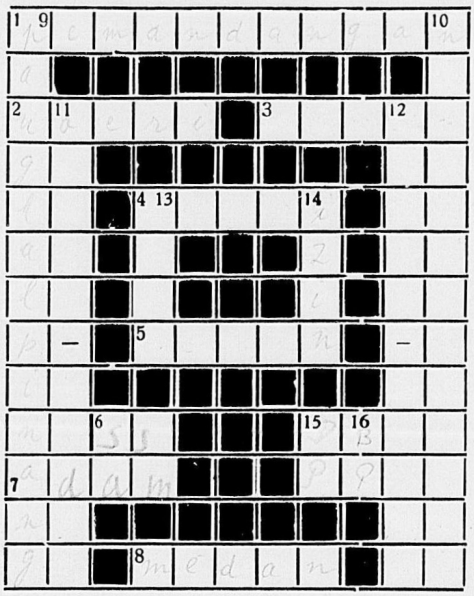

Baris mendatar :

1. Sama artinja dengan penglihatan
2. Boeroeng jang pandai berkata-kata.
3. Nama poelau jang banjak hasil pala dan tjengkih, terletak disebelah timoer.
4. Nama poelau disebelah barat Padang.
5. Nama pegoenoengan dioedjoeng timoer poelau Djawa.
6. Potongan nama peroesahaan keréta api.
7. Nabi jang pertama.
8. Kota jang terindah di Soematera.

Baris menoeroen :

9. Negeri besar dipoelau Bangka.
10. Negeri ketjil dikaki goenoeng Bromo.
11. Nama koeé, sama artinja dengan boeah Melaka.
12. Penakoeti boeroeng pipit disawah.
14. Diminta kepada iboe bapa kalau kita akan berdjalan.
15. Potongan nama madjallah (soerat kabar minggoean) jang terkenal.
16. Potongan nama kantor boekoe jang ternama.

J. Effendi, Kandangan.

SOERAT-MENJOERAT.

Adik-adik sekalian ! Tanggal 7 Juli jang laloe ini, ialah „Hari Pemoeda". Hari itoe diramaikan benar. Ditempat adik-adikpoen begitoe poela, boekan ? Adakah adik-adik toeroet ? Tentoe ! Hari itoe di Djakarta soenggoeh gembira dan semarak. Bendéra „Kokki" berkibar dimana-mana. Djakarta hidoep kembali. Sekarang hidoep betoel-betoel, boekan hidoep sebagai zaman jang laloe. Kini hidoep bersemangat dan berseri-seri. Tidak toeroet-toeroetan sadja. Keramaian itoe diadakan oléh pemoeda-pemoeda Indonésia semoea dan pemoeda-pemoeda Asia lain. Kita sendiri jang meramaikan, kita sendiri jang mengatoer. Kita tidak menonton sadja lagi. Beriboe-riboe pemoeda berarak-arak dan berbaris-baris. Gemoeroeh boenji kakinja tiba diboemi, beraloen-aloen meréka berdjalan sebagai laoet. Soenggoeh hébat dan dahsjat roepanja. Penoeh rasanja dada kita melihat. Beloem berapa lama saudara toea kita memimpin, soedah demikian matjamnja. Entah bagaimana, djika telah bertahoen-tahoen. Dalam roeangan Pandji j.l. tentoe adik[2] lihat gambar jang menggembirakan hati itoe. Ta' salah lagi, Indonésia telah bangoen, bangoen dibawah pimpinan saudara-saudara dari Dai Nippon. Pemoeda-pemoedanja akan berdiri berdjadjar disisi saudara toeanja. Adik-adik tentoe telah ada poela dalam itoe, boekan ? Ajoh madjoelah, bangoenkan Indonésia moelia, didalam lingkoengan „Asia Raja" jang tjemerlang.

A. 'Aziz R. Soetan, Djakarta. Tjerita kiriman adik itoe bagoes kiasannja. Sajang tjerita demikian soedah biasa benar. Djadi koerang menarik hati lagi, boekan ? Maoe adik memboeat jang lain ? Silakanlah kakak toenggoe !

Markaban, Djakarta. Senang kakak melihat toelisan adik, terang dan djelas. Tjerita adik itoe tampaknja masoek batjaan orang toea. Biarpoen begitoe hendak kakak timbang djoega, moengkinkah didalam Taman tempatnja. Tjobalah adik boeat jang lain !

Lily. Bagaimana 'alamat adik ? Sebaiknja didalam soerat ditoelis 'alamat jang terang. Ta' oesah adik maloe-maloe. Boekankah Taman ini Taman adik djoega ? Kalau kakak hendak mengirimkan Pandji oentoek adik, djadi kakak ta' ragoe-ragoe lagi. Karangan itoe boléh adik lihat dalam Taman ini !

BAOESASTRA MLAJOE—DJAWI

Soesoenan W. J. S. POERWADARMINTA.

Bagaimana pentingnja boekoe ini bagi orang Djawa jang hendak beladjar bahasa Melajoe, ta' goena dipoedjikan lagi. Tiap-tiap perkataan Melajoe diterangkan persamaannja dengan kata-kata Djawa.

Boekoe ini tebal.

Harga berkoelit biasa *f* 2,—
,, ,, tebal ,, 2,10
,, ,, bagoes ,, 2,50

BALAI POESTAKA — DJAKARTA

SI SAMIN

Karangan MOEHD. KASIM.

Antara segala boekoe batjaan anak-anak, inilah boekoe jang terindah karangannja. Dalam boekoe ini pengarang meloekiskan dengan hidoep tingkah lakoe anak-anak bergaoel dengan temannja, saudaranja maoepoen tjara anak-anak itoe berhadapan dengan iboe bapanja dan orang-orang jang lain. Loetjoe dan menggelikan hati anak-anak itoe dalam doenianja.
Oentoek pelarang anak² bermain-main jang ta' keroean, berilah dia pembatjaan jang 'asjik ini.

Harga tjoema *f* 0,50

Balai Poestaka
DJAKARTA.

PANDJI SEMIRANG

Dari NASKAH LAMA.

Siapa djoega membatja tjerita Pandji Semirang ini, nistjaja akan tahoelah, bagaimana bagoes kiasan dan 'ibarat tjeritanja. Ditjeritakan doea orang poeteri bersaudara sebapak, jang amat berlain tingkah lakoenja. Seorang poeteri Tjendera Kirana namanja amat tjantik dan baik tingkah lakoenja, loenak lemboet tegoer sapanja dan seorang lagi bernama Galoeh Adjeng, sombong, tjongkak, boeroek lakoe, selaloe berhati dengki hendak mengalahkan saudaranja itoe. Tapi bagaimana achirnja, siapakah jang beroentoeng, antara kedoea poeteri itoe ?

Tjerita diloekiskan dengan indah dan meng'asjikkan hati membatja, dan mengandoeng 'ibarat jang mendjadi pemandangan bagi 'oemoem.

Soedah tjétakan jang ke-6 ! **Harga hanja f 0.75**

BALAI POESTAKA — DJAKARTA

BAROE TERBIT! *BAROE TERBIT*

SETYA TOEHOE ING KAKOENG

Boekoe bahasa Djawa hoeroef Latin, harga ..... f 0,12

Isinja : Mentjeriterakan kesetiaan seorang anak perempoean désa, bernama Grisélda, dikawini oléh radja Gwaltyeri di Roem.

Selama mendjadi permaisoeri, ia ditjoba kesetiaannja beberapa kali, akan tetapi semoea pertjobaan itoe mendjadi oedjian akan ketegoehan dan kesetiaan hatinja. Manoesia mémang memboetoehkan gambaran dan loekisan oentoek bertjermin diri. Dan tjeritera ini baik oentoek teladan bagi kaoem wanita.

Sangat menarik hati !

BALAI POESTAKA — DJAKARTA